

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE REAP (*READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER*)
PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Uun Noviasih

NIM 10201244038

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Pada Siswa SMA* ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 April 2014

Pembimbing,

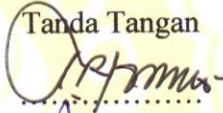
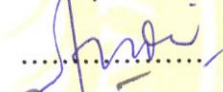
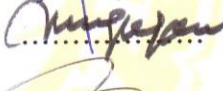

Dra. St. Nurbaya, M.Si, M.Hum

NIP 19640406 199003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Pada Siswa SMA* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

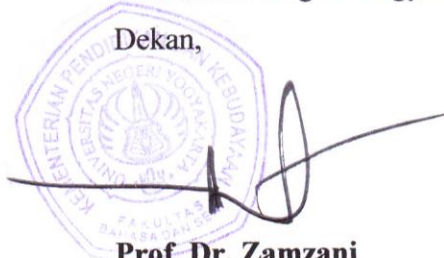
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hartono	Ketua Penguji		8 Mei 2014
Nurhidayah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		8 Mei 2014
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji I		8 Mei 2014
Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum.	Penguji II		8 Mei 2014

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Uun Noviasih

NIM : 10201244038

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

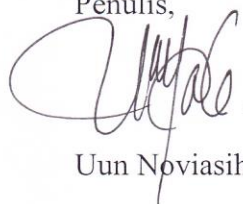
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis,



Uun Noviasih

MOTTO

Kerja keras dengan otak cerdas dan dengan hati ikhlas.

(An Gym)

Berpikir positif

Ketika Tuhan memberimu kesulitan di awal, Tuhan akan memberikan kemudahan pada tahap selanjutnya.

(Penulis)

Jadilah orang yang berbeda dan berguna.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Sudarso Tarso, terima kasih telah percaya kepada anak perempuanmu.

Ibu Toliyah, yang selalu ada untuk anak perempuannya.

Kedua Kakak saya, Mas Andi Wiyono dan Mas Toni Hidayat, terima kasih untuk dukungan material dan nonmaterial yang selama ini diberikan. Semoga keluarga kecil yang sudah dibangun akan selalu bahagia.

Adik saya, Sony Chrishdyantoro, yang selalu merepotkan keluarga. Semoga kamu dapat melebihi saudara perempuanmu ini.

Keluarga besar di desa Bojongsana, Panusupan, Rembang, Purbalingga, terima kasih atas doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Pada Siswa SMA*. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
2. Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing TAS sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas nasihat dan bimbingan yang diberikan kepada saya selama menjadi mahasiswa.
3. Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta, penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya izin dari beliau, terima kasih atas izin yang diberikan.
4. Guru kolaborator sekaligus guru pembimbing PPL, Drs. Fx. Supardi, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
5. Siswa kelas XI IPA 2, terima kasih telah bekerjasama dengan baik selama penelitian.
6. Kedua orang tua, Bapak Sudarso dan Ibu Toliyah, terima kasih atas motivasi, doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan, kedua kakakku, adikku, keponakanku, dan seluruh keluarga besar di desa Bojongsana, Panusupan, Purbalingga, terima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu-ilmu yang diberikan.
8. Sahabat-sahabat kelas M PBSI 2010 dan sahabat kost Karangmalang blok E nomor 9: Devi, Devita, Nuri, Susi, Lia, Widya dan kawan-kawan. Terima kasih atas doa dan semangatnya.

9. Sahabat seperjuangan saya, sahabat bermain, Rysa, Bunga, Mega, Rina. Terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, semangat, motivasi, dan hiburan yang diberikan.
10. Teman-teman UKM Kopma UNY, khususnya Junior Asisten 2011, Asisten 2012, Pengurus 2013: Mas Ali, Kiki, Ana, Tita, Ai; PSDA *Team*: Mas Budi, Tiara, Linda, Anggia, Eko ; Kepengurusan dan Kepengawasan 2012 dan 2013, dan seluruh elemen yang ada di Kopma UNY, khususnya anggota. Terima kasih telah menemani hari-hari saya dengan kesibukan yang bermanfaat.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis



Uun Noviasih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Pengertian Membaca	7
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	8
a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman	8
b. Faktor-faktor Membaca Pemahaman	9
c. Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman	10
3. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah	12

4. Strategi Pembelajaran	13
a. Strategi <i>Reading Response Group</i>	14
b. Strategi REAP (<i>Read, Encode, Annotate, Ponder</i>)	14
5. Implementasi Strategi REAP (<i>Read, Encode, Annotate, Ponder</i>) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	17
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Validitas dan Reliabilitas	28
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan	30
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP	34
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	36
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	47
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Implementasi Strategi REAP	54
B. Pembahasan	57
1. Penggunaan Strategi REAP Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	57

2. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP	58
a. Peningkatan Kualitas Proses	59
b. Peningkatan Kualitas Produk	61
3. Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Strategi REAP Pada Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman	64
4. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Strategi REAP Pada Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman	66
5. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : SK dan KD Membaca Semester Genap SMA	13
Tabel 2 : Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pratindakan	32
Tabel 3 : Skor Hasil Tes Pratindakan	33
Tabel 4 : Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Pratindakan	34
Tabel 5 : Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	35
Tabel 6 : Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I	43
Tabel 7 : Skor Hasil Tes Siklus I	44
Tabel 8 : Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I	45
Tabel 9 : Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II	51
Tabel 10 : Skor Hasil Tes Siklus II	52
Tabel 11 : Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus II	53
Tabel 12 : Perbandingan Perolehan Skor Tes Membaca Pemahaman	55
Tabel 13 : Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Tahap-tahap Penelitian Tindakan	22
Gambar 2 : Situasi Siswa Saat Pratindakan di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta	31
Gambar 3 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan	31
Gambar 4 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan	32
Gambar 5 : Grafik Skor Hasil Tes Pratindakan	33
Gambar 6 : Situasi Siswa Saat Siklus I Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta	40
Gambar 7 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama	41
Gambar 8 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua	41
Gambar 9 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua	42
Gambar 10 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua	42
Gambar 11 : Situasi Siswa Saat Tes Siklus I Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta	43
Gambar 12 : Grafik Skor Hasil Tes Siklus I	45
Gambar 13 : Situasi Siswa Saat Siklus II Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta	49
Gambar 14 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II	50
Gambar 15 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II	50
Gambar 16 : Situasi Siswa Saat Tes Siklus II Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta	52
Gambar 17 : Grafik Skor Hasil Tes Siklus II	53
Gambar 18 : Grafik Perbandingan Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM	56
Gambar 19 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan	60
Gambar 20 : <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus	73
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran 3 : Kisi-kisi Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran	83
Lampiran 4 : Lembar Catatan Lapangan	85
Lampiran 5 : Kisi-kisi Soal Pratindakan	86
Lampiran 6 : Kisi-kisi Soal Siklus I	88
Lampiran 7 : Kisi-kisi Soal Siklus II	90
Lampiran 8 : Panduan Wawancara	92
Lampiran 9 : Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran Pratindakan ..	93
Lampiran 10 : Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran Siklus I	95
Lampiran 11 : Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	99
Lampiran 12 : Catatan Lapangan Pratindakan	101
Lampiran 13 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama	103
Lampiran 14 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua	105
Lampiran 15 : Catatan Lapangan Siklus II	107
Lampiran 16 : Soal Tes Membaca Pemahaman Pratindakan	109
Lampiran 17 : Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus I	119
Lampiran 18 : Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus II	130
Lampiran 19 : Lembar Jawab Siswa	140
Lampiran 20 : Kunci Jawaban Soal Tes Membaca Pemahaman	141
Lampiran 21 : Jawaban Siswa	142
Lampiran 22 : Nilai Siswa	160
Lampiran 23 : Hasil Wawancara	161
Lampiran 25 : Bahan Bacaan	167
Lampiran 26 : Hasil Pekerjaan Siswa	168
Lampiran 27 : Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	176
Lampiran 28 : Soal Tes Membaca Pemahaman	180
Lampiran 29 : Analisis Butir Soal	200

Lampiran 30 : Dokumentasi Foto	203
Lampiran 31 : Surat-surat Izin Penelitian	205

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE REAP (*READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER*)
PADA SISWA SMA**

Oleh

**Uun Noviasih
10201244038**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan implementasi metode REAP pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 dengan 2 siklus. Data penelitian berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dan analisis deskripsi kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara proses dan secara produk.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah implementasi tindakan, yaitu siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Siswa menunjukkan sikap, minat, dan semangat yang tinggi. Selain itu, ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan melalui hasil tes membaca pemahaman. Hasil skor tes siswa pada saat pratindakan yang memenuhi standar KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69% dari jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang atau sebesar 60,71% dari jumlah siswa. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 orang atau sebesar 93,55% dari jumlah siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: **membaca pemahaman, strategi REAP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara intensif kepada siswa. Pembelajaran yang tidak inovatif akan membuat siswa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Salah satu keterampilan yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah keterampilan membaca. Pada pembelajaran membaca, siswa memerlukan motivasi yang tinggi agar konsentrasinya terjaga dan mampu memperoleh informasi yang ada dalam teks bacaan.

Membaca merupakan aktivitas yang mengajak otak untuk mengingat dan menerjemahkan tulisan menjadi makna-makna yang dapat diterima otak. Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19). Membaca memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memperoleh makna yang tepat. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Yogyakarta pada tanggal 14 September 2013, kebanyakan siswa tidak berusaha mengungkap makna dalam teks. Siswa terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat siswa ingin mengakhiri kegiatan membaca dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi turut mempengaruhi konsentrasi siswa. Metode tradisional yang diterapkan guru membuat siswa menganggap remeh kegiatan membaca. Siswa lebih mementingkan untuk menjawab pertanyaan daripada memperoleh informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Artinya, siswa tidak berusaha memahami teks. Siswa hanya membutuhkan jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran membaca di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta belum mencapai tahap mengungkapkan kembali informasi yang didapat. Siswa hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut yang membuat minat siswa berkurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kurang bervariasinya metode dalam pembelajaran juga turut mempengaruhi minat siswa.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 14 September 2013, kegiatan pembelajaran membaca hanya dilalui dengan kegiatan membaca saja. Guru tidak memberikan metode khusus untuk dapat memahami bacaan dan menyerap informasi yang ada dalam teks bacaan. Siswa pun tidak mendapat perlakuan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Menurut beberapa siswa, pelajaran membaca merupakan pelajaran yang membosankan dan membuat mengantuk. Hal tersebut menunjukkan minat siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca.

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, Bapak Supardi mengungkapkan bahwa perhatian siswa terhadap kegiatan membaca kurang. Informasi tersebut peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru pada tanggal 3 September 2013. Siswa seperti tidak memiliki motivasi ketika diberi materi

tentang membaca. Salah satu keluhan siswa yaitu teks bacaan yang terlalu panjang. Siswa juga tidak suka dengan teks bacaan yang pada akhirnya hanya akan mencari ide pokok.

Pembelajaran membaca pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat dikatakan tidak efektif dan tidak kondusif. Guru mengungkapkan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa hanya membaca dan menjawab soal. Hal tersebut membuat kemampuan membaca siswa menjadi stagnan atau tidak memiliki peningkatan. Jika dilihat dari statistik nilai siswa, kelas XI IPA 2 memiliki rangking yang jauh dari kelas-kelas yang lain. Rangking tertinggi dari kelas XI IPA 1 hingga XI IPA 6, kelas XI IPA 2 tercatat meraih rangking 8 paralel pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut membuat peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam hal membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh informasi. Pemahaman dalam membaca sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperoleh informasi dengan benar. Pemahaman tidak sebatas membaca dan dapat menjawab soal-soal dengan benar. Siswa memerlukan metode untuk mengungkapkan informasi yang didapat dari hasil pemahamannya. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menjawab hal tersebut adalah metode REAP. Rudell (2005: 261) mengungkapkan bahwa proses tersebut yaitu proses membaca (*read*), menuliskan kata kunci (*encode*), menuliskan kembali informasi dengan catatan kecil (*annotate*), dan mengungkapkan informasi yang didapat (*ponder*).

Melalui penjelasan metode REAP pada paragraf sebelumnya, metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Target pemahaman siswa tidak hanya sebatas memahami dan menjawab pertanyaan, namun juga menuliskan kata kunci dan mengungkapkan informasi yang didapat. Metode ini menuntut siswa untuk aktif. Siswa dapat bersosialisasi dengan siswa yang lain untuk saling mengungkapkan informasi yang didapat dari hasil membaca.

Berdasarkan informasi-informasi pada paragraf sebelumnya, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta masih rendah. Pembelajaran membaca diisi dengan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan. Metode REAP disiapkan untuk membuat siswa lebih inovatif dalam membaca. Siswa memerlukan proses-proses memahami bacaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari teks yang dibaca. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, turut mempengaruhi keterampilan siswa. Oleh karena itu, metode REAP diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman perlu ditingkatkan.

- 3) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi yang didapat dari kegiatan membaca.
- 4) Kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca.
- 5) Perlu diimplementasikan metode REAP agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat berbagai permasalahan yang cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus, perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sikap, minat, dan semangat dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apakah penggunaan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dapat meningkatkan sikap, minat, dan semangat dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPA 2

SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*). Tujuan khusus dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sikap, minat, dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca.
2. Untuk mewujudkan presentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75 setelah tindakan sebesar 75% dari jumlah siswa.

F. Manfaat

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dan kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini menjelaskan beberapa teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga akan menjelaskan mengenai penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan.

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Inti dari belajar membaca adalah mengambil hal yang penting dan selama mungkin dapat mengingatnya (Soedarso, 2005: 74). Membaca merupakan suatu aktivitas yang mengajak otak untuk mengingat dan menjeremahkan tulisan menjadi makna-makna yang dapat diterima otak.

Dalam kegiatan membaca terdapat proses yang dilalui pembaca. Smith (via Zuchdi, 2008: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa membaca bertujuan untuk memperoleh informasi. Perolehan informasi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara penulis dengan pembaca oleh Smith. Miles A Tinker dan Contasc MMc Cullough (via Zuchdi, 2008: 21) mengungkapkan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang dijadikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemerolehan informasi yang disampaikan oleh penulis sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman. Membaca dapat menghadirkan pengertian baru melalui pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19). Keterampilan membaca membutuhkan pemahaman untuk memperoleh makna. Hal tersebut diungkapkan oleh Adler & Doren (2010: 7) dalam tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi dan pemahaman. Sejalan dengan membaca pemahaman yang tujuan utamanya untuk dapat memahami teks bacaan dan memperoleh makna. Anda akan mudah mengingat sesuatu yang Anda mengerti dengan baik (Soedarso, 2005: 74).

Kemampuan membaca tidak hanya dilihat dari kecepatan membacanya tetapi juga dari pemahaman isi yang pembaca dapatkan. Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi pemerolehan informasi yang tidak sesuai dengan teks bacaan.

Membaca pemahaman perlu mendapat perhatian khusus. Nurgiyantoro (2010: 369) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Perhatian khusus tersebut diberikan karena dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut

untuk benar-benar memahami informasi dan memperoleh makna yang tepat dalam bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman setiap pembaca berbeda-beda. Ebel (via Zuchdi, 2008: 21) berpendapat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya adalah faktor-faktor berikut.

- (1) Kondisi siswa yang bersangkutan
- (2) Kondisi keluarganya
- (3) Kebudayaannya
- (4) Situasi sekolah

Faktor-faktor tersebut umumnya dialami oleh pembaca. Minat dalam membaca juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Pengaruh faktor-faktor tersebut dapat diminimalisir dengan penggunaan strategi dalam membaca.

b. Faktor-faktor Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan di luar pembaca. Hal tersebut diungkapkan oleh Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23). Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia

berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kedua unsur tersebut banyak ditemukan oleh siswa SMA yang memiliki kategori bacaan yang sulit. Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Kualitas lingkungan merambah pada segi personal atau individu. Semua fakta ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

c. Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Penilaian merupakan pengukuran kemampuan seseorang. Ketika penilaian dilakukan di sekolah, kita dapat menetapkan subjek penilaian yang akan digunakan. Suryaman (2010: 153) mengungkapkan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa.

Penilaian dilakukan untuk mendapatkan hasil. Suryaman (2010: 153) mengungkapkan bahwa hasil penilaian dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penilaian yang baik tentu menunjukkan kualitas peserta didik yang bagus.

Membaca pemahaman juga memiliki kriteria penilaian tersendiri. Kriteria penilaian membaca pemahaman erat kaitannya dengan taksonomi Bloom kemudian dikembangkan dengan taksonomi Barret dan dilanjutkan taksonomi Ruddel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria penilaian taksonomi Barret. Barret (via Zuchdi, 2008: 99) menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan

apresiasi; yang masing-masing memiliki subjudul dan pembagian yang lebih kecil lagi.

Penilaian dapat dilakukan dengan tes. Sudijono (2008: 67) mengungkapkan tes adalah cara yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Secara umum, tes memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat ukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran (Sudijono, 2008: 67).

Penilaian kemampuan membaca pemahaman tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Nurgiyantoro (2010: 371) menyampaikan bahwa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Melalui pengukuran tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Tes kemampuan membaca dapat dilakukan dengan cara merespon jawaban. Nurgiyantoro (2010: 377) mengungkapkan bahwa tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Respon jawaban tersebut yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Soal yang disusun untuk tes kemampuan membaca memiliki kriteria tertentu. Soal yang dibuat bervariasi tingkat kesulitannya, tergantung wacana yang digunakan dan kompleksitas soal yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2010: 378) menyatakan pemilihan wacana atau bahan bacaan mempertimbangkan faktor-

faktor seperti tingkat kesulitan wacana, isi wacana, panjang pendek wacana, dan jenis wacana. Faktor-faktor tersebut yang biasanya dikeluhkan oleh siswa.

Pemerolehan informasi dalam suatu wacana dapat dimodifikasi penyampaianya. Nurgiyantoro (2010: 381) menyampaikan bahwa tes kemampuan pemahaman wacana dapat juga berupa kemampuan membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi (peraturan) itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian. Variasi tersebut dapat membuat siswa berpikir lebih dari informasi yang ada karena siswa dapat mengeksplorasi informasi tersebut.

3. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah

Membaca merupakan proses dalam memperoleh informasi dan pemahaman. Adler & Doren (2010: 7) mengungkapkan bahwa dalam tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi dan pemahaman. Membaca membutuhkan konsentrasi, penguasaan kosakata, dan kemampuan untuk memahami informasi teks bacaan. Hal tersebut termasuk dalam hakikat membaca pemahaman. Membaca pemahaman mengajarkan siswa untuk memahami informasi yang ada di dalam teks bacaan.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran membaca pemahaman yaitu untuk membuat siswa mengerti dan memahami teks bacaan. Siswa dapat menyerap intisari dari teks bacaan sehingga siswa dapat mengemukakan kembali informasi yang didapat dari hasil membacanya. Nurgiyantoro (2010: 369) mengungkapkan tujuan

pembelajaran membaca di sekolah juga bermacam-macam yang secara ringkas dapat dikatakan sejalan dengan jenis membaca yang dibelajarkan.

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi dalam dua kompetensi dasar (KD). KD tersebut terdapat dalam semester ganjil dan semester genap. Pada pembelajaran semester genap kali ini, KD yang digunakan sesuai dengan kurikulum KTSP adalah sebagai berikut.

Tabel 1: SK dan KD Membaca Semester Genap SMA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Pembelajaran membaca di sekolah yang terfokus pada menjawab soal-soal, mengurangi minat siswa dalam pembelajaran ini. Pembelajaran menjadi bosan dan membuat siswa mengantuk. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan strategi untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dirancang agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suryaman (2010: 58) mengungkapkan bahwa strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi dalam pembelajaran diperlukan agar hasil belajar siswa diperoleh secara optimal.

Strategi juga disebut dengan metode. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan agar siswa aktif dan

terlibat secara langsung dalam materi. Oleh karena itu, banyak metode yang diciptakan dan diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan membantu guru untuk mengajarkan materi dalam penyampaian yang bervariasi.

Ada penggolongan metode-metode menurut kemampuan membaca itu sendiri. Beberapa metode diciptakan untuk kegiatan sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca. Berikut ini merupakan metode yang digunakan untuk kegiatan selama membaca dan kegiatan setelah membaca.

a. Strategi *Reading Response Group*

Strategi ini digunakan untuk menciptakan kelas yang aktif dan produktif. Strategi *Reading Response Group* memberikan siswa kemudahan dalam berpikir karena kegiatan membaca dilakukan secara berkelompok. Siswa dapat bertanya satu sama lain dan membuat ide baru dari kegiatan membaca bersama (Rudell, 2005: 259). Berikut merupakan langkah yang tepat untuk *Reading Response Group* (Rudell, 2005: 259-260).

- 1) Mengutamakan pengetahuan, makna teks, dan ketepatan respon.
- 2) Persepsi, reaksi, dan ketepatan rasa merespon.
- 3) Ketepatan respon tingkat pemahaman.

b. Strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

Strategi ini digunakan untuk membimbing pembaca setelah kegiatan membaca. Metode REAP merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca yang berfokus pada aktivitas berinstruksi (Ruddel, 2005: 261). REAP merupakan kepanjangan dari *read* (membaca), *encode* (membuat kata

kunci), *annotate* (menulis kembali dengan bahasa sendiri), dan *ponder* (memikirkan kembali informasi yang terdapat dalam teks bacaan) (Ruddel, 2005: 261). Berikut merupakan penjelasan dari metode REAP.

1) *Read*

Tahap pertama ini merupakan tahap membaca teks bacaan. Pada tahap ini, siswa difokuskan untuk membaca teks bacaan secara cermat.

2) *Encode*

Membuat kata kunci dari suatu teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kata kunci dibuat untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi dari teks.

3) *Annotate*

Siswa diminta untuk merespon apa yang telah dibaca dengan menuliskan kembali melalui catatan kecil atau informasi pokok yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dilakukan sebagai refleksi dari sudut pandang yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Metode REAP dapat dilakukan dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

4) *Ponder*

Tahap ini akan sangat baik jika diterapkan dalam kelompok. Melalui kelompok ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lain, memadukan dan mengkolaborasi hasil anotasi yang dibuat (Ruddel, 2005: 262-263).

Kedua metode di atas merupakan metode yang berfokus pada kegiatan setelah membaca. Peneliti memilih strategi REAP karena dalam strategi ini siswa dapat mengembangkan diri melalui tulisan dan ekspresi. Metode REAP mengajak siswa untuk berekspresi dalam menuliskan informasi yang didapat melalui kegiatan membaca. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyampaikan informasi yang didapat melalui berdiskusi dengan temannya untuk saling menukar informasi yang didapat.

Penjelasan metode REAP dapat diartikan bahwa dalam membaca terdapat empat tahap yang dilakukan. Mulai dari tahap membaca, menuliskan kata kunci, menuliskan kembali, dan mengungkapkan kembali informasi yang didapat. Tahap-tahap yang dinyatakan oleh Ruddel ini sejalan dengan pemikiran Soedarso (2005: 76) yang mengungkapkan beberapa alasan mengapa dalam membaca harus membuat catatan.

Alasan dalam membuat catatan:

- Karena informasi atau ide yang dikandung dalam membaca itu kita perlukan.
- Karena kita tidak dapat mencoret-coret buku
- Untuk memudahkan mencari kembali bila kita memerlukan pokok yang kita perlukan (Soedarso, 2005: 76).

Kutipan di atas merupakan penjelasan bahwa membuat catatan kecil ketika membaca membantu pembaca dalam mengungkap ide-ide yang terdapat di dalamnya atau dapat disebut sebagai memahami ide yang disampaikan oleh penulis. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Sternglass. Sternglass (1983: 2) mengungkapkan bahwa menuliskan catatan atau lebih spesifiknya kata kunci baik penting untuk dilakukan seperti kutipan berikut.

Spending a little time looking over each selection before you begin to read it and picking out what seem to be the key words and phrases will help increase your reading comprehension (Sternglass, 1983: 2).

Metode ini mengarahkan siswa tidak hanya aktif dalam membaca, namun juga didukung dengan kemampuan-kemampuan lain seperti menuliskan kata kunci dan menceritakan informasi yang didapat dengan temannya. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

5. Implementasi Strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penggunaan strategi pembelajaran membuat siswa dapat berpikir lebih kreatif dan mau membuka wawasan. Untuk memperluas wawasan, siswa perlu memahami informasi yang didapat dari hasil membacanya. Maka, disusunlah strategi-strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah strategi REAP. Strategi ini memiliki empat tahapan dalam membaca. Untuk dapat mengimplementasikan strategi ini dalam pembelajaran, siswa harus melalui tahapan atau langkah dalam pembelajaran menggunakan strategi REAP. Langkah-langkah berikut dilakukan untuk menacapai tujuan membaca pemahaman.

- a. Siswa membaca teks bacaan dengan cermat.
- b. Siswa menandai kata kunci masing-masing paragraf untuk mempermudah dalam mengungkap informasi.

- c. Siswa menuliskan kembali informasi yang didapat melalui catatan kecil menggunakan bahasa sendiri.
- d. Siswa mendiskusikan informasi yang didapat dari hasil membaca dengan temannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pertama tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode “Kegiatan Membaca Terarah”. Penelitian ini dilakukan oleh Fatimah, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, angkatan 2008 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP PGRI Wonosobo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM yaitu 75 sebanyak 75%. Pada tahap pratindakan terdapat 5 siswa yang berhasil memenuhi KKM yaitu sebesar 23,81%. Setelah dilakukan tindakan I, hasilnya adalah sebesar 72,73% siswa memenuhi KKM atau sebanyak 16 siswa. Pada tindakan II, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 22 siswa atau sebesar 95,65%.

Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul* yang disusun oleh Mailatul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik SPIKPU. Teknik ini terdiri dari enam tahap, yaitu mengatur suasana hati, membaca untuk memahami, mengingat, menemukan kesalahan, menghubungkan dengan pengalaman, dan mengulang kembali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan skor lima kategori kemampuan membaca yang meliputi kemampuan literal, kemampuan mereorganisasi, kemampuan inferensial, kemampuan evaluasi, dan kemampuan apresiasi. Berdasarkan lima kategori kemampuan membaca tersebut didapatkan skor kemampuan pemahaman membaca. Skor rerata pada pratindakan sebesar 58,89. Skor rerata meningkat sebesar 11,26 pada siklus I menjadi 70,15. Skor rerata setelah dikenai tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,68 atau meningkat sebesar 13,53.

Penelitian relevan yang pertama relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena variabel yang digunakan sama, yaitu membaca pemahaman. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian yang relevan kedua, subjek dan objek penelitian

di atas relevan dengan peneliti. Perbedaan terletak pada tempat pengambilan data, namun tingkatnya sama, yaitu kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Peneliti mengambil kedua penelitian di atas sebagai penelitian yang relevan karena memiliki persamaan dari variabel, subjek, maupun objek yang digunakan dalam penelitian. Kedua penelitian tersebut dapat memberikan gambaran dari pelaksanaan penelitian dan hasil yang didapatkan setelah dilakukan tindakan, karena metode penelitian yang digunakan sejalan dengan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah yang hanya mengandalkan kemampuan untuk membaca menjadi masalah serius yang dialami siswa. Siswa tidak dapat mengekspresikan pengetahuan yang didapat ketika membaca. Untuk itu, perlu adanya suatu strategi yang dapat membuat siswa ekspresif terhadap informasi yang didapatnya. Siswa juga dapat memahami dan mengungkapkan informasi yang didapatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan implementasi strategi REAP pada pembelajaran membaca kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Strategi REAP tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca, namun juga memahami informasi yang didapat. Siswa dapat berimprovisasi melalui tahapan-tahapan yang ada dalam strategi ini. Tahap-tahap setelah membaca yang diterapkan antara lain: tahap *encode*, siswa dapat menemukan kata kata kunci yang ada dalam wacana sehingga mempermudah

dalam mengingat informasi yang ada dalam wacana; tahap *annotate*, siswa dapat menuliskan pokok informasi yang terdapat dalam wacana; tahap *ponder*, siswa dapat berdiskusi dengan temannya untuk membahas informasi yang telah didapat.

Langkah-langkah yang dilalui dalam strategi REAP ini menjadi tahap pembelajaran pada siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca. Jadi, kegiatan pembelajaran membaca tidak hanya diisi dengan membaca, tetapi juga mencari kata kunci, mencari pokok informasi, dan mendiskusikan informasi yang terdapat dalam wacana.

D. Hipotesis Tindakan

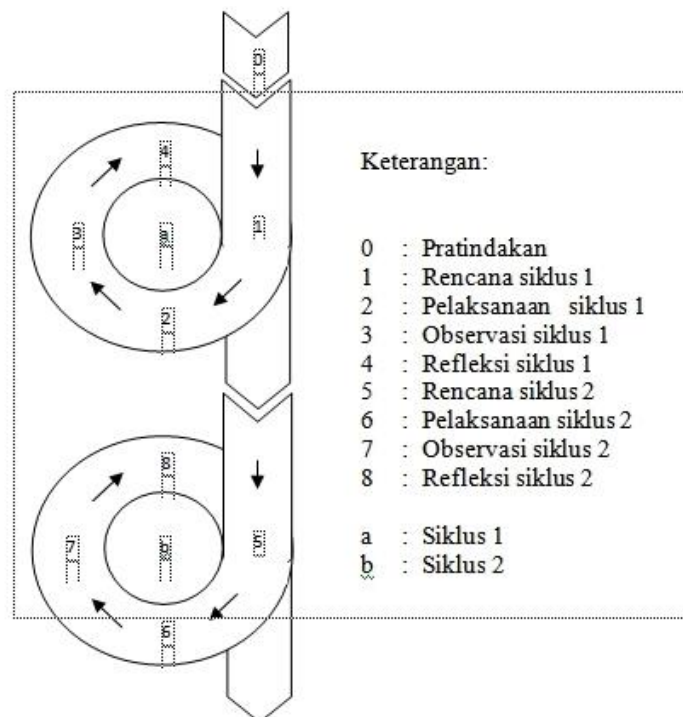
Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila diterapkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP, maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemmis dan Mc Taggart (via Arikunto, 2010: 132) memberikan visualisasi bagan terkait langkah-langkah dalam penelitian tindakan.



sumber: www.google.com/image

Gambar 1: Tahap-tahap Penelitian Tindakan

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 31 siswa. Kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda membuat peneliti mengambil rata-rata nilai membaca. Hasil rata-rata yang tergolong rendah tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek penelitian. Pemilihan subjek ini juga didasarkan pada kondisi kelas dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap yang harus dilalui dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap dalam siklusnya. Keempat tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama guru Bahasa Indonesia kelas XI melalui kegiatan diskusi. Hasil dari diskusi tersebut adalah menyusun langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Hasilnya yaitu upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI menggunakan metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*).
- b. Mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Berdiskusi dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan membaca siswa. Peneliti bersama guru menganalisis seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca.
- 2) Melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 3) Menyusun lembar wawancara sebelum tindakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan minat siswa dalam membaca.
- 4) Menyusun strategi untuk memecahkan permasalahan membaca pemahaman. Strategi yang digunakan adalah strategi REAP.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan.
- 6) Melaksanakan praktik membaca teks untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa.
- 7) Memilih tema teks bacaan yang akan digunakan untuk tindakan menggunakan strategi REAP.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini melibatkan peneliti, guru, dan siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Guru berperan sebagai pengajar yang bekerjasama dengan peneliti untuk mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan tindakan yang dilakukan kepada siswa. Observasi meliputi dua hal, yaitu observasi proses dan observasi

hasil. Observasi proses meliputi seluruh proses pembelajaran membaca dalam setiap siklus, sedangkan observasi hasil adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian ini, hasil tes akhir siklus I dijadikan sebagai tes awal pada siklus II, dan seterusnya. Hasil tindakan dari siklus I akan dievaluasi dan apabila masih terdapat kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah berakhirnya tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan. Tujuan dari refleksi ini untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh perbaikan pada tindakan yang kurang baik. Hasil refleksi akan didiskusikan dan dicari solusinya sebagai panduan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi REAP. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari data-data terhadap pembelajaran membaca. Observasi dilakukan pada guru dan siswa selama implementasi strategi REAP dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data di lapangan baik sebelum maupun setelah dilaksanakannya tindakan. Catatan lapangan berisi deskripsi kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara dengan siswa dilakukan dengan beberapa siswa . Wawancara dengan guru dilaksanakan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Tes

Tes merupakan bentuk evaluasi kegiatan pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan data melalui alat bantu berupa kamera. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui gerak-gerik siswa selama dilaksanakannya tindakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data-data sebelum dilakukannya tindakan. Tujuannya agar peneliti mengetahui situasi dan kondisi dari subjek dan objek penelitian.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui perkembangan subjek penelitian. Peneliti dapat mendeskripsikan perilaku siswa selama pembelajaran. Catatan lapangan digunakan sebagai salah satu bukti diterapkannya strategi dalam pembelajaran.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui situasi dari subjek penelitian secara lisan. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun berupa pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan dan kebiasaan siswa saat pembelajaran.

4. Tes Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Tes hasil belajar membaca pemahaman berupa soal pilihan ganda. Soal tersebut disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan dan akan diujikan di akhir siklus. Soal yang disusun sejumlah 60 soal terdapat pada lampiran 28.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan alat bantu berupa kamera. Dokumentasi digunakan untuk merekam perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

F. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berwujud deskripsi hasil tes belajar siswa yang berupa skor tes. Skor tersebut didapatkan dari penilaian terhadap pemahaman isi yang berupa tes pilihan ganda. Selanjutnya, rerata skor dihitung pada setiap siklus dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi, catatan lapangan, dan analisis hasil wawancara. Dalam penelitian ini, data-data tersebut disajikan untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan siswa dari siklus ke siklus. Data hasil observasi dan catatan lapangan dideskripsikan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan pengukur hasil skor tes. Arikunto (2002) mengungkapkan secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Melalui kedua macam validitas tersebut, secara keseluruhan terdapat empat validitas yaitu validitas isi, validitas konstruksi, validitas ada sekarang, dan validitas prediksi. Penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya menggunakan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini berkaitan dengan kesesuaian antara instrumen tes dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menentukan suatu tes dikatakan baik atau tidak. Reliabilitas akan mempengaruhi atau bahkan menentukan validitas (Nurgiyantoro, 2010: 165). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpha Cronbach. Reliabilitas juga disajikan dengan data seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dan hasil penilaian tes keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, juga akan dilampirkan foto-foto dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses diwujudkan melalui pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan reaktif dalam pembelajaran membaca. Siswa menunjukkan sikap, minat, dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran. Keberhasilan produk diwujudkan dalam hasil akhir siswa setelah dilaksanakan tindakan yaitu terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut berwujud presentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diuraikan adalah informasi hasil belajar siswa saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap siklus, dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi REAP. Dalam pembahasan diuraikan penggunaan strategi, peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi REAP, tanggapan siswa mengenai strategi, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan

Pratindakan merupakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru kepada siswa, tidak ada campur tangan dari peneliti dalam tahap ini. Fungsi dari kegiatan pratindakan ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Pratindakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Februari 2014 pukul 07.15-08.45 WIB.

Dalam kegiatan pratindakan ini, siswa diberi materi tentang membaca pemahaman sesuai dengan SK dan KD menurut kurikulum KTSP. Guru memberikan penjelasan awal mengenai membaca kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca teks editorial atau tajuk rencana. Siswa diminta untuk

menemukan pokok-pokok dari masing-masing paragraf. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Situasi belajar siswa di kelas pada saat pratindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2: Situasi Siswa Saat Pratindakan di Kelas XI IPA 2
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Siswa terlihat antusias pada awal pembelajaran pada pertemuan kali ini. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh guru. Sejauh ini, siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Suasana tersebut dapat terlihat pada *vignette* catatan lapangan berikut.

Beberapa siswa terlihat mengacungkan jari dan memberikan pertanyaan seputar materi. Siswa masih belum mengerti dengan pengertian editorial. Siswa kemudian diberi penjelasan tentang makna editorial.

Vignette CL/08/02/14

Gambar 3: *Vignette* Catatan Lapangan Pratindakan

Memasuki inti pembelajaran, banyak siswa yang terlihat tidak berminat pada kegiatan membaca ini. Beberapa siswa tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri saat diminta untuk membaca tajuk rencana. Penulisan pokok-pokok yang terdapat dalam teks pun tidak bervariasi, artinya pokok-pokok yang dipilih berdasarkan kalimat yang terdapat dalam tajuk rencana. Hal tersebut membuat

siswa menganggap remeh dalam mencari pokok-pokok paragraf karena hanya menyalin saja.

Sebelumnya, siswa telah mendapatkan tugas untuk mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Banyak siswa yang terlihat tidak antusias ketika diberi tugas tersebut. Siswa cenderung mengandalkan temannya dan asik berbicara sendiri.

Vignette CL/08/02/2014

Gambar 4: Vignette Catatan Lapangan Pratindakan

Keaktifan siswa di awal tidak berjalan sampai akhir pembelajaran. Siswa menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran mulai memasuki inti. Siswa mulai terlihat tidak antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berikut merupakan tabel hasil observasi di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 2: Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Pratindakan

No.	Aspek	Pertemuan Pratindakan
1	Respon siswa	C
2	Kemampuan membaca siswa	B
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	D

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

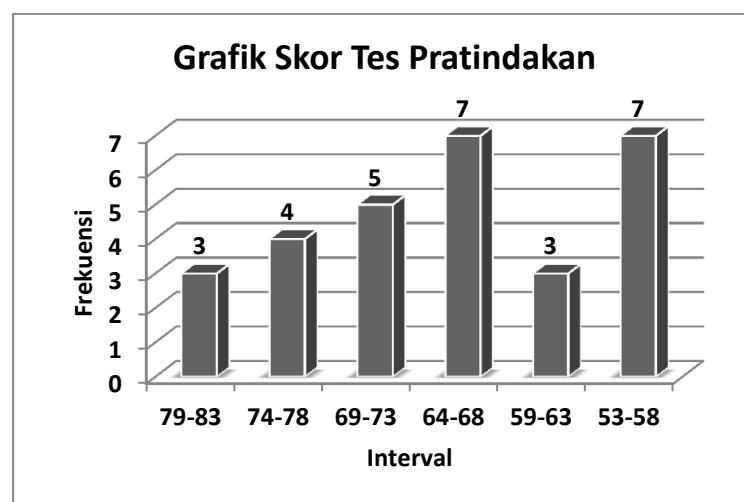
D : Kurang

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberi tes soal kemampuan membaca pemahaman oleh peneliti. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Data hasil tes tersebut kemudian diolah dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Skor Hasil Tes Pratindakan

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	79-83	3	10.34%
2	74-78	4	13.79%
3	69-73	5	17.24%
4	64-68	7	24.14%
5	59-63	3	10.34%
6	53-58	7	24.14%
	N	29	100%

Data tabel 3 juga disajikan dalam bentuk grafik. Penampilan data dalam bentuk grafik bertujuan untuk mempermudah dalam membaca data. Berikut merupakan grafik skor hasil pratindakan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

**Gambar 5: Grafik Skor Hasil Tes Pratindakan**

Skor yang diperoleh siswa kemudian dipisahkan menurut standar Kriteria kelulusan minimal (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 11 Yogyakarta yaitu sebesar 75. Berikut merupakan presentase siswa yang telah lulus sesuai dengan KKM dan yang belum mencapai KKM.

Tabel 4: Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Pratindakan

Ketercapaian	Banyak Siswa	Presentase
Mencapai KKM	6	20,69%
Belum mencapai KKM	23	79,31%

Setelah mengetahui kemampuan membaca siswa melalui tes pratindakan, guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil tes pratindakan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator menetapkan penggunaan strategi REAP pada kegiatan pembelajaran. Strategi ini dipilih karena pada tahap akhir REAP, terdapat kegiatan mendiskusikan informasi bersama teman kelompoknya. Kelas XI IPA 2 yang dikenal kurang aktif diharapkan dapat menerapkan tahap tersebut dengan baik sehingga terdapat peningkatan dalam hal keaktifan di kelas.

Rencana perbaikan pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP ini diharapkan dapat membuat siswa lebih antusias dan memahami bacaan dengan mudah. Strategi REAP ini juga diharapkan dapat meningkatkan skor siswa minimal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Mengacu pada tujuan penelitian, 75% siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat mencapai KKM yang telah ditentukan setelah adanya tindakan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP

Penelitian tindakan dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Tindakan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus-siklus tersebut, terlebih dahulu peneliti bersama guru menetapkan jadwal pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peneliti dan guru kolaborator untuk berkoordinasi. Berikut merupakan jadwal penelitian yang telah dirancang peneliti bersama guru kolaborator.

Tabel 5: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

Jadwal	Tanggal
Persiapan	5 Februari 2014
Pratindakan	8 Februari 2014
Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama	12 Februari 2014
Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua	19 Februari 2014
Pelaksanaan Siklus II	26 Februari 2014

Jadwal penelitian yang ada dalam tabel 5 merupakan jadwal yang telah disepakati peneliti bersama guru kolaborator. Perubahan jadwal terjadi pada implementasi siklus I pertemuan kedua yang seharusnya dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2014 batal dilaksanakan karena adanya *force majeure*. Implementasi siklus I pertemuan kedua kemudian dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2014.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap penting yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan pada tiap siklus.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan siklus I merupakan implementasi strategi REAP pada pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan dua kali tindakan pada tanggal 12 Februari 2014 dan 19 Februari 2014. Pada siklus I ini, penelitian meliputi empat tahap sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap persiapan dalam melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pratindakan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, maka guru bersama peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran. Perencanaan meliputi perencanaan materi dan rancangan pembelajaran.

Guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teks bacaan, dan materi ajar. RPP disusun dengan implementasi strategi REAP pada kegiatan pembelajaran. Hasil perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan waktu dilaksanakannya tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.
- b) Peneliti dan guru menyatukan pikiran tentang tindakan yang dilakukan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

- c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi REAP kepada guru.
- d) Peneliti bersama guru kolaborator membuat skenario pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi REAP.
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan merupakan tahap penerapan strategi REAP dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan, yaitu pada hari Rabu, 12 Februari 2014 dan hari Rabu, 19 Februari 2014. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menerapkan tahapan-tahapan membaca yang ada dalam strategi REAP pada kegiatan membaca editorial atau tajuk rencana.

a) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I merupakan implementasi strategi REAP yang pertama diterapkan kepada siswa. Implementasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2014 pukul 10.30-12.00 WIB. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilalui pada siklus I pertemuan pertama.

- (1) Guru masuk kelas dan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka.
- (2) Guru melakukan presensi kepada siswa.
- (3) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memotivasi kepada siswa agar siswa senantiasa bersyukur dapat belajar dengan baik.

- (4) Guru mengulas materi tentang membaca intensif dan tajuk rencana kepada siswa.
- (5) Guru menjelaskan implementasi strategi REAP pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (6) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- (7) Guru memberikan teks tajuk rencana kepada siswa dengan judul “Jangan pernah lelah, KPK!” kepada masing-masing siswa.
- (8) Siswa diarahkan untuk membaca intensif.
- (9) Setelah membaca, siswa diminta untuk menandai kata kunci dari masing-masing paragraf.
- (10) Siswa diarahkan untuk menuliskan pokok informasi yang ada pada setiap paragraf.
- (11) Siswa diarahkan untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya membahas hasil pekerjaan masing-masing siswa.
- (12) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

b) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2014. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilalui pada siklus I pertemuan kedua.

- (1) Guru masuk ke dalam ruang kelas dan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka.

- (2) Guru melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini terdapat tiga siswa yang tidak hadir karena sakit. Ketiga siswa tersebut adalah Muhammad Fauzil Azhim, Septining Tri Supomo, dan Dwita Husaeni.
- (3) Guru merangsang ingatan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang startegi REAP.
- (4) Guru membagikan tajuk rencana yang sama dengan pertemuan sebelumnya.
- (5) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari empat anggota.
- (6) Siswa diarahkan untuk membaca intensif.
- (7) Siswa diarahkan untuk menandai kata kunci pada setiap paragraf dengan jelas yaitu dengan memberi lingkaran pada kata kunci.
- (8) Setelah menuliskan kata kunci, siswa diarahkan untuk menuliskan pokok informasi yang ada dalam setiap paragraf menggunakan kalimat mereka sendiri.
- (9) Siswa juga ditugaskan untuk mencari fakta dan opini yang ada dalam tajuk rencana. Penemuan fakta dan opini ditandai dengan garis bawah pada kalimat yang mengandung unsur tersebut dan diberi tanda huruf F untuk kalimat yang mengandung fakta, huruf O untuk kalimat yang mengandung opini.
- (10) Siswa diarahkan untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Sebagian siswa berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran. Namun, ada pula siswa yang tidak antusias. Situasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6: Situasi Siswa Saat Siklus I Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan pada kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran. Pengamatan perilaku dilakukan agar terlihat perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

a) Observasi Proses

Observasi ini berfokus pada perilaku siswa selama pembelajaran. Implementasi tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran membaca pemahaman mempengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti tahap-tahap yang ada dalam strategi REAP. Pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menjadi fokus pada observasi proses.

Hasil pengamatan respon siswa terhadap implementasi pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I pertemuan pertama yaitu siswa kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa tidak mengindahkan instruksi yang diberikan oleh guru. Mereka tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa merasa bosan dan mengantuk sehingga banyak siswa yang mengobrol bersama temannya. Suasana siang yang panas membuat siswa mengantuk sehingga banyak yang meletakkan kepala di meja. Hal tersebut menandakan bahwa siswa tidak memiliki antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berikut *vignette* catatan lapangan yang menggambarkan keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Pada tahap *annotate* (menuliskan kembali dengan kalimat sendiri), beberapa siswa tidak mengindahkan instruksi ini. Akibatnya, banyak siswa yang tidak menuliskan anotasinya. Hanya beberapa siswa yang menuliskan.

Vignette CL/12/02/2014

Gambar 7: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan kedua, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan pertemuan pertama. Siswa mengerjakan instruksi guru. Namun, masih ada siswa yang mengobrol sendiri. suasana tersebut tergambar dalam *vignette* catatan lapangan siklus I pertemuan kedua berikut.

Pada pertemuan sebelumnya banyak siswa yang belum menuliskan kembali pokok-pokok informasi setiap paragraf. Bagi yang belum mengerjakan ataupun yang belum selesai mengerjakan, siswa diarahkan untuk menuliskan pokok-pokok informasi setiap paragraf. Suasana kelas sangat lengang. Beberapa siswa terlihat belum mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh guru. Ada pula siswa yang mengobrol dan tidak mengindahkan instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa juga terlihat menggeletakkan kepalanya di meja. Siswa terlihat mengantuk dan kurang bersemangat.

Vignette CL/19/02/2014

Gambar 8: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua

Beberapa siswa dapat mengingat tahap-tahap strategi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut terlihat pada awal pembelajaran yang tergambar dalam *vignette* catatan lapangan berikut.

Guru menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah yang ada dalam strategi REAP. Beberapa siswa mengingat dan beberapa siswa tidak menjawab.
Vignette CL/19/02/14

Gambar 9: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tahap *annotate*, tidak semua siswa mengikuti instruksi ini dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak menuliskan pokok informasi tajuk rencana. Respon siswa terhadap pembelajaran kurang aktif. Pada tahap *ponder*, tidak semua siswa berdiskusi membahas informasi yang telah dikerjakan secara individu. Siswa kurang antusias dalam berdiskusi. Suasana kelas tetap lengang. Hal tersebut terlihat dalam *vignette* catatan lapangan berikut.

Siswa diarahkan pada tahap selanjutnya yaitu *ponder*. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu dalam kelompok. Banyak siswa yang tidak antusias untuk berdiskusi.
Vignette CL/19/02/14

Gambar 10: *Vignette* Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua

Pada saat-saat akhir kegiatan pembelajaran, siswa terlihat lesu. Hal tersebut dikarenakan hawa panas yang menyelimuti ruangan dan mengurangi konsentrasi siswa. Secara keseluruhan, siswa kurang aktif dalam mengikuti tahap-tahap strategi REAP. Selanjutnya, siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman. Berikut merupakan tabel observasi siswa saat siklus I.

**Tabel 6: Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran
Membaca Pemahaman Siklus I**

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Respon siswa	C	C	B
2	Kemampuan membaca siswa	B	B	B
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	D	C	B

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

b) Observasi Produk

Keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor tes membaca pemahaman siswa setelah implementasi tindakan. Skor tersebut dibandingkan dengan skor siswa pada saat kegiatan pratindakan. Soal tes yang dibagikan ke siswa merupakan soal tes yang telah melalui tahap validasi. Berikut merupakan dokumentasi siswa yang mengerjakan soal tes.



**Gambar 11: Situasi Siswa Saat Tes Siklus I Kelas XI IPA 2
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

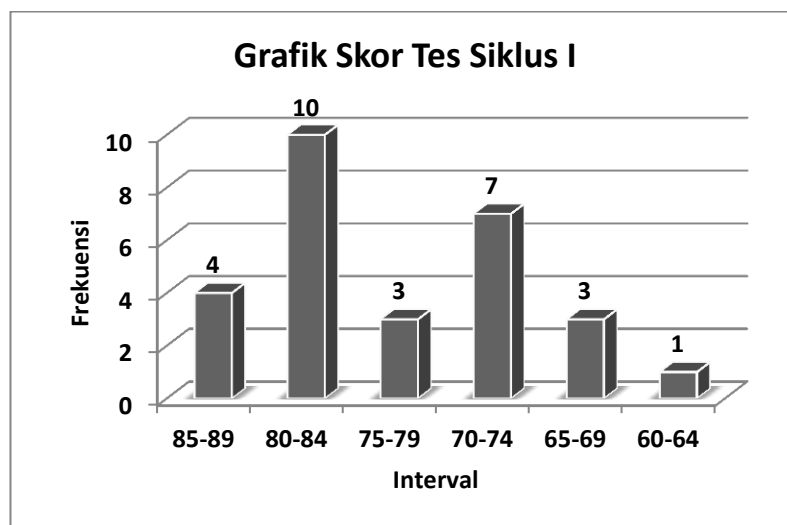
Pada gambar 11, terlihat aktivitas siswa sedang mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman. Soal tes bersifat individu, masing-masing siswa mengerjakan pekerjaannya sendiri melalui lembar jawab yang telah dibagikan kepada siswa.

Hasil jawaban siswa kemudian diolah menjadi skor membaca pemahaman siswa. Skor diolah menjadi interval skor agar lebih mudah dalam mengelompokkan. Berikut merupakan tabel skor hasil tes siswa pascatindakan siklus I.

Tabel 7: Skor Hasil Tes Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	85-89	4	14.29%
2	80-84	10	35.71%
3	75-79	3	10.71%
4	70-74	7	25.00%
5	65-69	3	10.71%
6	60-64	1	3.57%
	N	28	100%

Skor hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus I juga disajikan dalam grafik. Berikut merupakan grafik skor hasil tes siklus I siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.



Gambar 12: Grafik Skor Hasil Tes Siklus I

Siswa yang memperoleh skor pada interval 60-64, 65-69, dan 70-74, sebanyak 11 orang, sedangkan jumlah siswa kelas XI IPA 2 saat pelaksanaan tes siklus I berjumlah 28 orang. Sebanyak 17 siswa mendapatkan skor pada interval di 75-79, 80-84, dan 85-89. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada saat pratindakan. Berikut disajikan data skor siswa berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM).

Tabel 8: Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I

Ketercapaian	Banyak Siswa	Presentase
Mencapai KKM	17	60,71%
Belum mencapai KKM	11	39,29%

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengurai informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan

dari implementasi yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi hasil proses dan hasil produk yang diamati selama berlangsungnya tindakan. Selain itu, komentar siswa terhadap implementasi tindakan juga menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan tindakan.

Refleksi dilakukan pada implementasi tindakan siklus I pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua. Observasi proses dan observasi produk diidentifikasi untuk memperoleh hasil positif dan hasil negatif dari adanya tindakan. Hasil positif dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hasil negatif akan menjadi fokus perbaikan selanjutnya agar memperoleh hasil yang optimal.

Hasil negatif dari implementasi tindakan pada siklus I ini yaitu masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Tercatat 11 siswa yang mendapat nilai di bawah 75. Berdasarkan data, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 39,29%. Siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga kurang berpartisipasi pada penerapan tahap ketiga dan keempat dari strategi REAP, yaitu tahap *annotate* dan *ponder*.

Melalui analisis hasil siklus I, kesimpulan dari implementasi tindakan ialah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Lebih dari 50% jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sementara siswa yang belum mencapai nilai tersebut perlu dibimbing kembali agar dapat mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator merancang pembelajaran siklus II untuk mencapai target yaitu 75% siswa kelas XI IPA 2 dapat memperoleh nilai ≥ 75 .

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2014. Implementasi tindakan dilaksanakan selama dua jam pelajaran yaitu pukul 10.30-12.00 WIB. Pada implementasi tindakan siklus II ini meliputi empat tahap sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II berpedoman pada hasil tindakan siklus I. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I menjadi fokus untuk merancang kegiatan pembelajaran pada siklus II. Perencanaan meliputi perencanaan materi dan rancangan pembelajaran. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Seperti halnya pada siklus I, guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teks bacaan, dan materi ajar. RPP disusun dengan implementasi strategi REAP pada kegiatan inti pembelajaran. Berkaca dari implementasi siklus I, pada kegiatan inti siklus II, penerapan REAP lebih terfokus pada dua tahap terakhir yaitu *annotate* dan *ponder*. Siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam mengarahkan siswa juga diharapkan lebih aktif pada siklus II ini. Hasil perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan tindakan siklus II.

- b) Peneliti dan guru menyatukan pikiran tentang tindakan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dan berfokus pada dua tahap terakhir, *annotate* dan *ponder*.
- c) Peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran menggunakan strategi REAP.
- d) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal tes, dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Tahap implementasi tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2014 pukul 10.30-12.00 WIB. Pada tahap ini dilakukan implementasi strategi REAP pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Guru masuk ke kelas dan memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka. Guru senantiasa melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada pertemuan kali ini semua siswa hadir. Guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya yang menggunakan strategi REAP. Guru mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam setiap tahap yang dilakukan.

Guru menyiapkan bahan bacaan tajuk rencana untuk pertemuan kali ini yang berjudul “Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara”. Pada pertemuan kali ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua orang. Setelah terbentuk kelompok, siswa ditugaskan untuk membaca dan memberi tanda berupa lingkaran pada kata kunci pada masing-masing paragraf (*encode*). Siswa

diarahkan untuk menuju tahap selanjutnya dari strategi REAP yaitu *annotate* dan *ponder*.

Pada dua tahap terakhir ini, siswa lebih diintensifkan untuk bekerja kelompok dalam membahas setiap kalimat pokok pada masing-masing paragraf. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mencari fakta dan opini dalam tajuk rencana yang dibaca. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih menjadi hidup. Siswa saling berdiskusi mencari pokok informasi yang terdapat dalam masing-masing paragraf. Berikut siswa saat kegiatan pembelajaran pada siklus II.



**Gambar 13: Situasi Siswa Saat Siklus II Kelas XI IPA 2
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan jalannya kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan implementasi strategi REAP pada siklus II. Pada observasi siklus II ini juga dilakukan pengamatan secara proses atau perilaku siswa akibat implementasi tindakan dan secara produk atau hasil pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan.

a) Observasi Proses

Observasi proses yang dilaksanakan pada siklus II ini berfokus pada perilaku siswa sebagai akibat dari implementasi strategi REAP pada pembelajaran membaca pemahaman. Perubahan perilaku siswa pada siklus I ke siklus II menjadi sorotan utama pada observasi proses kali ini.

Perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan yang positif dibanding dengan siklus I. Respon siswa terhadap implementasi strategi REAP sangat baik. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi penuh dalam setiap tahap strategi REAP. Siswa tidak terlihat mengantuk dan bosan. Hal tersebut dipaparkan dalam *vignette* catatan lapangan berikut ini.

Pengarahan yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada tahap *annotate* dan *ponder* berhasil menghidupkan semangat siswa dalam melalui tahap-tahap tersebut. Suasana panas pada siang ini terlihat tidak begitu terasa oleh para siswa karena siswa aktif dalam kegiatan membaca menggunakan strategi REAP.

Vignette CL/26/02/2014

Gambar 14: Vignette Catatan Lapangan Siklus II

Cuaca Yogyakarta siang hari yang begitu panas tidak mempengaruhi suasana belajar di dalam kelas. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga mampu menerapkan dengan baik setiap tahap yang terdapat dalam strategi REAP pada kegiatan membaca pemahaman.

Suasana panas pada siang ini terlihat tidak begitu terasa oleh para siswa karena siswa aktif dalam kegiatan membaca menggunakan strategi REAP. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mencari fakta dan opini pada masing-masing paragraf dalam bacaan. Setelah siswa melalui semua tahap, siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman. siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan 30 soal pilihan ganda.

Vignette CL/26/02/2014

Gambar 15: Vignette Catatan Lapangan Siklus II

Pada siklus sebelumnya, partisipasi siswa yang kurang terhadap dua tahap terakhir menjadi sorotan pada siklus II ini. Hasilnya kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik. Keaktifan siswa juga terlihat dari adanya interaksi antarsiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat lebih mudah dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman. Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada implementasi REAP siklus II ini.

Tabel 9: Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Respon siswa	C	B	A
2	Kemampuan membaca siswa	B	B	A
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	C	B	A

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

b) Observasi Produk

Observasi produk merupakan pengamatan yang dilakukan kepada siswa setelah pembelajaran membaca pemahaman dengan implementasi strategi REAP. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor tes membaca pemahaman dari siklus sebelumnya.



**Gambar 16: Situasi Siswa Saat Tes Siklus II Kelas XI IPA 2
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

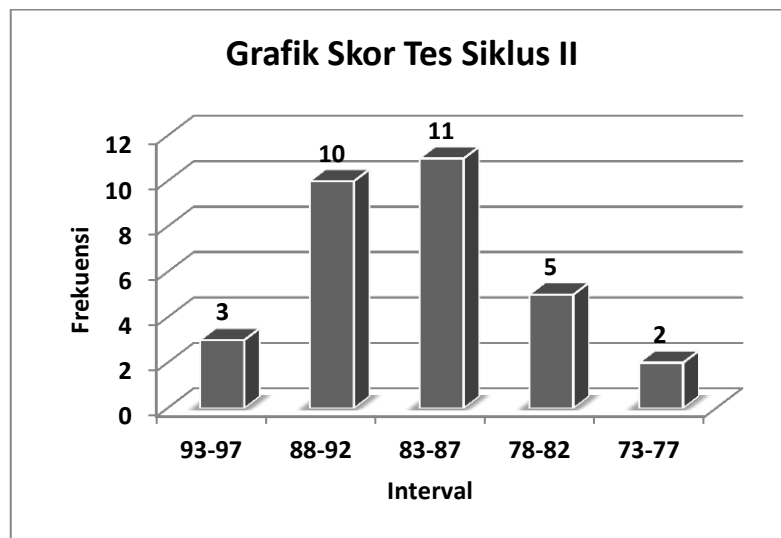
Gambar 17 merupakan dokumentasi siswa pada saat mengerjakan soal tes membaca pemahaman setelah dilakukan implementasi tindakan pada siklus II. Siswa terlihat tenang dan kondusif dalam mengerjakan soal.

Hasil jawaban siswa kemudian diolah menjadi skor membaca pemahaman siswa. Berikut merupakan tabel skor hasil tes siswa pascatindakan siklus II.

Tabel 10: Skor Hasil Tes Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1	93-97	3	9.68%
2	88-92	10	32.26%
3	83-87	11	35.48%
4	78-82	5	16.13%
5	73-77	2	6.45%
	N	31	100%

Skor hasil tes membaca pemahaman siswa pada siklus II juga disajikan dalam bentuk grafik. Berikut merupakan grafik skor tes membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta pada siklus II.



Gambar 17: Grafik Skor Hasil Tes Siklus II

Pada interval 73-77, hanya ada dua siswa yang memperoleh nilai dalam interval tersebut. Interval 73-77 merupakan interval yang paling rendah. Sedikitnya siswa yang memperoleh skor pada interval tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai skor membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Jika dilihat berdasarkan ketercapaian KKM, berikut disajikan data siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Tabel 11: Jumlah Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM pada Siklus II

Ketercapaian	Banyak Siswa	Presentase
Mencapai KKM	29	93.55%
Belum Mencapai KKM	2	6.45%

4) Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II. Implementasi strategi REAP pada pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan, baik peningkatan secara proses maupun secara produk.

Keberhasilan proses dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan melalui semua tahap yang ada dalam strategi REAP. Siswa tidak mengantuk dan bosan karena ada aktivitas diskusi yang dilakukan. Sejatinya, pada akhir tahap dari strategi REAP adalah diskusi antarsiswa dalam kelompok dalam mengolah informasi dari bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin aktif dari siklus I ke siklus II. Skor tes pemahaman membaca siswa pun mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Implementasi Strategi REAP

Implementasi strategi REAP pada siklus I dan siklus II pembelajaran membaca pemahaman memberikan peningkatan terhadap kemampuan siswa. REAP merupakan strategi membaca yang berfokus pada kegiatan setelah membaca. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk mengkreasikan informasi yang diperoleh melalui tahap *encode*, *annotate*, dan *ponder*. Keberhasilan peningkatan kemampuan siswa diwujudkan dalam peningkatan skor tes membaca pemahaman siswa. Berikut tabel perbandingan skor siswa mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 12: Perbandingan Perolehan Skor Tes Membaca Pemahaman

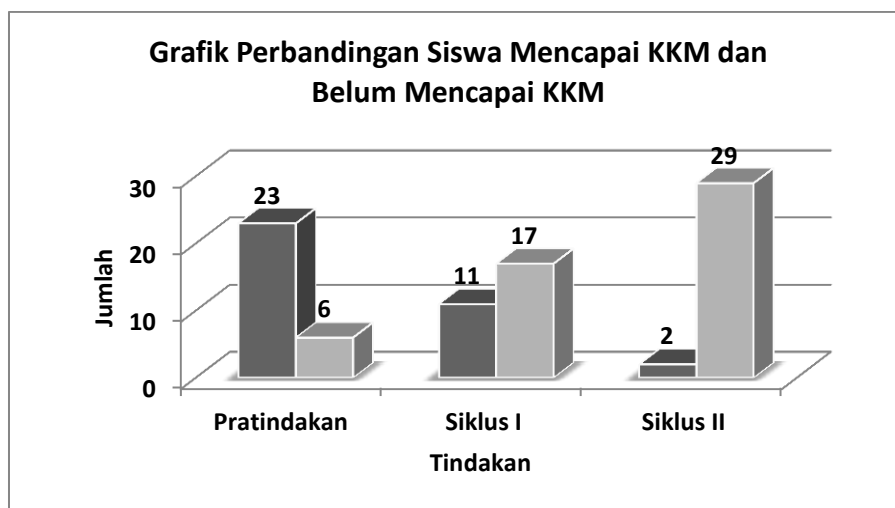
No.	Siswa	Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	56,67	80,00	90,00
2	S2	66,67	70,00	83,33
3	S3	80,00	80,00	83,33
4	S4	66,67	76,67	83,33
5	S5	70,00	86,67	90,00
6	S6	-	83,33	73,33
7	S7	53,33	-	83,33
8	S8	76,67	86,67	80,00
9	S9	76,67	86,67	93,33
10	S10	-	73,33	90,00
11	S11	70,00	83,33	80,00
12	S12	56,67	70,00	90,00
13	S13	53,33	83,33	86,67
14	S14	70,00	73,33	90,00
15	S15	60,00	73,33	86,67
16	S16	80,00	73,33	80,00
17	S17	53,33	-	83,33
18	S18	63,33	80,00	90,00
19	S19	56,67	66,67	90,00
20	S20	63,33	80,00	86,67
21	S21	60,00	76,67	83,33
22	S22	70,00	83,33	90,00
23	S23	53,33	66,67	73,33
24	S24	70,00	83,33	90,00
25	S25	80,00	73,33	93,33
26	S26	66,67	76,67	93,33
27	S27	73,33	-	80,00
28	S28	60,00	66,67	86,67
29	S29	76,67	80,00	90,00
30	S30	70,00	86,67	80,00
31	S31	63,33	60,00	83,33
Rata-rata		66,09	77,14	85,70

Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh skor mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Berikut tabel perbandingan siswa yang mencapai KKM dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 13: Peningkatan Perolehan Nilai dari Pratindakan hingga Siklus II

No.	Tindakan	Jumlah Siswa	Skor Rerata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pratindakan	29	66,09	6	20,69%	23	79,31%
2	Siklus I	28	77,14	17	60,71%	11	39,29%
3	Siklus II	31	85,70	29	93,55%	2	6,45%

Perbandingan perolehan nilai siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dari pratindakan hingga siklus II juga disajikan dalam bentuk grafik. Grafik berikut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tindakan.



Gambar 18: Grafik Perbandingan Siswa Mencapai KKM dan Belum Mencapai KKM

Peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan keberhasilan guru dan peneliti dalam menerapkan strategi REAP pada pembelajaran membaca

pemahaman. Evaluasi yang dilakukan kepada siswa berupa soal tes membaca pemahaman dapat diolah dengan baik oleh siswa sehingga skor yang diperoleh siswa semakin meningkat dari siklus I dan siklus II.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Strategi REAP dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

REAP merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Strategi ini berfokus pada perlakuan setelah kegiatan membaca. Ada empat tahap dalam strategi ini yaitu *read*, *encode*, *annotate*, dan *ponder*. Tahap *encode*, *annotate*, dan *ponder* merupakan tahap yang difokuskan pada kegiatan setelah membaca. Siswa diarahkan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul* (Jannah, 2012). Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan skor lima kategori kemampuan membaca yang meliputi kemampuan literal, kemampuan mereorganisasi, kemampuan inferensial, kemampuan evaluasi, dan kemampuan apresiasi. Berdasarkan lima kategori kemampuan membaca tersebut didapatkan skor kemampuan pemahaman membaca. Skor rerata pada pratindakan sebesar 58,89. Skor rerata meningkat sebesar 11,26 pada siklus I menjadi 70,15. Skor rerata

setelah dikenai tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,68 atau meningkat sebesar 13,53.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan implementasi strategi REAP adalah penelitian dari Cathlin (2013) yang berjudul “Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan”. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen. Kelompok eksperimen mengalami enam kali perlakuan strategi REAP. Hasilnya, kelompok eksperimen mengalami peningkatan 2,15 pada kemampuan membaca, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatannya sebesar 1,85. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada penelitian ini, peningkatan ditunjukkan siswa baik dari segi proses maupun produk. Keberhasilan produk ditunjukkan melalui keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa antusias dalam mendiskusikan pokok informasi dari teks bacaan. Suasana kelas menjadi hidup dan mengurangi rasa kantuk yang biasanya melanda pembelajaran membaca.

Guru kolaborator juga menunjukkan sikap positif terhadap strategi ini. Pada saat peneliti menjelaskan mengenai tahap-tahap yang ada dalam strategi REAP, guru membenarkan bahwa strategi tersebut tepat untuk diterapkan kepada siswa. Guru juga dapat menghidupkan suasana kelas dengan diskusi menurut kelompok yang telah ditentukan.

Keberhasilan secara produk dapat dilihat dari skor tes membaca pemahaman siswa. Skor tes diambil dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69%. Pada implementasi siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang atau sebesar 60,71%. Pada implementasi siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 29 orang atau sebesar 93,55%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan perolehan skor siswa tersebut juga mempengaruhi rerata nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pratindakan diketahui bahwa rerata skor siswa sebesar 66,09. Skor tersebut masih dibawah KKM yaitu sebesar 75. Pada implementasi siklus I, rerata skor siswa meningkat menjadi 77,14. Pada implementasi siklus II, rerata skor siswa meningkat menjadi 85,70. Pada siklus I, rerata yang dicapai telah melebihi KKM yang ditentukan. Hal positif tersebut dilanjutkan pada siklus II, rerata nilai siswa di atas KKM.

2. Peningkatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilihat dari segi proses dan produk. Keberhasilan dari segi proses dan produk dilihat dari adanya peningkatan dari kedua segi tersebut.

a) Peningkatan Kualitas Proses

Pada penelitian tindakan kali ini, siswa melalui tindakan siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, dan siklus II. Sebelum implementasi siklus, diadakan kegiatan pratindakan. Pratindakan berfungsi untuk

mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakannya tindakan. Perilaku siswa pada saat pratindakan menjadi gambaran dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

Beberapa siswa terlihat mengacungkan jari dan memberikan pertanyaan seputar materi. Siswa masih belum mengerti dengan pengertian editorial. Siswa kemudian diberi penjelasan tentang makna editorial. Setelah selesai menyampaikan materi, masing-masing siswa yang telah diberikan tugas untuk membawa tajuk rencana diberi waktu untuk membaca tajuk rencananya kembali. Sebelumnya, siswa telah mendapatkan tugas untuk mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Banyak siswa yang terlihat tidak antusias ketika diberi tugas tersebut. Siswa cenderung mengandalkan temannya dan asik berbicara sendiri.

Vignette CL/08/02/2014

Gambar 19: Vignette Catatan Lapangan Pratindakan

Berdasarkan *vignette* catatan lapangan pratindakan, siswa hanya antusias di awal. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak antusias dan mengobrol sendiri. Siswa tidak memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil analisa dari kegiatan pratindakan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan siklus I. Implementasi siklus ini digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas belajar siswa. Strategi REAP digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran. REAP yang memiliki empat tahap dalam implementasinya mendapatkan antusias yang baik dari siswa.

Setelah dilaksanakan implementasi siklus I, banyak hal yang perlu dikoreksi. Strategi REAP yang dilakukan melalui empat tahap kurang maksimal penerapannya. Pada tahap *read* dan *encode*, siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik. Namun, pada saat pelaksanaan tahap ketiga, yaitu *annotate*, siswa

merasa kesulitan untuk menentukan pokok paragraf menggunakan kalimat sendiri. Begitu pula pada tahap *ponder*, siswa tidak aktif berdiskusi.

Kekurangan yang ada pada siklus I menjadi dasar dilaksanakannya siklus II. Implementasi siklus II terarah pada empat tahap strategi REAP. Siswa diarahkan untuk fokus pada dua tahap terakhir yaitu *annotate* dan *ponder*. Peneliti dan guru kolaborator memberikan solusi untuk kedua tahap tersebut. Kedua tahap dilakukan secara bersama. Siswa mencari pokok materi dengan bahasa sendiri dengan cara berdiskusi dengan temannya. Solusi yang dipilih berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengarahan yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada tahap *annotate* dan *ponder* berhasil menghidupkan semangat siswa dalam melalui tahap-tahap tersebut. Suasana panas pada siang ini terlihat tidak begitu terasa oleh para siswa karena siswa aktif dalam kegiatan membaca menggunakan strategi REAP.

Vignette CL/26/02/14

Gambar 20: Vignette Catatan Lapangan Siklus II

Implementasi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang positif. Tindakan yang kurang optimal pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Peningkatan Kualitas Produk

Kualitas produk diuji melalui soal tes membaca pemahaman. Soal tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 soal dan bersifat perseorangan. Soal yang

disusun telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Soal tersebut diberikan kepada siswa pada kegiatan pratindakan dan setiap siklus.

Soal disusun berdasarkan kriteria yang terdapat dalam taksonomi Barret. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968 (Supriyono, 2008: 1). Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi. Pemahaman literal merupakan pemahaman dalam mengungkapkan ide yang tersurat yang terdapat dalam bacaan. Reorganisasi adalah mengungkapkan ide tersirat yang terdapat dalam bacaan. Pemahaman inferensial adalah menyimpulkan informasi baik secara tersirat maupun tersurat dalam bacaan. Evaluasi adalah pembaca melakukan penilaian terhadap bacaan. Apresiasi merupakan apresiasi yang diberikan pembaca kepada penulis terhadap bacaan.

Penelitian yang menggunakan kriteri Taksonomi Barret yaitu penelitian yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul* (Jannah, 2012). Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan skor lima kategori kemampuan membaca yang meliputi kemampuan literal, kemampuan mereorganisasi, kemampuan inferensial, kemampuan evaluasi, dan kemampuan apresiasi. Lima kategori yang disebutkan merupakan kriteria Taksonomi Barret. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan kriteria

Taksonomi Barret untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Perolehan skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah menjadi acuan keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 75. Pada kegiatan pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69%. Pada kegiatan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang atau sebesar 60,71%. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 orang atau sebesar 93,55%.

Data pada paragraf sebelumnya menunjukkan bahwa 93,55% siswa mendapatkan skor ≥ 75 . Tujuan utama penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan bukti siswa mendapat skor ≥ 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Ketercapaian 93,55% siswa yang mencapai skor ≥ 75 telah melebihi tujuan diadakannya penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta.

3. Tanggapan Guru mengenai Penerapan Strategi REAP Pada Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai penyampai informasi kepada siswa. Guru dipandang sebagai teladan bagi siswa dalam segi apapun. Oleh karena itu, dalam kegiatan mengajar guru memerlukan ide-ide yang baru atau inovasi agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah adanya implementasi strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan guru dan memberikan variasi jalannya pembelajaran bagi siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi REAP untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Dalam hal ini, guru belum mengetahui strategi tersebut.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan implementasi strategi REAP adalah penelitian dari Cathlin (2013) yang berjudul “Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan”. Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen. Guru mengajar pembelajaran membaca pemahaman dengan enam kali perlakuan strategi REAP untuk mengetahui keefektifan strategi tersebut.

Penerapan strategi REAP dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan oleh peneliti yang telah berkoordinasi bersama guru kolaborator untuk merancang kegiatan pembelajaran. Strategi REAP diterapkan

pada inti pembelajaran. Sebelumnya, peneliti telah mendapat informasi dari guru mengenai permasalahan siswa, salah satunya adalah masalah membaca pemahaman siswa yang kurang. Peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk mengatasi masalah tersebut dengan penerapan strategi REAP. Guru menunjukkan SK KD pembelajaran membaca sesuai dengan kurikulum KTSP. Hal tersebut juga telah peneliti lakukan ketika merancang proposal.

Setelah peneliti menjelaskan tahap-tahap dalam penerapan strategi REAP, guru berkomentar positif. Strategi tersebut membangun siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca. Pendapat guru tersebut dibuktikan dengan implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Perilaku siswa di kelas menjadi aktif dan memberikan respon yang positif ketika tindakan dilakukan, terutama pada tindakan siklus II. Skor tes siswa juga sebanding dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Skor siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pratindakan, pascatindakan siklus I, dan pascatindakan siklus II.

Pada kegiatan pratindakan, siswa yang memperoleh skor mencapai KKM hanya sebesar 20,69% dari jumlah siswa. Pada siklus I, siswa yang memperoleh skor mencapai KKM meningkat menjadi 60,71% siswa dari jumlah siswa. Pada siklus II, siswa yang memperoleh skor mencapai KKM meningkat menjadi 93,55% siswa dari jumlah siswa.

4. Tanggapan Siswa mengenai Penerapan Strategi REAP Pada Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Siswa merupakan subjek dari penelitian ini. Siswa merupakan pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut yang kemudian diatasi dengan penerapan strategi REAP pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengalami peningkatan khususnya kemampuan membaca pemahaman.

Perilaku siswa menunjukkan peningkatan positif dari siklus I ke siklus II. Pada implementasi siklus I, siswa mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran. Namun, pada saat tahap *annotate* dan *ponder*, siswa mengalami penurunan partisipasi. Siswa mengantuk dan bosan selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena penerapan kegiatan diskusi pada tahap *ponder* tidak berjalan maksimal.

Pada implementasi siklus II, siswa lebih diarahkan untuk aktif. Pada tahap *annotate* dan *ponder* dilakukan secara bersama. Siswa berdiskusi mengenai pokok informasi yang disampaikan menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Partisipasi aktif siswa meningkat.

Respon siswa yang menunjukkan perilaku baik dari setiap siklus, memperkuat kesimpulan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain bukti secara perilaku, bukti lain yang menguatkan adanya peningkatan ialah hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklus seperti yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator dengan optimal. Namun, penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta masih memiliki keterbatasan. Alokasi waktu yang diijinkan menjadi keterbatasan utama dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan guru yang bersangkutan ingin mengejar materi yang belum disampaikan. Siswa juga akan menghadapi ulangan tengah semester sehingga guru harus segera menyampaikan materi yang akan digunakan dalam ulangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hal tersebut terlihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Peningkatan kualitas proses tampak pada kualitas pembelajaran. Sikap yang ditunjukkan siswa dari kegiatan pratindakan hingga pascatindakan siklus II memperlihatkan sikap yang berbeda. Setelah dilakukan pascatindakan siklus II, siswa menjadi lebih aktif dan kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap siswa menjadi lebih reaktif terhadap pembelajaran. Siswa tidak hanya diam mengikuti instruksi guru, namun juga menunjukkan minat atau antusias yang tinggi pada saat pembelajaran. Semangat siswa lebih terlihat setelah adanya tindakan. Siswa tidak mengantuk dan kondusif dalam berdiskusi.

Peningkatan kualitas produk terlihat dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi standar KKM dari kegiatan pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Hasil skor tes siswa pada saat pratindakan yang memenuhi standar KKM sebanyak sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69% dari jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang atau sebesar 60,71% dari jumlah siswa. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 orang atau sebesar 93,55% dari jumlah siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui strategi REAP untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi REAP dapat dijadikan sebagai alternatif strategi kegiatan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman.
2. Strategi REAP dapat menambah referensi strategi bagi guru, khususnya dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.
3. Strategi REAP dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menerapkan strategi REAP dalam kegiatan membaca.

2. Bagi Guru

Strategi REAP dapat digunakan sebagai salah satu strategi belajar mengajar khususnya dalam membaca pemahaman agar siswa lebih aktif.

3. Bagi Peneliti Lain

Melalui strategi REAP ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lain dengan karakteristik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar target yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Adler, Mortimer J & Charles Van Doren. 2007. *How To Read A Book*. Jakarta: Ipublishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Cathlin, Novella. 2013. Keefektifan Strategi REAP (Reading, Encoding, Annotating, Pondering) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatimah. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan menggunakan strategi “Kegiatan Membaca Terarah”. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, Mailatul. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Matondang, Zulkifli. 2009. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6, 1, hlm. 87-97.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pelton, Robert P. 2010. *Action Research for Teacher Candidates*. United States of America: Rowman & Littlefield Education.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: John Wiley & Sons, INC.

- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sternglass, Marilyn S.. 1983. *Reading, Writing, and Reasoning*. New York: Macmillan Publishing.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett*. <http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas>. Diunduh pada 27 Februari 2014.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syamsuddin dan Damaianti, Vismania S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus

**SILABUS
KELAS XI SEMESTER II**

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : II
 Standar Kompetensi : 11. Membaca
 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber /alat/ bahan
11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.	<ul style="list-style-type: none"> Cara menemukan fakta dan opini dalam editorial. Cara membedakan fakta dan opini dalam editorial. 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca intensif editorial. menuliskan kata kunci yang ada dalam teks bacaan. menuliskan informasi-informasi yang ada dalam teks bacaan. berdiskusi mengungkapkan hasil kerjanya dalam kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> Menemukan fakta dan opini pada editorial. Membedakan fakta dengan opini. Mengungkapkan isi editorial. 	<u>Jenis tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu <u>bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> soal tes 	2x45'	<ul style="list-style-type: none"> Koran/surat kabar Buku Bahasa Indonesia Kelas XI LKS Bahasa Indonesia Kelas XI

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I (Pertemuan I)

Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : II (dua)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.
 Kompetensi Dasar : 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

I. Indikator

1. Menemukan fakta dan opini pada editorial.
2. Membedakan fakta dengan opini.
3. Mengungkapkan isi editorial.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menemukan fakta dan opini pada editorial.
2. Siswa mampu membedakan fakta dengan opini.
3. Siswa mampu mengungkapkan isi editorial.

III. Materi Pembelajaran

Fakta adalah hal yang sesuai dengan kenyataan sesuatu yang benar-benar terjadi.

Jenis fakta :

1. fakta pengamatan/ hasil riset,
2. fakta pendapat (dikemukakan seseorang pada suatu peristiwa pengamatan), dan
3. fakta peristiwa (kejadian nyata).

Pendapat adalah respon seseorang terhadap suatu fakta yang belum tentu kebenarannya. Pendapat merupakan respon dari sudut pandang pribadi dan sikap seseorang. Pada laporan, pendapat berkaitan erat dengan respon/tanggapan pribadi penulis laporan terhadap hasil yang dilaporkan.

IV. Media Pembelajaran

1. Contoh fakta dan opini

V. Metode Pembelajaran

Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

1. Siswa membentuk kelompok minimal 4 orang.
2. Masing-masing kelompok diberi teks bacaan.
3. Siswa memulai membaca.
4. Siswa menuliskan kata kunci yang ada dalam teks bacaan.
5. Siswa menuliskan informasi-informasi yang ada dalam teks bacaan.
6. Siswa berdiskusi mengungkapkan hasil kerjanya dalam kelompok.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam. b. Siswa diberi apresepasi tentang editorial. c. Siswa diberi materi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. 	10 menit	Jujur, disiplin, taqwa, rasa ingin tahu, dan menghargai orang lain.
2	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> o Siswa menyimak contoh editorial. o Siswa dan guru membahas contoh tersebut. o Siswa diberi materi membaca intensif dan fakta serta opini. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> o Siswa membentuk kelompok minimal 4 orang. o Setiap anggota kelompok diberi teks bacaan berupa tajuk rencana. o Siswa diarahkan untuk membaca intensif. o Siswa menandai kata kunci yang ada dalam tajuk rencana. o Siswa menuliskan pokok informasi masing-masing paragraf. o Siswa mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. o Siswa mendiskusikan hasil kerjanya dalam kelompok. o Siswa bersama guru menyempurnakan hasil kerja siswa. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> o Guru memberikan apresiasi dan menyampaikan evaluasi pembelajaran. 	70 menit	Teliti, kerjasama, berani, percaya diri, tanggung-jawab, kritis, menghargai orang lain, dan komunikatif.

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimak kesimpulan yang diberikan oleh guru. 		
3	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merefleksi materi dan menyampaikan kesan dalam kegiatan pembelajaran b. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup. 	10 menit	Teliti, jujur, percaya diri, dan bertanggungjawab.

VII. Sumber Pembelajaran

Kusnadi H, E dkk. 2009. *Belajar Efektif Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

Koran Kompas Edisi Selasa, 17 Desember 2013 hal. 6 (rubrik Tajuk Rencana).

VIII. Penilaian

Tugas

Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru (terlampir)

Penilaian

Jawaban benar = 1 poin

Jumlah soal = 30

$Skor = \frac{1 \times 30}{3} \times 10 = 100$

Guru Kolaborator



Drs. Fx. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Yogyakarta, Februari 2014

Peneliti



Uun Noviasih

NIM 10201244038

1. Menemukan fakta dan opini pada editorial.
2. Membedakan fakta dengan opini.
3. Mengungkapkan isi editorial.

1. Siswa mampu menemukan fakta dan opini pada editorial.
2. Siswa mampu membedakan fakta dengan opini.
3. Siswa mampu mengungkapkan isi editorial.

1. fakta pengamatan/ hasil riset,
2. fakta pendapat (dikemukakan seseorang pada suatu peristiwa pengamatan),
dan
3. fakta peristiwa (kejadian nyata).

1. Contoh fakta dan opini

V. Metode Pembelajaran

Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

- a. Siswa membentuk kelompok minimal 4 orang.
- b. Masing-masing kelompok diberi teks bacaan.
- c. Siswa memulai membaca.
- d. Siswa menuliskan kata kunci yang ada dalam teks bacaan.
- e. Siswa menuliskan informasi-informasi yang ada dalam teks bacaan.
- f. Siswa berdiskusi mengungkapkan hasil kerjanya dalam kelompok.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam. b. Siswa diberi apresepsi tentang editorial. c. Siswa diberi materi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. 	10 menit	Jujur, disiplin, taqwa, rasa ingin tahu, dan menghargai orang lain.
2	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> o Siswa menyimak penjelasan guru tentang pertemuan minggu sebelumnya. o Siswa diberi penjelasan langkah-langkah dalam membaca pemahaman. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> o Siswa membentuk kelompok minimal 4 orang. o Setiap anggota kelompok diberi teks bacaan berupa tajuk rencana. o Siswa diarahkan untuk membaca intensif. o Siswa menandai kata kunci yang ada dalam tajuk rencana. o Siswa menuliskan pokok informasi yang ada pada masing-masing paragraf. o Siswa mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. o Siswa mendiskusikan hasil kerjanya dalam kelompok. o Siswa bersama guru menyempurnakan hasil kerja siswa. Konfirmasi	75 menit	Teliti, kerjasama, berani, percaya diri, tanggung-jawab, kritis, menghargai orang lain, dan komunikatif.

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan apresiasi dan menyampaikan evaluasi pembelajaran. ○ Siswa menyimak kesimpulan yang diberikan oleh guru. ○ Siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman. 		
3	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merefleksi materi dan menyampaikan kesan dalam kegiatan pembelajaran b. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup. 	5 menit	Teliti, jujur, percaya diri, dan bertanggungjawab.

VII. Sumber Pembelajaran

Kusnadi H, E dkk. 2009. *Belajar Efektif Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

Koran Kompas Edisi Selasa, 17 Desember 2013 hal. 6 (rubrik Tajuk Rencana).

VIII. Penilaian

Tugas

Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru (terlampir)

Penilaian

Jawaban benar = 1 poin

Jumlah soal = 30

$Skor = \frac{1 \times 30}{3} \times 10 = 100$

Guru Kolaborator



Drs. Fx. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Yogyakarta, Februari 2014

Peneliti



Uun Noviasih

NIM 10201244038

1. Menemukan fakta dan opini pada editorial.
2. Membedakan fakta dengan opini.
3. Mengungkapkan isi editorial.

1. Siswa mampu menemukan fakta dan opini pada editorial.
2. Siswa mampu membedakan fakta dengan opini.
3. Siswa mampu mengungkapkan isi editorial.

1. fakta pengamatan/ hasil riset,
2. fakta pendapat (dikemukakan seseorang pada suatu peristiwa pengamatan),
dan
3. fakta peristiwa (kejadian nyata).

1. Contoh fakta dan opini

V. Metode Pembelajaran

Metode REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

- a. Siswa membentuk kelompok 2 orang.
- b. Masing-masing kelompok diberi teks bacaan.
- c. Siswa memulai membaca.
- d. Siswa menuliskan kata kunci yang ada dalam teks bacaan.
- e. Siswa menuliskan informasi-informasi yang ada dalam teks bacaan.
- f. Siswa berdiskusi mengungkapkan hasil kerjanya dalam kelompok.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
1	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam. 2. Siswa diberi apresepasi tentang editorial. 3. Siswa diberi materi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. 	10 menit	Jujur, disiplin, taqwa, rasa ingin tahu, dan menghargai orang lain.
2	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dan guru membahas pertemuan sebelumnya. ○ Siswa diberi penjelasan tentang langkah-langkah dalam strategi REAP. ○ Siswa diberi ulasan materi tajuk rencana. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa membentuk kelompok 2 orang. ○ Masing-masing kelompok diberi teks bacaan berupa tajuk rencana. ○ Siswa diarahkan untuk membaca intensif. ○ Siswa menandai kata kunci yang ada dalam tajuk rencana. ○ Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menemukan pokok informasi dan fakta serta opini yang ada dalam tajuk rencana. ○ Siswa menuliskan pokok informasi masing-masing paragraf. ○ Siswa menemukan fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. ○ Siswa bersama guru menyempurnakan hasil kerja siswa. Konfirmasi	75 menit	Teliti, kerjasama, berani, percaya diri, tanggung-jawab, kritis, menghargai orang lain, dan komunikatif.

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Perkiraan Waktu	Karakter
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan apresiasi dan menyampaikan evaluasi pembelajaran. ○ Siswa menyimak kesimpulan yang diberikan oleh guru. ○ Siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman. 		
3	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merefleksi materi dan menyampaikan kesan dalam kegiatan pembelajaran 2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup. 	5 menit	Teliti, jujur, percaya diri, dan bertanggungjawab.

VII. Sumber Pembelajaran

Kusnadi H, E dkk. 2009. *Belajar Efektif Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.

Koran Kompas Edisi Selasa, 17 Desember 2013 hal. 6 (rubrik Tajuk Rencana).

VIII. Penilaian

Tugas

Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru (terlampir)

Penilaian

Jawaban benar = 1 poin

Jumlah soal = 30

$$Skor = \frac{1 \times 30}{3} \times 10 = 100$$

Guru Kolaborator



Drs. Fx. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Yogyakarta, Februari 2014

Peneliti



Uun Noviasih

NIM 10201244038

Lampiran 3: Pedoman Observasi Guru

Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan strategi REAP

Pertemuan Ke:

Hari, tanggal:,

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Penyampaian Materi	- Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
		- Menyampaikan materi kepada siswa					
		- Menggunakan strategi dalam mengajar					
		- Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					
		- Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
2	Pembimbingan Kegiatan Membaca	- Memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca					
		- Mengarahkan siswa untuk membaca sesuai dengan petunjuk guru					
3	Pelaksanaan Strategi	- Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Memantau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran					
		- Membahas hasil pekerjaan siswa					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Lampiran 3: Pedoman Observasi Siswa

Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP

Pertemuan Ke:

Hari, tanggal:,.....

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Respon Siswa	- Siswa merespon materi yang diberikan.					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa terlibat dalam semua tahap.					
2	Kemampuan membaca siswa	- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini.					
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	- Siswa dapat menuliskan kata kunci dari teks bacaan.					
		- Siswa dapat menuliskan kembali dengan paragraf sendiri.					
		- Siswa mampu bekerja secara kelompok.					
		- Siswa aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa dapat menerima pendapat teman					
		- Siswa terpancing untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Lampiran 4: Lembar Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN**

Hari, tanggal :

Pukul :

Subjek :

Materi :

Jml Siswa :

Guru Kolaborator

(_____)

Lampiran 5: Kisi-kisi Soal Tes Pratindakan

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pratindakan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah : 30 soal

Kelas : XI IPA 2

PG : 30 soal

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Uraian : 0 soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Teks berjudul “Kenaikan harga LPG 12 kilogram”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam teks.	2	1
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks.	1,3	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks. -Siswa dapat menemukan opini yang terdapat dalam teks.	4,6	2
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian pembaca terhadap teks.	7	1
	Apresiasi	-Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan teks.	5,8	2
Teks berjudul “Penemuan Bukti Penyerangan Teroris”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	9,10	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna yang tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang sesuai dengan teks.	13,17	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta sesuai dengan teks.	14	1
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian yang tetap terhadap teks. -Siswa dapat memberikan pendapat yang tepat	12,15	2

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
		terhadap teks.		
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan teks.	11	1
Teks berjudul Ada Bintang-bintang yang Lari dari Galaksi Kita!	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	16,17	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang tepat sesuai dengan teks.	18,19	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat membedakan informasi berupa fakta dan opini dalam teks.	21,22	2
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat pada teks.	20	1
	Apresiasi	-Siswa dapat memberikan sikap yang tepat terhadap teks.	23	1
Teks berjudul “2013, Pendidikan Nasional Sarat dengan Masalah Krisis”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	27	1
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan informasi yang tepat sesuai dengan teks.	24,25	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan data sesuai fakta yang terdapat dalam teks. -Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks.	28,29	2
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap teks.	30	1
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang baik terhadap informasi di dalam teks.	26	1

Lampiran 6: Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah : 30 soal

Kelas : XI IPA 2

PG : 30 soal

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Uraian : 0 soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Teks berjudul “KPU Tak Perlu Memaksakan Diri”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam teks.	2	1
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks.	1,3	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks. -Siswa dapat menemukan opini yang terdapat dalam teks.	4,6	2
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian pembaca terhadap teks.	7	1
	Apresiasi	-Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan teks.	5,8	2
Teks berjudul “Wangdi, Lulusan STM yang Sukses Berbisnis Permesinan”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	9,10	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna yang tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang sesuai dengan teks.	13	1
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta sesuai dengan teks.	14	1
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian yang tetap terhadap teks. -Siswa dapat memberikan	12,15	2

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
		pendapat yang tepat terhadap teks.		
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan teks.	11	1
Teks berjudul “Pemerintah Jamin Ketersediaan dan Mutu Obat dalam JKN”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	16,17	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang tepat sesuai dengan teks.	18,19	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat membedakan informasi berupa fakta dan opini dalam teks.	21,22	2
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat pada teks.	20	1
	Apresiasi	-Siswa dapat memberikan sikap yang tepat terhadap teks.	23	1
Teks berjudul “Orangtua Kecewa Siswa Diangkut seperti Ternak”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	27	1
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan informasi yang tepat sesuai dengan teks.	24,25	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan data sesuai fakta yang terdapat dalam teks.	29	1
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap teks.	28,30	2
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang baik terhadap informasi di dalam teks.	26	1

Lampiran 7: Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah : 30 soal

Kelas : XI IPA 2

PG : 30 soal

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Uraian : 0 soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Teks berjudul “ Wapres: Membangun Generasi Muda Harus sejak Dini ”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam teks.	2	1
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks.	1,3	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks. -Siswa dapat menemukan opini yang terdapat dalam teks.	4,6	2
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian pembaca terhadap teks.	7	1
	Apresiasi	-Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan teks.	5,8	2
Teks berjudul “ Inilah Sektor Penyumbang Pertumbuhan Ekonomi ”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	9,10	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna yang tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang sesuai dengan teks.	13	1
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta sesuai dengan teks.	14	1
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian yang tetap terhadap teks. -Siswa dapat memberikan	12,15	2

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
		pendapat yang tepat terhadap teks.		
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan teks.	11	1
Teks berjudul “ Anak Gemuk, Jangan Salahkan Turunan! ”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	16,17	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang tepat sesuai dengan teks.	18,19	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat membedakan informasi berupa fakta dan opini dalam teks.	21,22	2
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat pada teks.	20	1
	Apresiasi	-Siswa dapat memberikan sikap yang tepat terhadap teks.	23	1
Teks berjudul “ Stok Dicuri, Bakar Ikan 12 Km Gagal Masuk MURI ”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	27	1
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan informasi yang tepat sesuai dengan teks.	24,25	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan data sesuai fakta yang terdapat dalam teks.	29	1
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap teks.	28,30	2
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang baik terhadap informasi di dalam teks.	26	1

Lampiran 8: Panduan Wawancara**PANDUAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Kepada Guru**

1. Apakah ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Permasalahan apa terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana sikap Anda sebagai pengajar dalam mengatasi permasalahan tersebut?
4. Apakah Anda menggunakan strategi sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut?
5. Apakah perlu adanya penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah ada kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Kesulitan apa yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah guru menggunakan strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4. Apakah perlu diterapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut?
5. Apakah perlu adanya penelitian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

Lampiran 9 : Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran Pratindakan

Pedoman Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pertemuan Ke: I (Pratindakan)

Hari, tanggal: Sabtu, 8 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Penyampaian Materi	- Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar			KK		
		- Menyampaikan materi kepada siswa				SR	
		- Menggunakan strategi dalam mengajar		KK			
		- Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran				SR	
		- Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran				SR	
2	Pembimbingan Kegiatan Membaca	- Memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca			KK		
		- Mengarahkan siswa untuk membaca sesuai dengan petunjuk guru			KK		
3	Pelaksanaan Strategi	- Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran				SR	
		- Memantau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran				SR	
		- Membahas hasil pekerjaan siswa				SR	
		- Evaluasi				SR	

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Pedoman Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pertemuan Ke: I (Pratindakan)

Hari, tanggal: Sabtu, 8 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Respon Siswa	- Siswa merespon materi yang diberikan.					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa terlibat dalam semua tahap.					
2	Kemampuan membaca siswa	- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini.					
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	- Siswa dapat menuliskan kata kunci dari teks bacaan.					
		- Siswa dapat menuliskan kembali dengan paragraf sendiri.					
		- Siswa mampu bekerja secara kelompok.					
		- Siswa aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa dapat menerima pendapat teman					
		- Siswa terpancing untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Lampiran 10 : Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Pedoman Observasi Guru

Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan strategi REAP

Pertemuan Ke: II (Siklus I Pertemuan I) Hari, tanggal: Rabu, 12 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Penyampaian Materi	- Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
		- Menyampaikan materi kepada siswa					
		- Menggunakan strategi dalam mengajar					
		- Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					
		- Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
2	Pembimbingan Kegiatan Membaca	- Memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca					
		- Mengarahkan siswa untuk membaca sesuai dengan petunjuk guru					
3	Pelaksanaan Strategi	- Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Memantau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran					
		- Membahas hasil pekerjaan siswa					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Pedoman Observasi Siswa
Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP

Pertemuan Ke: II (Siklus I Pertemuan I) Hari, tanggal: Rabu, 12 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Respon Siswa	- Siswa merespon materi yang diberikan.					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa terlibat dalam semua tahap.					
2	Kemampuan membaca siswa	- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini.					
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	- Siswa dapat menuliskan kata kunci dari teks bacaan.					
		- Siswa dapat menuliskan kembali dengan paragraf sendiri.					
		- Siswa mampu bekerja secara kelompok.					
		- Siswa aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa dapat menerima pendapat teman					
		- Siswa terpancing untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Pedoman Observasi Guru
Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan strategi REAP

Pertemuan Ke: III (Siklus I Pertemuan II) Hari, tanggal: Rabu, 19 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Penyampaian Materi	- Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
		- Menyampaikan materi kepada siswa					
		- Menggunakan strategi dalam mengajar					
		- Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					
		- Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
2	Pembimbingan Kegiatan Membaca	- Memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca					
		- Mengarahkan siswa untuk membaca sesuai dengan petunjuk guru					
3	Pelaksanaan Strategi	- Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Memantau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran					
		- Membahas hasil pekerjaan siswa					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Pedoman Observasi Siswa
Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP

Pertemuan Ke: III (Siklus I Pertemuan II) Hari, tanggal: Rabu, 19 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Respon Siswa	- Siswa merespon materi yang diberikan.					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa terlibat dalam semua tahap.					
2	Kemampuan membaca siswa	- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini.					
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	- Siswa dapat menuliskan kata kunci dari teks bacaan.					
		- Siswa dapat menuliskan kembali dengan paragraf sendiri.					
		- Siswa mampu bekerja secara kelompok.					
		- Siswa aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa dapat menerima pendapat teman					
		- Siswa terpancing untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Lampiran 11 : Pedoman Observasi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Pedoman Observasi Guru

Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan strategi REAP

Pertemuan Ke: IV (Siklus II)

Hari, tanggal: Rabu, 26 Februari 2014

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Penyampaian Materi	- Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar					
		- Menyampaikan materi kepada siswa					
		- Menggunakan strategi dalam mengajar					
		- Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					
		- Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
2	Pembimbingan Kegiatan Membaca	- Memberikan petunjuk dalam kegiatan membaca					
		- Mengarahkan siswa untuk membaca sesuai dengan petunjuk guru					
3	Pelaksanaan Strategi	- Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Memantau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran					
		- Membahas hasil pekerjaan siswa					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Pedoman Observasi Siswa
Selama Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi REAP

Pertemuan Ke: IV (Siklus II)
 2014

Hari, tanggal: Rabu, 26 Februari

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			TP	SJ	KK	SR	SL
1	Respon Siswa	- Siswa merespon materi yang diberikan.					
		- Siswa aktif berbicara selama kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa terlibat dalam semua tahap.					
2	Kemampuan membaca siswa	- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan kalimat opini.					
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca	- Siswa dapat menuliskan kata kunci dari teks bacaan.					
		- Siswa dapat menuliskan kembali dengan paragraf sendiri.					
		- Siswa mampu bekerja secara kelompok.					
		- Siswa aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran.					
		- Siswa dapat menerima pendapat teman					
		- Siswa terpancing untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran					
		- Evaluasi					

Keterangan:

TP : Tidak Pernah

SJ : Sangat Jarang

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

Lampiran 12 : Catatan Lapangan Pratindakan**CATATAN LAPANGAN
PRATINDAKAN**

Hari, tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014

Pukul : 07.15-08.45 WIB

Subjek : Kelas XI IPA 2

Materi : Membedakan fakta dan opini pada editorial (tajuk rencana)

Jumlah Siswa : 31

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB. Guru masuk kelas dan menyapa siswa. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Beliau menanyakan keadaan siswa. Beberapa siswa masih terlihat ramai. Guru melanjutkan perbincangan dengan siswa melalui presensi. Siswa terlihat sangat memperhatikan guru dan menunggu kapan namanya akan dipanggil.

Guru mulai memberikan apresepri kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mulai memberikan materi tentang membaca intensif pada editorial.

Guru memulai memberikan materi kepada siswa dengan memerintahkan siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah siswa selesai membaca, guru menanyakan kepada siswa apakah terdapat kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Sebelum memberikan penjelasannya, guru memberikan pengantar kepada siswa berupa cerita-cerita inspiratif yang dapat membangun rasa belajar siswa semakin tinggi. Guru menceritakan pengalaman-pengalamannya selama hidup yang kemudian dijadikan sebagai contoh bagi siswanya.

Beberapa siswa terlihat mengacungkan jari dan memberikan pertanyaan seputar materi. Siswa masih belum mengerti dengan pengertian editorial. Siswa kemudian diberi penjelasan tentang makna editorial. Setelah selesai menyampaikan materi, masing-masing siswa yang telah diberikan tugas untuk membawa tajuk rencana diberi waktu untuk membaca tajuk rencananya kembali. Sebelumnya, siswa telah mendapatkan tugas untuk mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk

rencana. Banyak siswa yang terlihat tidak antusias ketika diberi tugas tersebut. Siswa cenderung mengandalkan temannya dan asik berbicara sendiri.

Beberapa siswa ditunjuk untuk membacakan hasil pekerjaannya. Guru memberikan penguatan dengan memberikan beberapa hasil pekerjaan siswa yang kurang tepat. Setelah itu, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

Siswa diberi soal tes kemampuan membaca pemahaman. siswa terlihat sangat serius dalam mengerjakan soal. Ada seorang siswa laki-laki yang ramai sendiri dalam mengerjakan soal. Ia mendapatkan teguran dari guru. Siswa selesai mengerjakan soal tepat pada pukul 08.45 WIB dan jam pelajaran pun selesai.

Guru Kolaborator



Drs. FX. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Lampiran 13 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Pertama

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I (Pertemuan I)

Hari, tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Pukul : 10.30-12.00 WIB

Subjek : Kelas XI IPA 2

Materi : Membedakan fakta dan opini pada editorial (tajuk rencana)

Jumlah Siswa : 31

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 10.30 WIB, jam pelajaran ke lima. Guru masuk kelas dan menyapa siswa. Siswa terlihat lesu. Hal tersebut dikarenakan waktu sudah siang dan faktor-faktor pelajaran sebelumnya yang menguras tenaga siswa. Udara yang panas dan mati listrik membuat suasana kelas semakin tidak kondusif. Guru mulai memanggil nama siswa satu persatu atau presensi.

Minggu sebelumnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan kali ini. Namun, masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas. Setelah itu, guru mulai memberikan evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Banyak siswa yang tidak fokus pada kegiatan membaca editorial.

Guru mengulas kembali materi tentang membaca intensif dan tajuk rencana. Guru mulai menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar kali ini. Siswa pun memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan strategi REAP. Ada beberapa siswa yang bertanya karena belum mengerti tahap-tahap yang akan dilalui.

Guru pun memutuskan akan menjawab pertanyaan sembari siswa memulai tahap pertama, yaitu membaca. Masing-masing siswa mendapatkan satu bacaan berupa tajuk rencana. Siswa diarahkan untuk berkelompok masing-masing empat orang dalam setiap kelompoknya. Dalam hal pelaksanaan strategi REAP, siswa menuliskan secara individu tapi dibahas dalam sebuah kelompok. Sebelum siswa membaca, guru menerangkan bahwa setelah membaca siswa harus menuliskan kata kunci yang ada pada masing-masing paragraf agar dapat mencerna dengan mudah informasi yang ada dalam paragraf tersebut. Pada tahap ini, siswa masih bisa

mengikuti instruksi guru dengan baik. Cuaca yang panas dan hari yang sudah semakin siang membuat beberapa siswa menggeletakkan kepalanya di meja. Siswa mulai tidak antusias dengan instruksi dari guru. Namun, suasana belajar masih dapat dikondisikan.

Pada saat menuliskan kata kunci, banyak siswa yang bertanya. Pertanyaan tersebut terkait kata kunci yang dipilih, apakah harus satu kata atau seperti apa. Kemudian guru menjawab bahwa kata kunci tidak lebih dari tiga kata. Semula kata kunci hendak ditulis di samping masing-masing paragraf, namun ada usulan dari siswa untuk penulisan kata kunci tidak perlu ditulis kembali tetapi kata kunci tersebut diberi lingkaran agar lebih mudah ditemukan. Guru sepakat dengan usulan tersebut.

Pada tahap *annotate* (menuliskan kembali dengan kalimat sendiri), beberapa siswa tidak mengindahkan instruksi ini. Akibatnya, banyak siswa yang tidak menuliskan anotasinya. Hanya beberapa siswa yang menuliskan. Banyak siswa yang menggeletakkan kepala di meja. Siswa terlihat tidak antusias. Pada tahap terakhir yaitu *ponder*, siswa kurang begitu antusias untuk membahas secara kelompok. Tahap-tahap yang dilalui dianggap selesai dan pelajaran pun dianggap selesai oleh siswa.

Ada siswa yang mengatakan, “Mbak, bacaannya jangan susah-susah, otaknya belum *samepe*, jangan yang politik-politik”. Pukul 12.00 WIB, kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

Guru Kolaborator



Drs. FX. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Lampiran 14 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan Kedua

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I (Pertemuan II)

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2014

Pukul : 10.30-12.00 WIB

Subjek : Kelas XI IPA 2

Materi : Membedakan fakta dan opini pada editorial (tajuk rencana)

Jumlah Siswa : 28

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 10.30 WIB. Guru memasuki ruang kelas. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka. Suasana kelas terlihat tidak sehat karena adanya abu letusan gunung Kelud yang terjadi belum lama dan berdampak di wilayah Yogyakarta termasuk SMA N 11 Yogyakarta. Siswa dipresensi, ada tiga siswa yang tidak masuk karena sakit. Tiga orang siswa yang tidak masuk yaitu Muhammad Fauzil Azhim, Septining Tri Supomo, dan Dwita Husaeni. Siswa diajak guru untuk mendoakan temannya yang sedang sakit supaya cepat sembuh.

Guru memberikan rangsangan kepada siswa tentang pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan diterapkan kembali strategi REAP pada pembelajaran membaca pemahaman. Guru menanyakan kepada siswa tentang langkah-langkah yang ada dalam strategi REAP. Beberapa siswa mengingat dan beberapa siswa tidak menjawab.

Kegiatan pembelajaran pun dimulai dengan membagikan tajuk rencana kepada siswa. Tajuk rencana yang digunakan adalah tajuk rencana pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tambahan bahwa pada pertemuan sebelumnya, siswa belum mencari dan menemukan fakta dan opini pada masing-masing paragraf. Hal tersebut yang akan ditambahkan pada pertemuan kali ini.

Siswa mulai diarahkan untuk membaca intensif tajuk rencana. Guru menginstruksikan pada tahap kedua yaitu penandaan kata kunci harus jelas. Kata kunci ditandai dengan jelas.

Siswa melanjutkan tahap membaca yaitu *annotate*. Pertemuan sebelumnya, banyak siswa yang belum mencatat anotasi atau pokok informasi setiap paragraf. Hal

tersebut disempurnakan pada pertemuan kali ini. Siswa diarahkan untuk menuliskan pokok informasi di balik bacaan. Namun, masih terlihat siswa yang tidak menuliskan pokok informasi tajuk rencana. Guru juga menginstruksikan kepada siswa untuk mencari fakta dan opini pada masing-masing paragraf.

Siswa diarahkan pada tahap selanjutnya yaitu *ponder*. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan hasil pekerjaan individu dalam kelompok. Banyak siswa yang tidak antusias untuk berdiskusi. Semua siswa telah melalui tahap-tahap strategi REAP. Selanjutnya, guru membagikan soal tes pemahaman kepada siswa. Siswa mulai mengerjakan soal tersebut. Suasana menjadi kondusif dan tenang. Setelah siswa selesai mengerjakan, hasil pekerjaan dikumpulkan. Pukul 12.00 WIB, kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

Guru Kolaborator



Drs. FX. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Lampiran 13 : Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari, tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Pukul : 10.30-12.00 WIB

Subjek : Kelas XI IPA 2

Materi : Membedakan fakta dan opini pada editorial (tajuk rencana)

Jumlah Siswa : 31

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 10.30 WIB. Guru masuk kelas dan memulai pertemuan pembelajaran kali ini dengan salam pembuka. Seperti biasa, siswa dipresensi terlebih dahulu. Pada pertemuan kali ini, seluruh siswa lengkap berjumlah 31 orang.

Guru merefleksi pertemuan sebelumnya dengan materi membaca intensif tajuk rencana menggunakan strategi REAP. Pada pertemuan sebelumnya, penerapan strategi REAP belum begitu efektif. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa yang kurang pada tahap *ponder*. Pada tahap *annotate* yaitu mengungkapkan pokok-pokok paragraf menggunakan kalimat sendiri, pada siklus I kebanyakan siswa kurang mengindahkan instruksi ini. Kedua hal tersebut menjadi evaluasi pada penerapan strategi REAP secara keseluruhan.

Guru menjelaskan bahwa pada pembelajaran kali ini akan memfokuskan siswa pada kedua tahap tersebut dalam proses membaca. Harapannya agar kemampuan siswa dalam membuat gagasan lebih terasah. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kali ini satu kelompok terdiri dari dua orang. Penyederhanaan kelompok ini dirasa lebih efektif dan dapat membuat siswa lebih aktif.

Siswa diarahkan untuk membaca dan memberi kata kunci pada masing-masing paragraf. Setelah itu, siswa diarahkan untuk membuat pokok-pokok paragraf menggunakan kalimat sendiri. Hal tersebut dikolaborasi dengan tahap terakhir, yaitu *ponder*, tahap siswa aktif satu sama lain untuk mendiskusikan informasi yang terdapat dalam bacaan.

Pengarahan yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada tahap *annotate* dan *ponder* berhasil menghidupkan semangat siswa dalam melalui tahap-tahap tersebut. Suasana panas pada siang ini terlihat tidak begitu terasa oleh para siswa karena siswa aktif dalam kegiatan membaca menggunakan strategi REAP. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mencari fakta dan opini pada masing-masing paragraf dalam bacaan. Setelah siswa melalui semua tahap, siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman. siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan 30 soal pilihan ganda.

Dalam mengerjakan soal tes kali ini, siswa terlihat lebih mudah dalam merangkai informasi yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan kecepatan siswa menjawab soal-soal membaca pemahaman. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa dipersilahkan untuk istirahat. Kegiatan pembelajaran ditutup pada pukul 12.00 WIB.

Guru Kolaborator



Drs. FX. Supardi

NIP 19590819 198703 1 011

Lampiran 16 : Soal Tes Membaca Pemahaman Pratindakan

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (Pratindakan)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Teks berikut untuk soal nomor 1 s.d. 11.

“Kenaikan harga LPG 12 kilogram”

JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi VII Dewan Perwakilan Rakyat akan memanggil Pertamina usai reses. Pemanggilan Pertamina ini untuk menindaklanjuti keberatan masyarakat atas kebijakan Pertamina yang menaikkan harga LPG 12 kilogram secara drastis.

Demikian disampaikan Ketua Komisi VII Sutan Bhatoegana di Jakarta, Jumat (3/1/2014). Sutan mengatakan, Pertamina sebenarnya memang berhak menaikkan harga LPG 12 kilogram karena memang tengah merugi. Namun, dia meminta agar Pertamina juga memperhatikan nasib masyarakat.

"Kami hanya bisa meminta Pertamina nantinya di Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VII untuk juga harus memikirkan masyarakat agar tidak terlalu terbebani," ujar Sutan. Sutan belum bisa memastikan waktu pemanggilan direksi Pertamina. Namun, dia meyakinkan bahwa pada masa awal sidang DPR, Komisi VII DPR akan memprioritaskan pemanggilan terhadap produsen gas LPG itu.

Seperti diberitakan, harga gas LPG 12 kilogram mengalami kenaikan pada awal Januari ini. Di Jakarta, gas LPG 12 kilogram yang sebelumnya seharga Rp 78.000 melonjak drastis menjadi Rp 138.000. Akibatnya, masyarakat beralih ke tabung gas LPG 3 kilogram yang disubsidi pemerintah. Banyaknya masyarakat yang beralih ini membuat tabung gas LPG 3 kilogram semakin sulit ditemukan di pasar.

Pertamina beralih melonjaknya harga LPG 12 kilogram ini adalah sebagai akibat dari bisnis yang terus merugi. Untuk tahun 2013 saja, Pertamina mengklaim merugi sampai sekitar Rp 5 triliun. Kerugian ini ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang akhirnya ditindaklanjuti Pertamina dengan menaikkan harga gas LPG 12 kilogram. Pertamina beralasan, selama ini melakukan bisnis rugi dengan mempertahankan harga LPG 12 kilogram. Padahal, di sisi lain, kondisi bahan baku LPG di pasaran sudah mencapai Rp 10.700 per kilogram. Beban Pertamina semakin bertambah saat kurs dollar semakin menekan nilai tukar rupiah.

(Sumber: www.kompas.com/berita/nasional dengan perubahan)

1. Pokok bahasan teks di atas adalah...
 - a. Perusahaan Pertamina yang rugi
 - b. Kenaikan kurs dollar yang berdampak pada rupiah
 - c. Respon pemerintah terhadap kenaikan harga LPJ 12 kg*
 - d. Kebijakan Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg
 - e. Keberatan masyarakat akibat kenaikan harga LPJ 12 kg

2. Pertamina menaikkan harga gas LPJ 12 kg dari harga....
 - a. Rp 87.000
 - b. Rp 78.000*
 - c. Rp 70.800
 - d. Rp 80.700
 - e. Rp 78.800
3. Kalimat utama paragraf lima adalah....
 - a. Pertamina beralih melonjaknya harga LPG 12 kilogram ini adalah sebagai akibat dari bisnis yang terus merugi.*
 - b. Kerugian ini ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang akhirnya ditindaklanjuti Pertamina dengan menaikkan harga gas LPG 12 kilogram.
 - c. Pertamina beralasan, selama ini melakukan bisnis rugi dengan mempertahankan harga LPG 12 kilogram.
 - d. Padahal, di sisi lain, kondisi bahan baku LPG di pasaran sudah mencapai Rp 10.700 per kilogram.
 - e. Beban Pertamina semakin bertambah saat kurs dollar semakin menekan nilai tukar rupiah.
4. Ide pokok paragraf kedua adalah....
 - a. Kebijakan Pertamina menaikkan harga LPJ.
 - b. Alasan Pertamina menaikkan harga LPJ.
 - c. Pihak lain yang setuju dengan kenaikan harga LPJ yang dilakukan oleh Pertamina.
 - d. Pertimbangan Pertamina dalam menaikkan harga LPJ.*
 - e. Pertamina harus memperhatikan nasib rakyat.
5. Menurut Anda, kebermanfaatan dari membaca teks di atas adalah...
 - a. Memberikan ketakutan kepada masyarakat karena harga-harga melambung.
 - b. Memberitahu masyarakat bahwa keadaan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan.
 - c. Menghimbau masyarakat untuk menggunakan gas LPG 3 kg
 - d. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kenaikan harga LPG 12 kg dan penyebab-penyebabnya.*
 - e. Membuat masyarakat waspada dengan gas LPG 12 kg karena sudah banyak di oplos oleh agen.
6. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas...
 - a. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg untuk menutup kerugian
 - b. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg sebagai tindak lanjut dari bisnisnya yang rugi*
 - c. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg karena nilai tukar rupiah yang melemah
 - d. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg sebagai tindak lanjut dari tingginya harga bahan baku
 - e. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg sesuai dengan penelitian BPK

7. Berikut merupakan penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. kenaikan harga LPJ 12 kg seharusnya tidak perlu dilakukan karena Pertamina merupakan satu-satunya perusahaan minyak di Indonesia
 - b. kenaikan harga LPJ 12 kg harus dipikirkan ke arah positif bagi kebaikan perusahaan Pertamina
 - c. sebaiknya harga LPJ 12 kg tidak perlu dinaikkan karena tidak ada subsidi dari pemerintah
 - d. sebaiknya harga LPJ 12 kg juga disubsidi oleh pemerintah supaya harga tidak terlalu tinggi
 - e. sebaiknya Pertamina mempertimbangkan kembali ketika ingin menaikkan harga LPJ 12 kg *
8. Berikut merupakan sikap pembaca yang baik untuk menanggapi teks di atas adalah...
 - a. Pertamina seharusnya tidak perlu menaikkan harga LPJ 12 kg
 - b. Kurs dollar yang naik bukan menjadi alasan ruginya perusahaan
 - c. Sebaiknya pemerintah segera melakukan tindakan kepada Pertamina
 - d. Sebaiknya Pertamina mempertimbangkan kembali sesuai usulan dari pemerintah*
 - e. Pertamina harus mempertimbangkan keadaan ekonomi masyarakat

Teks berikut untuk soal nomor 22 s.d. 30.

“Penemuan Bukti Penyerangan Teroris”

JAKARTA, KOMPAS.com — Polisi menemukan sebuah catatan yang berisi rencana jihad saat menggeledah rumah kontrakan milik terduga teroris Hidayat alias Dayat Kacamata di Jalan Delima Jaya Nomor 69, Kampung Setu, Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Rabu (1/1/2013). Catatan tersebut ditulis di atas sebuah sobekan koran bekas edisi 30 Juni 2013.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigjen (Pol) Boy Rafli Amar mengatakan, di dalam catatan tersebut terdapat enam rencana aksi teroris yang akan dilancarkan di Indonesia, termasuk di antaranya melancarkan serangan ke kantor Kedubes Amerika Serikat di Jakarta dan penyerangan terhadap anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri. "Tulisan ini sudah dicoret-corek oleh orang yang menulisnya. Tapi, kami menemukan dari kontrakan tersangka Hidayat alias Dayat Kacamata," kata Boy saat gelar barang bukti hasil penggerebekan terduga teroris di Ciputat, Tangerang Selatan, di Mabes Polri, Jumat (3/1/2014).

Dayat merupakan salah satu terduga teroris yang tewas saat penggerebekan di Gang Hasan, Kampung Sawah, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Selasa (31/12/2013). Ada lima terduga teroris lainnya yang turut tewas dalam penggerebekan tersebut. Mereka adalah Fauzi Fahrozi, Nurul Haq alias Jeck, Rizal Alif Makmur alias Agung Primus alias Primus, Hendi Albar, dan Mr X yang diduga Edo.

Berikut isi tulisan yang diduga imbauan jihad.

1. Merangkul yang lain, menyaring, memilih yang terbaik dan menerima sebagai anggota dan memberi tugas kepada mereka yang intinya memudahkan mereka untuk mengikuti amaliyah;
2. Secara bertahap mengikutsertakan mereka mengadakan kursus sekuriti, senjata ringan, eksplosif, dan elektronik dan menjadikan media *tahdid* dan *tahrik* sebagai dokumentasi;
3. Mengumpulkan dana (*fa'i*);
4. Melakukan percobaan eksplosif sampai ahli. Melatih diri menjadi *Istisyadi* (pelaku bom bunuh diri) dan menawarkan kepada para mujahid untuk *Istisyad, Istihalah*;
5. Kontribusi merampas senjata dan mengumpulkan senjata untuk syariah;
6. Serangan kombinasi Istisyadiyah masuk ke polsek dan menghancurkan musuh. Mengambil *ghanimah* (harta rampasan perang) untuk melanjutkan jihad, punya amunisi *mutafa mujirah* yang layak, dan menghancurkan jaring menggetarkan pasukan syariah yang berani dan sabar dan yakin membawa senjata yang siap menyerang Kedubes AS dan hotel-hotel di Indonesia, Zionis, dan (Densus) 88.

(Sumber: www.kompas.com/berita/nasional dengan perubahan)

9. Apa yang ditemukan oleh polisi dalam penggeledahan kontrakan terduga teroris...
 - a. Sobekan kertas bekas
 - b. Bukti rencana penyerangan
 - c. Catatan berisi rencana jihad*
 - d. Rakitan bom oleh terduga teroris
 - e. Catatan berisi rencana penyerangan
10. Berapakah terduga teroris yang ditangkap dalam penggerebekan?
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6*
 - d. 7
 - e. 8
11. Berikut merupakan sikap menghargai yang sesuai untuk teks di atas adalah...
 - a. Polisi tidak perlu menembak mati para teroris
 - b. Para teroris memang pantas dihukum mati
 - c. Polisi tidak boleh menutupi kematian para teroris
 - d. Polisi tidak perlu mengungkapkan identitas asli para teroris
 - e. Polisi bertindak sesuai dengan amanah yang dipercayakan*
12. Dampak yang ditimbulkan dari penggerebekan ini adalah...
 - a. Penyerangan yang direncanakan gagal untuk dilakukan
 - b. Tewasnya terduga teroris*
 - c. Ditemukannya bukti berupa catatan

- d. Adanya penyerangan kepada Densus 88 antiteror
 - e. Ketegangan di lokasi penggerebekan
13. Data yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Penggerebekan dilakukan di daerah Bogor
 - b. Penggerebekan dilakukan di daerah Ciputat, Jakarta
 - c. Penggerebekan dilakukan oleh Densus 88 antiteror
 - d. Penggerebekan dilakukan oleh Polri bersama Densus 88 antiteror
 - e. Penggerebekan menewaskan 6 terduga teroris*
14. Di bawah ini merupakan fakta yang tidak sesuai dengan teks yaitu...
- a. Polisi menemukan sebuah catatan yang berisi rencana jihad saat menggeledah rumah kontrakan milik terduga teroris Hidayat.
 - b. Catatan tersebut diduga telah dicoret-coret oleh terduga teroris.*
 - c. Di dalam catatan tersebut terdapat enam rencana aksi teroris yang akan dilancarkan di Indonesia.
 - d. Catatan tersebut ditulis di atas sebuah sobekan koran bekas edisi 30 Juni 2013.
 - e. Dayat merupakan salah satu terduga teroris yang tewas saat penggerebekan.
15. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Polisi tidak perlu membunuh para terduga teroris.
 - b. Polisi sebaiknya lebih waspada terhadap teror-teror yang ada*
 - c. Polisi sebaiknya tidak memberitahukan rencana serangan para terduga teroris
 - d. Polisi sebaiknya tidak menyebutkan kedubes Amerika Serikat supaya tidak menimbulkan hal yang tidak baik.
 - e. Polisi sebaiknya bekerjasama dengan Densus 88 untuk menangani kasus ini.

Teks berikut untuk soal nomor 43 s.d. 50.

Ada Bintang-bintang yang Lari dari Galaksi Kita!

KOMPAS.com - Tim astronom dari Vanderbilt University menemukan bintang-bintang yang bergerak dengan kecepatan sangat tinggi (*hypervelocity star*) yang sedang berusaha lari dari galaksi Bimasakti. Menurut para astronom, bintang berkecepatan sangat tinggi itu merupakan kelas baru. Penemuan itu dipaparkan dalam pertemuan tahunan American Astronomical Society di Washington DC pada minggu lalu serta dipublikasikan di *Astrophysical Journal*, 1 Januari 2014 lalu.

"*Hypervelocity stars* ini berbeda dari yang ditemukan sebelumnya. Bintang sebelumnya merupakan bintang-bintang biru besar yang berasal dari pusat galaksi. Bintang yang kami temukan kecil, seukuran Matahari, dan yang mengejutkan, tak ada yang berasal dari pusat galaksi," kata Lauren Palladino, pimpinan studi. Paladino menemukan bintang-bintang itu ketika tengah memetakan Bimasakti dengan menghitung orbit bintang serupa Matahari pada proyek Sloan Digital Sky Survey. Paladino mengatakan, Kenyataan bahwa bintang-bintang yang tak berasal dari pusat

galaksi itu aneh. Sebab, biasanya, bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam rakasasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi.

Menurut Paladino, adanya bintang berkecepatan tinggi biasanya terkait dengan bintang kembar. Bila salah satu bintang kembar itu ditarik lubang hitam, maka yang lain akan terlempar keluar. Karena tak berasal dari pusat galaksi, asal usul bintang berkecepatan tinggi ini masih misterius. "Pertanyaan besarnya adalah apa yang membuat bintang berkecepatan tinggi? Apa yang bekerja padanya sekarang," kata Paladino dalam rilis Vanderlit University, Kamis (9/1/2014). Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengungkap misteri bintang-bintang berkecepatan tinggi itu.

(Sumber: www.kompas.com/edukasi dengan perubahan)

16. Apa yang ditemukan astronom?
 - a. Bintang-bintang baru yang menuju ke Galaksi Bimasakti
 - b. Bintang-bintang yang bergerak dengan kecepatan tinggi*
 - c. Bintang-bintang yang bergerak mendekati matahari
 - d. Bintang-bintang yang bergerak menjauhi matahari
 - e. Bintang-bintang yang bergerak menjauhi galaksi
17. Penemuan ini merupakan penemuan yang berbeda dari penemuan sebelumnya karena...
 - a. Bintang yang ditemukan memiliki keunikan lain
 - b. Bintang yang ditemukan berwarna biru
 - c. Bintang yang ditemukan lebih kecil dari matahari
 - d. Bintang yang ditemukan berukuran seperti matahari*
 - e. Bintang yang ditemukan lebih besar dari matahari
18. Fakta dari penemuan baru yang ditemukan yaitu, kecuali...
 - a. Bintang yang ditemukan kecil seukuran matahari
 - b. Bintang-bintang itu ketika tengah memetakan Bimasakti dengan menghitung orbit bintang serupa matahari
 - c. Bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam rakasasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi
 - d. Adanya bintang berkecepatan tinggi biasanya terkait dengan bintang kembar
 - e. Karena tak berasal dari pusat galaksi, asal usul bintang berkecepatan tinggi ini dapat dilihat secara jelas*
19. Ide pokok paragraf kedua adalah...
 - a. *Hypervelocity stars* ini berbeda dari penemuan sebelumnya*
 - b. Bintang yang ditemukan sebelumnya adalah bintang biru berukuran besar
 - c. Bintang-bintang yang berasal dari pusat galaksi berbentuk aneh
 - d. Bintang yang memiliki kecepatan tinggi dipengaruhi lubang hitam
 - e. Bintang yang ditemukan tak berasal dari pusat galaksi
20. Penilaian yang tidak terdapat dalam teks di atas adalah...
 - a. Penemuan bintang yang berbeda dari sebelumnya karena memiliki kecepatan yang sangat tinggi berukuran lebih kecil dari matahari

- b. Astronom mengemukakan bahwa ini merupakan penemuan bintang berkecepatan sangat tinggi itu merupakan kelas baru.
 - c. Paladino menemukan bintang-bintang tersebut ketika tengah memetakan Bimasakti dengan menghitung orbit bintang serupa Matahari pada proyek Sloan Digital Sky Survey.
 - d. Biasanya, bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam rakasasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi.
 - e. Paladino mengemukakan bahwa bintang berkecepatan tinggi biasanya terkait dengan matahari.*
21. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas...
- a. Penemuan bintang baru dipaparkan dalam pertemuan tahunan American Astronomical Society di Washington DC.*
 - b. Bintang yang ditemukan sebelumnya merupakan bintang-bintang biru seukuran matahari yang berasal dari pusat galaksi.
 - c. Bintang yang ditemukan kali ini berukuran kecil namun lebih besar dari matahari.
 - d. Bintang-bintang yang tidak berasal dari pusat galaksi itu unik.
 - e. *Hypervelocity star merupakan bintang yang sangat cepat dan berukuran seperti matahari.*
22. Di bawah ini merupakan kalimat opini, kecuali...
- a. Menurut para astronom, bintang berkecepatan sangat tinggi itu merupakan kelas baru.
 - b. Biasanya, bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam rakasasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi.
 - c. Bila salah satu bintang kembar itu ditarik lubang hitam, maka yang lain akan terlempar keluar.
 - d. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengungkap misteri bintang-bintang berkecepatan tinggi itu.
 - e. Bintang sebelumnya merupakan bintang-bintang biru besar yang berasal dari pusat galaksi.*
23. Sikap yang tepat untuk teks di atas adalah...
- a. Penemuan bintang ini merupakan penemuan biasa yang sebaiknya tidak perlu diumbar.
 - b. Penemuan bintang ini berbeda dengan penemuan sebelumnya karena ukurannya unik.*
 - c. Penemuan bintang ini sama dengan penemuan bintang pada umumnya.
 - d. Penemuan bintang ini sebaiknya tidak perlu ditindaklanjuti karena astronot sudah tau karakteristiknya.
 - e. Penemuan ini menjadi PR para astronot untuk dapat menemukan bintang-bintang lain.

Teks berikut untuk soal nomor 24 s.d. 30.

2013, Pendidikan Nasional Sarat dengan Masalah Krusial

JAKARTA, KOMPAS.com — Pendidikan nasional pada sepanjang 2013 dipenuhi berbagai macam persoalan yang memprihatinkan. Hal itu disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Retno Listyarti dalam acara catatan akhir tahun pendidikan di kantor LBH Jakarta, Kamis (2/1/2014).

Retno menuturkan, berdasarkan pengamatan FSGI, sejumlah permasalahan itu tampak dari tertundanya pelaksanaan ujian nasional di 11 provinsi, rendahnya kualitas buku pelajaran di sekolah, tingginya perilaku kekerasan fisik, dan merebaknya tindakan amoral di lingkungan sekolah serta kampus. Selain itu, masih marak juga kasus korupsi di dunia pendidikan, pungutan liar, dan tindakan sewenang-wenang birokrat pendidikan di berbagai daerah, serta pemaksaan revisi Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang akhirnya mengancam kebebasan guru dalam berorganisasi. "Semua menjadi tanda nyata bahwa pendidikan nasional sarat dengan permasalahan yang krusial dan harus diatasi bersama-sama," kata Retno.

Ia menguraikan, pelaksanaan UN di 11 provinsi ditunda akibat distribusi soalnya terlambat. Penundaan itu akhirnya menimbulkan stres terhadap siswa, memaksa UN digelar dengan soal fotokopi, dan beberapa sekolah di daerah, seperti Kepulauan Aru serta Maluku, terpaksa menggelar UN dengan bergantian menggunakan lembar pertanyaan karena di daerah itu tak terdapat mesin fotokopi.

Untuk kualitas buku ajar yang rendah terjadi karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurang menjalankan peran pengawasannya. Bukti konkret permasalahan itu terlihat saat banyak bermunculan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat teks atau ilustrasi yang tidak pantas untuk murid sekolah dasar (SD). "Kemendikbud juga harus dapat mengurangi dan menghilangkan kekerasan di sekolah atau kampus dengan membuat regulasi yang ketat, mulai dari penurunan akreditasi, pencopotan pimpinan sekolah, hingga pencabutan izinnya," ujar Retno.

Sementara mengenai korupsi di dunia pendidikan, FSGI menggarisbawahi laporan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait Rp 10 triliun tunjangan sertifikasi yang mengendap di daerah. Dalam kesempatan yang sama, Irjen Kemendikbud juga mengendus dugaan penyimpangan lelang dalam penyelenggaraan UN 2013 yang sarat dengan masalah. "Pengelolaan BOS dan BOP juga menimbulkan masalah dan berbagai dugaan penyimpangan, ditambah pungutan liar di hampir semua sekolah," pungkasnya.

(Sumber: www.kompas.com/edukasi dengan perubahan)

24. Tema dari teks di atas adalah...

- a. Pendidikan nasional yang memiliki banyak masalah krusial.*
- b. Catatan akhir tahun pendidikan yang memprihatinkan.
- c. Pendidikan nasional yang sarat dengan kekerasan.
- d. Pendistribusian soal UN yang tidak merata.
- e. Banyaknya kasus korupsi di bidang pendidikan.

25. Di bawah ini yang bukan merupakan masalah yang memprihatinkan pendidikan nasional adalah...
 - a. Tertundanya pelaksanaan UN di 11 propinsi
 - b. Rendahnya kualitas buku pelajaran sekolah
 - c. Tingginya perilaku kekerasan fisik di lingkungan sekolah
 - d. Fasilitas pendidikan yang tidak merata*
 - e. Maraknya kasus korupsi di dunia pendidikan
26. Bagaimana sikap Anda terkait kasus UN yang tertunda di 11 propinsi di Indonesia
 - a. Sebaiknya sekolah mengadakan UN mandiri
 - b. Sebaiknya pengawasan pendistribusian soal dilakukan lebih akurat agar siswa tidak mengalami stres*
 - c. Tidak perlu diadakan UN karena soal sudah tidak akurat
 - d. Seharusnya fotokopi soal UN tidak diperbolehkan
 - e. Seharusnya pihak sekolah sudah menyiapkan soal cadangan untuk UN
27. Salah satu sanksi tegas yang digunakan bagi sekolah untuk menghilangkan kekerasan sesuai dengan teks di atas adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Mengeluarkan siswa yang melakukan kekerasan*
 - b. Membuat regulasi yang ketat
 - c. Penurunan akreditasi sekolah
 - d. Mencopotan pimpinan sekolah
 - e. Pencabutan izin sekolah
28. Pendapat yang sesuai mengenai masalah korupsi dalam bidang pendidikan adalah...
 - a. Menurut saya, penyelewangan dana SPP siswa sudah biasa dilakukan aparat
 - b. Menurut saya, pemungutan yang tidak sesuai dengan izin tidak perlu diberitahukan kepada masyarakat
 - c. Menurut saya, mengendapnya dana sertifikasi guru di daerah perlu ditindaklanjuti secara serius*
 - d. Menurut saya, pengelolaan BOS dan BOP sudah aman
 - e. Menurut saya, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kenyataan tidak terbukti adanya.
29. Di bawah ini yang termasuk dalam kalimat fakta adalah...
 - a. Pendidikan nasional pada sepanjang 2013 dikatakan penuh persoalan yang memprihatinkan.
 - b. Retno menuturkan, berdasarkan pengamatan FSGI, sejumlah permasalahan itu tampak dari berbagai lini.
 - c. Semua menjadi tanda nyata bahwa pendidikan nasional sarat dengan permasalahan yang krusial yang harus diatasi.
 - d. Ia menguraikan, pelaksanaan UN di 11 provinsi ditunda akibat distribusi soalnya terlambat.*
 - e. Kemendikbud juga harus dapat mengurangi dan menghilangkan kekerasan di sekolah atau kampus dengan membuat regulasi yang ketat.

30. Penilaian yang tepat untuk teks di atas adalah...

- a. Sebaiknya dinas pendidikan dan kebudayaan tidak perlu mengeluarkan dana sertifikasi agar tidak terjadi korupsi.
- b. Sebaiknya soal UN didistribusikan lewat media online.
- c. Sebaiknya Kemendikbud harus dapat mengurangi dan menghilangkan kekerasan di sekolah atau kampus dengan membuat regulasi yang ketat.*
- d. Sebaiknya permasalahan krusial ini tidak perlu disampaikan kepada media masa.
- e. Sebaiknya sekolah-sekolah mengadakan pelatihan moral bagi siswa-siswanya.

Lampiran 17 : Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus I

SOAL TES MEMBACA PEMAHAMAN (Siklus I)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

Teks berikut untuk soal nomor 1 s.d. 8.

KPU Tak Perlu Memaksakan Diri

17 Desember 2013 - Komisi Pemilihan Umum tidak harus memaksakan diri untuk menambah logistik surat suara guna mengantisipasi penambahan pemilih dari daftar pemilih khusus. Masalah itu bisa diatasi dengan penambahan surat suara sebanyak 2 persen dari jumlah daftar pemilih tetap. Direktur Lingkar Madani untuk Indonesia (Lima) Ray Rangkuti, di Jakarta, Senin (16/12), memperkirakan jumlah pemilih dalam antrean daftar pemilih khusus (DPK) tak akan lebih dari 2 persen daftar pemilih tetap (DPT). Adapun 2 persen dari DPT yang sebanyak 186,8 juta berjumlah sekitar 3,7 juta.

Jumlah pemilih di DPK, menurut Ray, bahkan mungkin kurang dari jumlah DPT bermasalah sebanyak 3,3 juta karena ditengarai belum memiliki nomor induk kependudukan (NIK). Dugaan itu muncul karena hingga hari ini data KPU belum juga bertambah dari angka 3,3 juta pemilih bermasalah. Parpol juga tidak menambah data yang sudah ada. Artinya, data 3,3 juta pemilih bermasalah itu tampaknya susah berubah. Ray mengingatkan KPU agar tak menggunakan kemungkinan penambahan pemilih dari DPK sebagai alasan untuk menambah surat suara dan logistik lain. Jika tambahan surat suara melebihi dari yang ditentukan, dikhawatirkan bisa disalahgunakan pihak tertentu. Sudah banyak laporan di masa lalu bagaimana sisa surat suara disalahgunakan oleh kepentingan pihak tertentu.

Komisioner KPU, Hadar N Gumay, juga sudah yakin dengan DPT yang ditetapkan sebanyak 186,8 juta tak akan bermasalah terhadap ketersediaan logistik. Kecuali dalam waktu sebulan sebelum pemungutan suara ada perubahan drastis, kami akan beritahukan angka itu kepada pemenang tender, kata Hadar.

Pemilih luar negeri

DPT, menurut Hadar, secara prinsip tidak mungkin bertambah kecuali ditemukan pemilih dalam jumlah amat besar yang belum terdaftar. Mereka, misalnya, ratusan ribu pemilih di luar negeri yang belum terdaftar. Terhadap kasus seperti ini, KPU akan minta rekomendasi Badan Pengawas Pemilu untuk perubahan DPT luar negeri. Perkiraan saya, banyak pemilih di luar negeri yang belum terdaftar meski sampai sekarang belum ada laporan yang masuk. Di satu sisi mereka adalah warga negara Indonesia yang harus kita upayakan hak konstitusinya. Namun, mereka dikhawatirkan belum masuk dalam daftar pemilih, kata Hadar.

Jika tidak diantisipasi sejak awal, Hadar khawatir masalah penambahan pemilih di luar negeri ini bisa mengganggu ketersediaan surat suara, terutama di luar negeri. Jangan sampai kami buat daftar pemilih, lalu mereka datang ke TPS, tapi logistik tidak mencukupi, ungkapnya.

Sementara itu, kendala administrasi untuk pemilih di dalam negeri saat ini adalah belum jadinya peraturan KPU tentang pemungutan dan perhitungan surat suara. Jika peraturan itu sudah jadi, warga yang belum masuk DPT bisa mendaftar di DPK dan warga yang masuk DPT tapi ingin pindah TPS bisa segera memprosesnya dengan minta formulir A5. Peraturan itu diharapkan selesai 31 Desember 2013. Sebentar lagi formulir A5-nya ada. Formulir itu masuk lampiran dalam peraturan KPU (yang sedang disusun), kata Hadar. Sejumlah petugas Panitia Pemungutan Suara tingkat kelurahan juga masih menunggu peraturan KPU tentang proses pendaftaran DPK dan perpindahan pemilih dengan menggunakan formulir A5.

(Sumber: Kompas edisi Selasa, 17 Desember 2013 hal.2 dengan perubahan)

1. Pokok bahasan teks di atas adalah...
 - a. Penambahan pemilih dari daftar pemilih khusus merupakan masalah serius bagi KPU.
 - b. Penambahan surat suara KPU untuk mengantisipasi penambahan pemilih dari daftar khusus.*
 - c. Jumlah pemilih dalam daftar pemilih khusus lebih dari dua persen daftar pemilih tetap.
 - d. Kekhawatiran penyimpangan surat suara oleh pihak-pihak tertentu.
 - e. Penambahan pemilih dari pemilih luar negeri.
2. Berikut merupakan penyebab KPU menambah logistik surat suara...
 - a. Adanya penambahan DPK sebanyak 2 persen dari jumlah DPT.
 - b. Kekhawatiran kekurangan surat suara pada saat pemilu yang tidak diketahui jumlahnya.*
 - c. Daftar pemilih tetap bertambah banyak.
 - d. Penambahan pemilih warga Negara Indonesia di luar negeri yang belum menentu.
 - e. Kekhawatiran pemilih di luar negeri yang dapat mengganggu jalannya pemilu di tanah air.
3. Kalimat utama paragraf ke dua adalah...
 - a. Jumlah pemilih di DPK, menurut Ray, bahkan mungkin kurang dari jumlah DPT bermasalah sebanyak 3,3 juta karena ditengarai belum memiliki nomor induk kependudukan (NIK).
 - b. Data 3,3 juta pemilih bermasalah itu tampaknya susah berubah.
 - c. Sudah banyak laporan di masa lalu bagaimana sisa surat suara disalahgunakan oleh kepentingan pihak tertentu.
 - d. Dugaan itu muncul karena hingga hari ini data KPU belum juga bertambah dari angka 3,3 juta pemilih bermasalah. Parpol juga tidak menambah data yang sudah ada.
 - e. Ray mengingatkan KPU agar tak menggunakan kemungkinan penambahan pemilih dari DPK sebagai alasan untuk menambah surat suara dan logistik lain.*

4. Berikut merupakan kalimat yang mengandung opini yang sesuai dengan teks di atas yaitu...
 - a. Adapun 2 persen dari DPT yang sebanyak 186,8 juta berjumlah sekitar 3,7 juta.
 - b. Sudah banyak laporan di masa lalu bagaimana sisa surat suara disalahgunakan oleh kepentingan pihak tertentu.
 - c. Jika tambahan surat suara melebihi dari yang ditentukan, dikhawatirkan bisa disalahgunakan pihak tertentu.*
 - d. Data 3,3 juta pemilih bermasalah itu susah berubah.
 - e. Komisioner KPU, Hadar N Gumay, yakin dengan DPT yang ditetapkan sebanyak 186,8 juta tak bermasalah terhadap ketersediaan logistik.
5. Menurut Anda, kebermanfaatan dari membaca teks di atas adalah...
 - a. Mengetahui keadaan KPU saat ini.
 - b. Mengetahui banyaknya pemilih di Indonesia.
 - c. Mengetahui pengertian DPK dan DPT.
 - d. Mengetahui alasan KPU memaksa diri untuk menambah surat suara.*
 - e. Mengetahui pemilih di luar negeri yang belum terdaftar.
6. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. KPU akan minta rekomendasi Badan Pengawas Pemilu untuk perubahan DPT luar negeri.
 - b. Jika tidak diantisipasi sejak awal, kekhawatiran masalah penambahan pemilih di luar negeri ini bisa mengganggu ketersediaan surat suara.
 - c. Kendala administrasi untuk pemilih di dalam negeri saat ini adalah belum jadinya peraturan KPU tentang pemungutan dan perhitungan surat suara.*
 - d. Peraturan itu diharapkan selesai 31 Desember 2013.
 - e. Sejumlah petugas Panitia Pemungutan Suara tingkat kelurahan juga masih menunggu peraturan KPU tentang proses pendaftaran DPK dan perpindahan pemilih dengan menggunakan formulir A5.
7. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. KPU sebaiknya memperhatikan solusi yang diberikan oleh direktur Lima.
 - b. KPU tidak perlu menambahkan surat suara agar tidak terjadi kekurangan pada saat pemilu.*
 - c. KPU sebaiknya mempertahankan akibat dari penambahan logistik yang pada tahun lalu disalahgunakan.
 - d. KPU sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat menambah tersedianya surat suara.
 - e. KPU harus mengantisipasi adanya pemilih luar negeri yang belum terdaftar.
8. Berikut merupakan sikap pembaca yang baik untuk menanggapi teks di atas adalah...
 - a. Setuju dengan KPU untuk menambah logistik pemilu meskipun tanpa alasan yang jelas.
 - b. Tidak setuju dengan penambahan logistik pemilu karena data yang disampaikan belum jelas.

- c. Setuju dengan pertimbangan yang diungkapkan oleh direktur Lima agar memperhatikan faktor-faktor yang ada.*
- d. Tidak setuju dengan direktur Lima karena alasan yang diungkapkan tidak masuk akal.
- e. Setuju dengan KPU karena mengantisipasi pemilih luar negeri.

Teks berikut untuk soal nomor 9 s.d. 15.

Wangdi, Lulusan STM yang Sukses Berbisnis Permesinan

KOMPAS.com - Kendati jenjang pendidikan formalnya hanya sampai level Sekolah Teknik Menengah (STM), Wangdi Wusono mahir membuat mesin yang sarat dengan teknologi. Di bawah bendera UD Rekayasa Wangdi, mesin-mesin buaatannya sukses dipasarkan hingga ke wilayah Sumatera.

"Mayoritas konsumen saya merupakan pelaku usaha kecil menengah (UKM)," kata Wangdi yang juga pegawai negeri sipil (PNS) di Pemprov Yogyakarta. Hingga saat ini, Wangdi telah berhasil membuat lebih dari 1.000 unit mesin. Antara lain mesin pengering, mesin filler, pengolah kopi, pengolah makanan, pengolah sampah, mesin *packaging*, mesin pembuat pempek, mesin perajang rumput dan lain-lain.

Uniknya, mayoritas mesin buaatannya itu merupakan hasil rancangan sendiri tanpa meniru desain yang sudah ada di pasaran. "Kebanyakan konsumen datang minta dibuatkan mesin tanpa membawa modelnya. Mereka cuma bilang untuk keperluan ini dengan produksi sekian, lalu saya pelajari dan saya buatkan," jelasnya.

Mesin buaatannya itu dibanderol degan harga mulai Rp 300.000 hingga Rp 30 juta, tergantung tingkat kesulitannya. Dengan harga jual di kisaran itu, Wangdi bisa mengantongi omzet hingga 300 juta per bulan. Pria kelahiran 29 April 1964 sudah menjadi PNS sejak 1995. Kendati berstatus PNS, ia tetap menekuni hobinya di bidang permesinan. Di tambah ia juga pandai menggambar aneka model mesin.

Minat di bidang permesinan makin menguat tatkala ia menjadi koordinator pengoperasian laboratorium Universitas Gajah Mada (UGM) hingga tahun 1997. Pada tahun itu juga ia bersama istrinya Heni Siwi Gunarti mendirikan bengkel mesin. Pertama terjun ke usaha ini ia membuat mesin pengering berbentuk lemari dari bahan aluminium dan besi. Mesin yang dibuat dengan biaya Rp 500.000 ini lalu dibeli oleh Universitas Wangsamandala Yogyakarta senilai Rp 2,5 juta.

Semua proses pembuatan mesin dikerjakan sendiri oleh Wangdi. Mulai dari merancang gambar, penelitian hingga perakitan mesinnya. "Untuk mesin pertama itu, saya habiskan waktu penelitian empat tahun," terangnya. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Wangdi semakin besar. Kualitas mesin buaatannya terus meningkat hingga konsumennya pun terus bertambah.

Pada 2005 dia lalu mendirikan UD Rekayasa Wangdi. Disebut rekayasa karena mesin buaatannya rancangan sendiri. Lantaran masih PNS aktif, jabatan direktur dipegang oleh istrinya Heni. Perusahaannya kini mempekerjakan 40 karyawan. Proses produksi dilakukan di pabrik yang dia bangun di areal seluas 2.000 meter persegi.

(Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com/> dengan perubahan)

9. Yang bukan mesin buatan Wangdi adalah...
 - a. Mesin pengering dan mesin filter
 - b. Mesin filler dan mesin pengolah kopi
 - c. Mesin pengolah makanan dan mesin pengolah sampah
 - d. Mesin pembuat pempek dan mesin pembuat lumpia*
 - e. Mesin perajang rumput dan mesin *packaging*
10. Jumlah mesin yang diproduksi Wangdi hingga saat ini mencapai...
 - a. Lebih dari 1000 unit mesin*
 - b. Lebih dari 10000 unit mesin
 - c. Lebih dari 100000 unit mesin
 - d. Lebih dari 1000000 unit mesin
 - e. Lebih dari 10000000 unit mesin
11. Berikut merupakan sikap menghargai yang sesuai untuk teks di atas adalah...
 - a. Prestasi Wangdi sudah banyak ditemukan masyarakat.
 - b. Mesin yang ditemukan Wangdi adalah mesin perajang rumput.
 - c. Mesin buatan Wangdi merupakan hasil rancangan sendiri dan patut mendapatkan penghargaan.*
 - d. Mesin buatan Wangdi terkesan mahal.
 - e. Prestasi Wangdi harus dihargai dengan mahal.
12. Pendapat yang sesuai untuk teks di atas adalah...
 - a. Menurut saya, mesin buatan Wangdi tidak perlu digunakan.
 - b. Menurut saya, UD Rekayasa Wangdi dapat menjadi contoh pengusaha-pengusaha lain.*
 - c. Menurut saya, usaha Wangdi tidak akan berkembang.
 - d. Menurut saya, karyawan Wangdi terlalu banyak.
 - e. Menurut saya, mesin buatan Wangdi tidak laku jika dijual.
13. Data yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Wangdi telah berhasil membuat lebih dari 10.000 unit mesin.
 - b. Mesin buatannya itu dibanderol dengan harga mulai Rp 30.000 hingga Rp 30 juta, tergantung tingkat kesulitannya.
 - c. Wangdi bisa mengantongi omzet hingga 30 juta per bulan.
 - d. Mesin yang dibuat dengan biaya Rp 500.000 ini lalu dibeli oleh Universitas Wangsamandala Yogyakarta senilai Rp 2,5 juta.*
 - e. Proses produksi dilakukan di pabrik yang dia bangun di areal seluas 200 hektar.
14. Di bawah ini merupakan fakta yang tidak sesuai dengan teks di atas yaitu...
 - a. Kendati jenjang pendidikan formalnya hanya sampai level Sekolah Teknik Menengah (STM), Wangdi Wusono mahir membuat mesin yang bervariasi.*
 - b. Mayoritas mesin buatannya itu merupakan hasil rancangan sendiri tanpa meniru desain yang sudah ada di pasaran.
 - c. Kendati berstatus PNS, ia tetap menekuni hobinya di bidang permesinan.

- d. Minat di bidang permesinan makin menguat tatkala ia menjadi koordinator pengoperasian laboratorium Universitas Gajah Mada (UGM) hingga tahun 1997.
 - e. Pertama terjun ke usaha ini ia membuat mesin pengering berbentuk lemari dari bahan aluminium dan besi.
15. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Wangdi sebaiknya merambah pasar yang lebih luas lagi agar usahanya terus berkembang.
 - b. Wangdi sebaiknya memerintahkan istrinya untuk keluar dari jabatan agar tidak terkena pajak yang besar.*
 - c. Wangdi sebaiknya mengembangkan mesin buatannya agar lebih inovatif.
 - d. Wangdi sebaiknya menambah karyawannya agar usahanya semakin besar.
 - e. Wangdi sebaiknya mengembangkan penelitian kembali untuk memproduksi mesin yang lebih inovatif.

Teks berikut untuk soal nomor 16 s.d. 23

Pemerintah Jamin Ketersediaan dan Mutu Obat dalam JKN

KOMPAS.com - Pemerintah menjamin ketersediaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui formularium nasional (fornas). Obat tersebut juga memiliki mutu baik dengan harga terjangkau. Hal ini disampaikan Wakil Menteri Kesehatan RI, Ali Ghufron Mukti beberapa waktu lalu. "Tidak perlu khawatir pada persediaan maupun kualitas obat. Obat dalam fornas disusun berdasarkan cost effective, sehingga kualitas baik bisa didapatkan dengan harga yang murah. Dalam obat yang penting zat aktifnya bukan mereknya," ujarnya.

Terkait persediaan, Ali mengatakan, hal tersebut sudah menjadi bagian dari perjanjian tender untuk fornas. Karena itu, Ali yakin para pengusaha akan menepati perjanjian tersebut. Hal senada dikatakan Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI, Supriyantoro. "Kita tidak perlu khawatir tentang ketersediaan, karena sudah jadi bagian perjanjian. Sehingga kejadian obat habis atau sulit ditemukan tidak lagi menjadi masalah," ujarnya.

Untuk menangani ketersediaan obat, pemerintah juga mengesahkan Surat Edaran (SE) bernomor HK/Menkes 32/I/2014, tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan. Surat ini menyoroti permasalahan pelayanan obat, khususnya untuk penyakit kronis dan kemoterapi.

Dalam surat tersebut dikatakan obat kronis diberikan untuk konsumsi 30 hari. Peserta yang kondisinya sudah dinilai stabil oleh dokter rumah sakit, bisa dikembalikan ke puskesmas melalui mekanisme rujuk balik. Selanjutnya pelayanan obat puskesmas sesuai resep dokter rumah sakit untuk konsumsi satu bulan.

Surat Edaran juga mengatur pemberian obat kemoterapi, thalassemia, dan hemofilia yang tidak hanya bisa diberikan fasilitas kesehatan tingkat 3, tapi juga tingkat 2 bergantung pada fasilitas dan kompetensi sumber daya yang dimiliki. Obat kemoterapi, thalassemia, dan hemofilia bisa diberikan saat rawat inap maupun rawat

jalan. Selama transisi, obat kemoterapi didapatkan melalui fee for service di luar paket INA-CBG's.

Selain itu, pemerintah juga mempertimbangkan kembali penggunaan Daftar Plafon Harga Obat (DPHO) untuk melengkapi fornasi. "Saat ini sedang dipertimbangkan kembali penggunaan DPHO, yang dulu sempat dipakai ASKES. Sehingga daftar obat semakin lengkap," kata Direktur Hukum, Komunikasi, dan Hubungan Antar Lembaga BPJS Kesehatan, Purnawarman Basundoro.

Mekanisme rujuk balik

Rujuk balik berlaku untuk penderita penyakit kronis, misalnya diabetes dan hipertensi, yang sudah dinyatakan pulih oleh dokter rumah sakit. Pengobatan dilanjutkan di fasilitas tingkat pertama, misalnya puskesmas. Mekanisme ini diawali surat rekomendasi dokter rumah sakit tentang kondisi pasien. "Selanjutnya pasien bisa mendaftar ke fasilitas pelayanan primer atau kantor cabang BPJS untuk dimasukkan dalam mekanisme rujuk balik. Lalu pasien akan menerima pengobatan di fasilitas kesehatan primer, dan menebus obat di apotik yang sudah bekerja sama dengan BPJS," tutur Purnawarman.

Pasien juga otomatis masuk dalam program pengelolaan penyakit kronis (prolanis). Dalam program ini peserta mendapat pengetahuan pola makan, istirahat, dan olahraga supaya penyakit tidak kambuh sehingga pasien bisa hidup sehat.

(Sumber: <http://health.kompas.com/read/> dengan perubahan)

16. Apa yang menjadi bukti bahwa pemerintah menangani ketersediaan obat di masyarakat...
 - a. Adanya pernyataan dari Wakil Menteri Kesehatan RI, Ali Ghufron Mukti.
 - b. Adanya Obat dalam fornasi disusun berdasarkan cost effective.
 - c. Adanya pengesahan Surat Edaran (SE) bernomor HK/Menkes 32/I/2014, tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan.*
 - d. Adanya perjanjian tender untuk fornasi.
 - e. Adanya obat yang memiliki mutu baik dengan harga yang terjangkau.
17. Jaminan ketersediaan oleh pemerintah diwujudkan dalam...
 - a. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui formularium nasional (fornasi).*
 - b. Pengesahan Surat Edaran (SE) bernomor HK/Menkes 32/I/2014, tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan.
 - c. Obat dalam fornasi disusun berdasarkan cost effective.
 - d. Obat tersedia dalam kualitas baik dengan harga murah.
 - e. Sorotan permasalahan pelayanan obat.
18. Informasi yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Pemerintah menjamin ketersediaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui formularium nasional (fornasi).
 - b. Jaminan ketersediaan obat tersebut juga memiliki mutu baik dengan harga terjangkau.

- c. Ali yakin para pengusaha akan menepati perjanjian tersebut.
 - d. Untuk menangani ketersediaan obat, pemerintah juga mengesahkan Surat Edaran (SE).
 - e. Dalam surat tersebut dikatakan obat kronis diberikan untuk konsumsi 60 hari.*
19. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- a. Pemerintah menjamin ketersediaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui formularium nasional (fornas).*
 - b. Obat tersedia dengan mutu baik dan harga yang terjangkau.
 - c. Pernyataan dari menteri kesehatan mengenai jaminan obat.
 - d. Obat dalam fornas disusun berdasarkan cost effective.
 - e. Jaminan terhadap keefektifan obat.
20. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Langkah pemerintah dalam menangani ketersediaan obat disertai dengan bukti yang mendukung.
 - b. Langkah pemerintah dalam menangani ketersediaan obat memperhatikan keadaan masyarakat.
 - c. Langkah pemerintah dalam menangani ketersediaan obat disertai dengan penelitian-penelitian lain.
 - d. Langkah pemerintah dalam menangani ketersediaan obat tidak menjamin harga yang terjangkau.*
 - e. Langkah pemerintah dalam menangani ketersediaan obat memperhatikan hingga kondisi pasien penyakit kronis.
21. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Rujuk balik tidak berlaku untuk penderita penyakit kronis.
 - b. Mekanisme rujuk balik diawali surat rekomendasi dokter rumah sakit tentang kondisi pasien.*
 - c. Pasien bisa mendaftar ke puskesmas BPJS untuk dimasukkan dalam mekanisme rujuk balik.
 - d. Setelah membayar, pasien juga otomatis masuk dalam program pengelolaan penyakit kronis (prolanis).
 - e. Melalui program pembayaran, peserta mendapat pengetahuan pola makan, istirahat, dan olahraga supaya penyakit tidak kambuh sehingga pasien bisa hidup sehat.
22. Di bawah ini merupakan kalimat opini, kecuali...
- a. Pemerintah akan menjamin ketersediaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui formularium nasional (fornas).
 - b. Obat tersebut juga diperkirakan memiliki mutu baik dengan harga terjangkau.
 - c. Untuk menangani ketersediaan obat, pemerintah juga mengesahkan Surat Edaran (SE).*
 - d. Sepertinya surat ini menyoroti permasalahan pelayanan obat, khususnya untuk penyakit kronis dan kemoterapi.

- e. Surat Edaran juga akan mengatur pemberian obat kemoterapi, thalassemia, dan hemophilia.
23. Sikap yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Jaminan pemerintah hanya omong kosong belaka.
 - b. Ketersediaan obat tidak perlu diurus pemerintah, cukup apotik dan rumah sakit saja yang menyediakan.
 - c. Mekanisme rujuk balik sangat rumit dan sulit untuk dilaksanakan.
 - d. Fasilitas mekanisme rujuk balik tidak sebanding dengan penyakit yang diderita pasien.
 - e. Pemerintah menjamin ketersediaan obat yang berkualitas dan terjangkau disertai dengan bukti-bukti yang perlu diketahui oleh publik.*

Teks berikut untuk soal nomor 24 s.d. 30.

Orangtua Kecewa Siswa Diangkut seperti Ternak

PANDEGLANG, KOMPAS.com - Sejumlah orangtua mengaku kecewa kepada pengelola sekolah karena anak-anak mereka diangkut truk saat menuju Pantai Carita sehingga terjadi kecelakaan maut di Pandeglang, Jawa Barat, yang merenggut enam nyawa pada Jumat (7/2/2014). "Kami merasa kecewa anak-anak diangkut truk seperti ternak. Kekecawaan ini bertambah karena kepala sekolah belum menengok ke sini," kata Ade, orang tua siswa SMKN 1 Pandeglang saat ditemui di RSUD Berkah Pandeglang, Sabtu (8/2/2014).

Ia mengatakan, orangtua mendukung anaknya mengikuti kegiatan Kwarda Pramuka di bumi perkemahan Pantai Carita. Dia bahkan mengeluarkan biaya kegiatan Pramuka sebesar Rp 70.000 untuk kebutuhan sertifikat, transportasi dan lokasi perkemahan. Namun dia menyayangkan pihak sekolah menggunakan angkutan truk, terlebih kendaraan itu tidak layak jalan. Seharusnya, kata dia, pihak sekolah mengangkut siswa menggunakan kendaraan layak jalan dan tidak seperti mengangkut ternak.

"Kami tidak menerima dengan membayar uang sebesar Rp 70.000, tetapi diangkut truk," kata orangtua Dea Nurul, siswa kelas II itu. Menurut dia, kondisi anaknya yang mengalami luka-luka bagian kaki, tangan dan kepala mulai membaik, namun sebagai orangtua tentu dia panik ketika menerima laporan kecelakaan. Kecelakaan ini, kata dia, tidak akan terjadi jika pihak sekolah mengangkut kendaraan yang layak jalan. "Kami berharap ke depan tidak terulang lagi menggunakan angkutan truk," katanya.

Begitu pula dengan, Tati, orangtua Mutia Sari, siswa kelas II mengaku dirinya merasa kecewa sikap kepala sekolah yang tidak mengunjungi pasien di RSUD Berkah Pandeglang. Semestinya, ujar dia, kepala sekolah datang ke sini untuk melihat kondisi anak yang kini mendapat perawatan di rumah sakit.

"Kami sangat kecewa kenapa anak kami ini diangkut truk sehingga terjadi kecelakaan," katanya. Ia menjelaskan, saat ini kondisi anaknya belum sembuh dan perlu mendapat perawatan intensif karena diduga mengalami luka dalam. "Kami sangat menyayangkan pihak sekolah karena anak diminta uang Rp 70.000, tetapi diangkut truk," katanya. Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Pandeglang AKP

Arismatmoko mengatakan berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan kecelakaan itu karena kondisi kendaraan tidak layak jalan. Kendaraan truk dengan nomor polisi B 9148 IL itu kondisi rem tangan tidak berfungsi.

Selain itu juga truk itu menggunakan ban vulkanisir, speedometer tidak ada, pedal kap diikat dengan benang dan lima pakem rem terlepas. Pengemudi juga hanya memiliki SIM A dan bukan golongan SIM B untuk sopir angkutan truk, sementara cuaca mulai mendung dan gelap.

Kendaraan truk tersebut juga bukan untuk mengangkut pelajar SMKN 1 Pandeglang yang hendak mengikuti Kwarda Pramuka di bumi perkemahan Cilurah, Pantai Carita. "Kami menyimpulkan kecelakaan maut itu akibat rem bolong karena lima pakem rem terlepas," katanya.

(Sumber: <http://regional.kompas.com/read/> dengan perubahan)

24. Tema dari teks di atas adalah...
 - a. Truk yang tidak layak jalan digunakan untuk mengangkut siswa.
 - b. Kecelakaan truk yang mengangkut siswa menewaskan enam siswa.
 - c. Sorotan kepada pihak sekolah dari para orang tua wali.
 - d. Kekecewaan orang tua terhadap pihak sekolah yang menggunakan truk untuk mengangkut anak-anaknya menuju bumi perkemahan.*
 - e. Kelengkapan truk yang tidak sesuai dengan standar truk angkutan layak jalan.
25. Di bawah ini yang bukan merupakan penyebab kecelakaan truk sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Truk menggunakan ban vulkanisir
 - b. Truk tidak menggunakan speedometer
 - c. Pedal kap truk diikat dengan benang
 - d. Lima pakem rem terlepas
 - e. Sopir yang mengantuk*
26. Bagaimana sikap Anda terkait kasus kecelakaan truk yang menimpa siswa ini...
 - a. Tidak setuju dengan protes yang dilakukan oleh para orang tua.
 - b. Setuju dengan pihak sekolah yang menggunakan angkutan truk.
 - c. Tidak setuju dengan sikap yang ditunjukkan pihak sekolah karena melakukan tindakan dengan cepat untuk menangani kasus ini.*
 - d. Setuju dengan pihak sekolah karena untuk kepentingan sekolah.
 - e. Tidak setuju dengan pernyataan polisi yang menyatakan bahwa rem bolong.
27. Salah satu akibat dari kecelakaan tersebut yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Sopir dipenjara.
 - b. Truk mengalami kerusakan parah.
 - c. Sekolah mengalami kerugian materi.
 - d. Enam siswa tewas dalam kecelakaan.*
 - e. Orang tua siswa pingsan.

28. Pendapat yang sesuai tentang teks di atas adalah..
- a. Menurut saya, kecelakaan ini dapat menjadi evaluasi bagi pihak sekolah dalam memilih angkutan yang layak.*
 - b. Menurut saya, seharusnya pihak sekolah tidak perlu berkomentar terkait kasus kecelakaan ini.
 - c. Menurut saya, biaya yang dipungut terlalu mahal untuk kecelakaan maut ini.
 - d. Menurut saya, orang tua tidak perlu histeris karena kecelakaan tidak parah.
 - e. Menurut saya, tidak ada korban dalam kecelakaan ini, jadi tidak perlu dikhawatirkan.
29. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Sejumlah orangtua dendam kepada pengelola sekolah karena anak-anak mereka diangkut truk saat menuju Pantai Carita.
 - b. Siswa mengeluarkan biaya kegiatan Pramuka sebesar Rp 70.000 untuk kebutuhan sertifikat, transportasi dan lokasi perkemahan.*
 - c. Kendaraan truk dengan nomor polisi B 9148 IL itu kondisi tidak memiliki rem tangan.
 - d. Truk memiliki spidometer dan lima rem yang pakem.
 - e. Pengemudi menggunakan SIM B untuk sopir angkutan truk.
30. Penilaian yang tepat untuk teks di atas adalah...
- a. Sebaiknya pihak sekolah bertanggung jawab dan segera menangani kasus ini.*
 - b. Sebaiknya para orang tua mengatakan aspirasinya kepada media masa agar pihak sekolah merasa malu.
 - c. Sebaiknya pihak sekolah memberikan perhatian kepada truk yang tidak layak.
 - d. Sebaiknya para orang tua tidak perlu menggunjing sekolah.
 - e. Sebaiknya pihak sekolah lepas tangan dari kasus ini.

Lampiran 18 : Soal Tes Membaca Pemahaman Siklus II

SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Teks berikut untuk soal nomor 1 s.d. 8

Wapres: Membangun Generasi Muda Harus sejak Dini

JAKARTA, **KOMPAS.com** — Generasi muda saat ini merupakan ujung tombak pembangunan negara di masa yang akan datang. Namun, keberhasilan generasi muda membangun bangsa harus dipersiapkan semenjak dini. Hal itu dikatakan Wakil Presiden Boediono saat membuka kegiatan Gebyar Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 2014 di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta Selatan, Sabtu (8/2/2014). Kegiatan ini merupakan bagian dari kerjasama Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

"Generasi muda adalah masa depan bangsa. Upaya membangun generasi muda harus dilakukan sejak dini," kata Boediono. Aksi nasional PJAS dicanangkan Boediono sejak 31 Januari 2011. Aksi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pengawasan jajanan anak di lingkungan sekolah di seluruh Indonesia. Boediono mengatakan, para orangtua yang memiliki anak kecil harus memperhatikan kualitas makanan yang dimakan anak mereka. Pemberian makanan dengan nutrisi yang cukup akan mampu mencetak calon generasi muda yang berkualitas.

Lebih jauh, ia menegaskan, orangtua memiliki peran penting dalam mencegah anaknya mengonsumsi makanan yang mengandung bahan pengawet atau bahan makanan berbahaya lainnya. "Berdasarkan penelitian, mayoritas anak sekolah jajan di sekolah. Yang perlu mendapatkan perhatian kita adalah masih ditemukan jajanan anak sekolah yang mengandung bahan berbahaya seperti boraks, rhodamin, dan formalin," ujarnya.

Ia menambahkan, pelaksanaan program PJAS ini harus dilakukan secara terus-menerus. Dibutuhkan komitmen dan kerja sama terpadu yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mewujudkannya. Namun, faktor terpenting suksesnya program ini adalah pengawasan dari para orangtua dan guru di sekolah. "Orangtua juga harus ikut aktif mengawasi kebiasaan jajan anak. Selain itu, orangtua juga harus mengarahkan dan membiasakan anak sarapan sebelum berangkat, serta membawakan anak bekal dengan makanan sehat," tegasnya.

(Sumber: <http://nasional.kompas.com/read> dengan perubahan)

1. Pokok bahasan teks di atas adalah...
 - a. Pesan Wapres kepada generasi muda.*
 - b. Pembukaan Gebyar Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
 - c. Penekanan peran penting orang tua kepada anak.
 - d. Larangan jajan sembarangan bagi anak di lingkungan sekolah.
 - e. Maraknya jajanan sekolah yang mengandung bahan berbahaya.

2. Tindak lanjut dari kegiatan Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah...
 - a. Keterlibatan orang tua dalam menyiapkan bekal anak.
 - b. Pengilangan jajanan sembarangan di lingkungan sekolah.
 - c. Pengawasan jajanan anak di lingkungan sekolah di seluruh Indonesia.*
 - d. Fokus terhadap kualitas jajanan yang ada di lingkungan sekolah.
 - e. Pemberian bekal yang bernutrisi kepada anak dari orang tua.
3. Kalimat utama paragraf ke empat adalah...
 - a. Pelaksanaan program PJAS ini harus dilakukan secara terus-menerus.*
 - b. Dibutuhkan komitmen dan kerja sama terpadu yang baik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mewujudkannya.
 - c. Faktor terpenting suksesnya program ini adalah pengawasan dari para orangtua dan guru di sekolah.
 - d. Orangtua juga harus ikut aktif mengawasi kebiasaan jajan anak.
 - e. Orangtua juga harus mengarahkan dan membiasakan anak sarapan sebelum berangkat.
4. Berikut merupakan kalimat yang mengandung opini sesuai teks di atas adalah...
 - a. Wakil Presiden Boediono membuka kegiatan Gebyar Aksi Nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 2014 di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta Selatan, Sabtu (8/2/2014).
 - b. Generasi muda adalah masa depan bangsa.
 - c. Upaya membangun generasi muda harus dilakukan sejak dini.*
 - d. Aksi nasional PJAS dicanangkan Boediono sejak 31 Januari 2011.
 - e. Aksi nasional PJAS kemudian ditindaklanjuti dengan pengawasan jajanan anak di lingkungan sekolah di seluruh Indonesia.
5. Menurut Anda, kebermanfaatan dari membaca teks di atas adalah...
 - a. Mengetahui kondisi jajanan yang ada di sekolah.
 - b. Mengetahui kondisi anak di sekolah
 - c. Mengetahui kondisi orang tua terhadap anak.
 - d. Mengetahui peran penting sekolah terhadap anak.
 - e. Mengetahui program PJAS dan tindak lanjutnya.*
6. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Aksi nasional PJAS kemudian ditindaklanjuti dengan pengawasan jajanan anak di lingkungan sekolah di seluruh Indonesia.*
 - b. Para orangtua yang memiliki anak kecil tidak harus memperhatikan kualitas makanan yang dimakan anak mereka.
 - c. Pemberian makanan dengan nutrisi yang cukup akan mampu mencetak calon generasi muda yang berkualitas.
 - d. Berdasarkan penelitian, mayoritas anak sekolah jajan sembarangan di sekolah.
 - e. Pelaksanaan program PJAS ini tidak harus dilakukan secara terus-menerus.

7. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Program PJAS merupakan program yang penting bagi pembangunan generasi muda ke depan.
 - b. Pengawasan orang tua dan sekolah menjadi faktor penting suksesnya program PJAS.
 - c. Peran orangtua memiliki sangat penting dalam mencegah anaknya mengonsumsi makanan.
 - d. Pengawasan orang tua terhadap jajanan anak sebaiknya tidak perlu dilakukan.*
 - e. Program PJAS ini sebaiknya dilakukan secara terus-menerus.
8. Berikut merupakan sikap pembaca yang baik untuk menanggapi teks di atas adalah...
 - a. Wapres sebaiknya tidak perlu mengumbar-umbar program PJAS.
 - b. Pengawasan orang tua yang tidak ketat bukan menjadi alasan generasi muda yang tidak sehat.
 - c. Sebaiknya program PJAS dihentikan karena tidak membawa dampak positif.
 - d. Peran sekolah sudah maksimal dalam mengawasi anak dalam pembelajaran.
 - e. Sebaiknya program PJAS dilaksanakan secara terus menerus karena hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk membangun generasi muda sejak dini.*

Teks berikut untuk soal nomor 9 s.d. 15

Inilah Sektor Penyumbang Pertumbuhan Ekonomi

JAKARTA, KOMPAS.com - Badan Pusat Statistik (BPS) baru saja melansir pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar 5,78 persen, lebih rendah dibanding pertumbuhan ekonomi 2012 yang mencapai 6,23 persen, dan 2011 yang mencapai 6,5 persen. Kepala BPS Suryamin mengatakan, terjadi pertumbuhan di semua sektor. Adapun tiga sektor sumber terbesar pertumbuhan ekonomi 2013 ada pada sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi. "Industri pengolahan menyumbang 1,42 persen, dari 5,78 persen. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran kontribusinya 1,07 persen, serta sektor pengangkutan dan komunikasi menyumbang 1,03 persen," kata Suryamin, di Jakarta, Rabu (5/2/2014).

Dia memaparkan, laju pertumbuhan industri pengolahan sepanjang 2013 mencapai 5,56 persen, dengan nilai Rp 707,5 triliun. Sementara itu, laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 5,93 persen, dengan nilai Rp 501,2 triliun. Sektor pengangkutan dan komunikasi yang sepanjang 2013 mencatat laju pertumbuhan paling kencang, sebesar 10,19 persen, nilainya Rp 292,4 triliun. Suryamin mengatakan, pertumbuhan *gadget* mendorong pertumbuhan sektor ini.

"Saya ingin sampaikan sebagai tambahan, industri pengolahan menyerap 14,88 juta orang. Sedangkan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 34,74 juta orang," pungkas Suryamin.

(Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read> dengan perubahan)

9. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 mencapai...
 - a. 6,5 persen
 - b. 6,3 persen
 - c. 6,0 persen
 - d. 5,78 persen*
 - e. 5,58 persen
10. Sektor apa sajakah yang menyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia...
 - a. Industri pengolahan, hotel dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi.*
 - b. Industri pengolahan, hotel dan restoran, serta sektor pariwisata.
 - c. Industri pengolahan, hotel dan restoran, serta sektor pertanian.
 - d. Sektor pengangkutan dan komunikasi, hotel dan restoran, serta sektor pariwisata.
 - e. Hotel dan restoran, sektor pertanian, serta sektor pariwisata.
11. Berikut merupakan sikap menghargai yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Laju pertumbuhan ekonomi semakin tahun semakin buruk.
 - b. Penyumbang sektor terbesar meresahkan masyarakat.
 - c. Ketiga penyumbang sektor terbesar tidak boleh terus diadakan karena akan merusak alam.
 - d. Komunikasi yang dilakukan masyarakat Indonesia melebihi batas wajar.
 - e. Meskipun pertumbuhan ekonomi menurun, namun pertumbuhan terjadi di semua sektor.*
12. Pendapat yang sesuai untuk teks di atas adalah...
 - a. Menurut saya, pertumbuhan ekonomi menurun karena masyarakat Indonesia tidak berkembang.
 - b. Menurut saya, sektor pengangkutan dan komunikasi tidak memberikan dampak apapun.
 - c. Menurut saya, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 naik sangat tinggi.
 - d. Menurut saya, meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun, namun tiga sektor yang memiliki kontribusi yang tinggi patut mendapat apresiasi.*
 - e. Menurut saya, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang seimbang dapat menjadi pedoman untuk menaikannya pada tahun yang akan datang.
13. Data yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Industri pengolahan menyumbang 1,40 persen, dari 5,78 persen dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013.

- b. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran kontribusinya 1,7 persen, serta sektor pengangkutan dan komunikasi menyumbang 1,03 persen.
 - c. Laju pertumbuhan industri pengolahan sepanjang 2013 mencapai 5,56 persen, dengan nilai Rp 707,5 triliun.*
 - d. Laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 5,83 persen, dengan nilai Rp 501,2 triliun.
 - e. Sektor pengangkutan dan komunikasi yang sepanjang 2013 mencatat laju pertumbuhan paling kencang, sebesar 10,19 persen, nilainya Rp 222,4 triliun.
14. Di bawah ini merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar 5,87 persen.
 - b. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2012 sebesar 5,78 persen.
 - c. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2011 sebesar 5,87 persen.
 - d. Sektor pengangkutan dan komunikasi yang sepanjang 2013 mencatat laju pertumbuhan paling kencang, sebesar 10,19 persen.*
 - e. Laju pertumbuhan industri pengolahan sepanjang 2013 menyumbangkan kontribusi paling kecil.
15. Penilaian yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun.
 - b. Pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu ditingkatkan kembali.*
 - c. Laju pertumbuhan ekonomi terbesar disumbangkan oleh sektor perdagangan.
 - d. Tiga sektor sumber terbesar pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh apapun.
 - e. Sektor pengangkutan dan komunikasi mencatat laju pertumbuhan paling buruk.

Teks berikut untuk soal nomor 16 s.d. 23.

Anak Gemuk, Jangan Salahkan Turunan!

KOMPAS.com - Satu minggu yang lalu, waktu sarapan pagi, saya lihat seorang Ibu dan anaknya sedang asyik menikmati sarapan di suatu hotel di Pekanbaru. Berbagai makanan tampak menumpuk dalam beberapa piring di atas mejanya. Ada nasi goreng dengan aneka ragam lauk-pauk di piringnya. Bubur ayam, sup jagung macaroni terisi penuh dalam masing-masing ke 2 mangkoknya. Dua potong omelet juga masih utuh di tempatnya. Saya lihat juga di mangkok lain, ketupat gulai paku, bubur kampiun yang menjadi makanan favorit di hotel itu. Panganan ringan seperti donut, kue, roti tampak tak ketinggalan. Dan, hanya saja yang tidak ada dari berbagai pagi itu di atas mejanya adalah sayuran, dan buah-buahan.

Lalu, saya tertarik memperhatikan Ibu dan Anak tidak hanya karena tumpukan makanan di atas mejanya itu. Toh, sebagian besar kita juga sering berperilaku yang sama, apalagi kalau momen makan itu kita anggap sebagai suatu kesempatan. Saat pesta perkawinan, ulang tahun, syukuran, hari raya kita akan makan seperti itu, bahkan tidak jarang di rumah sendiri. Melihat anaknya yang

gemuk, tidak jauh beda dengan Ibunya juga menjadi alasan lain saya memerhatikannya.

“Berapa umur Anak Ibu?”, tanya saya memulai pembicaraan dengan Ibu yang duduknya tidak jauh dari meja saya.

“Belum 5 tahun Pak”, jawabnya

“Belum 5 tahun?”, tanya saya kembali, karena saya tidak yakin melihat penampilannya fisik anaknya seperti itu

“Ya. Pak, memang anak saya kelihatan bongor “

“Berapa berat badannya?”

“Nggak tahu pastinya, barangkali sekitar 30-an kilo, Pak”, ungkapanya

“Adik, atau kakaknya juga seperti dia?”

“Kakaknya, ya, tapi adiknya kelihatannya tidak”, ungkap Ibu yang ternyata sudah punya anak 3 orang ini.

“Ibu saya gemuk juga, beliau sudah almarhum, meninggal karena komplikasi diabetes 2 tahun lalu. Saudara saya hanya 1 orang yang tidak gemuk, lainnya seperti saya, bahkan lebih gemuk lagi”. Cerita Ibu itu waktu saya menanyakan tentang Ibu dan saudara-saudaranya.

“Jadi, keluarga kami gemuk semua Pak”, kata orang, ”ini karena keturunan”, sambung Ibu itu lagi sambil tetap melahap semua makanan yang ada dalam piringnya. Saya lihat anaknya juga melakukan hal yang sama, tidak ada makanan yang tersisa lagi di atas mejanya.

Tidak saya tanggap secara langsung komentar ibu itu, bahwa mereka gemuk semua, termasuk anak-anaknya karena orang tuanya yang gemuk juga. Alasan yang sama juga sering disampaikan pasien-pasien saya. Namun, dalam hati saya bergumam, “kalau Ibu ini makan seperti itu, anak-anaknya tidak akan jauh berbeda, dan itulah sebenarnya penyebab anaknya ini menjadi gemuk, bukan lantaran faktor turunan”. Dan, kita tidak dapat memilih siapa orang tua kita. Menurut teori, faktor genetik, turunan memang berpengaruh terhadap gemuk tidaknya seseorang, namun bagaimana dan berapa besar pengaruh gen itu tidak diketahui secara pasti. Dan, yang lebih penting dari itu, sebenarnya adalah pengaruh lingkungan dalam keluarga itu sendiri. Bagaimana kebiasaan, perilaku, aktivitas, gaya hidup, pola makan orang tua, maka begitu jugalah anak-anak mereka.

Pola-pola inilah yang seolah-olah diturunkan. Nah, ketika seorang ibu, lebih sering duduk di depan TV dengan semangkok kue, donat, gorengan, dan satu persatu masuk ke dalam mulutnya, maka sang anak juga akan melakukan hal yang sama. Bila 1-2 piring nasi tidak cukup, dan si orang tua sering mengonsumsi junk food, makanan olahan, cemilan, minuman kaleng, soda, es krim maka anak juga akan menirunya. Kalau orang tua banyak duduk di sofa, enggan bergerak, olahraga, anak-anak juga tidak akan jauh dari itu.

Jadi, seperti anak Ibu di atas, gemuknya tidak semata faktor turunan. Kebiasaan, gaya hidup, pola makan orang tua lah yang lebih menentukan. Anak-anak tidak akan jauh berbeda dari orang tuanya dan lingkungannya. Karena itu, sebagai orang tua, berikanlah contoh yang baik, yang sehat.

(Sumber: <http://health.kompas.com/read> dengan perubahan)

16. Hal yang dinyatakan dokter bahwa gemuk bukan merupakan turunan dari orang tua adalah...
 - a. Berbagai hidangan hadir dalam sarapan pagi suatu keluarga.
 - b. Sarapan pagi yang disuguhkan tidak terdapat sayur dan buah.
 - c. Pernyataan seorang ibu bahwa saudara-saudaranya tidak gemuk.
 - d. Kebiasaan, gaya hidup, pola makan orang tua lah yang lebih menentukan.*
 - e. Anak-anak yang gemuk tidak akan jauh berbeda dari orang tuanya.
17. Kebiasaan buruk orang tua yang dijelaskan pada teks di atas adalah...
 - a. Orang tua mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna, maka sang anak juga akan melakukan hal yang sama.
 - b. Orang tua memakan makanan yang berlemak, maka sang anak juga akan melakukan hal yang sama.
 - c. Orang tua duduk di depan TV dengan semangkok kue, donat, gorengan, dan satu persatu masuk ke dalam mulutnya, maka sang anak juga akan melakukan hal yang sama.*
 - d. Orang tua sarapan setiap pagi, maka sang anak juga akan melakukan hal yang sama.
 - e. Orang tua tidak menyediakan sayur dan buah, maka sang anak juga akan melakukan hal yang sama.
18. Informasi yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Seorang dokter mengamati menu sarapan sebuah keluarga di suatu hotel di Pekanbaru.
 - b. Sarapan pagi suatu keluarga tidak menyediakan sayuran dan buah-buahan.
 - c. Salah satu menu yang ada di meja sarapan pagi dengan bubur ayam dan sup jagung macaroni.
 - d. Dalam sarapan pagi juga tersedia panganan ringan seperti donut, kue, dan roti tawar.
 - e. Sarapan tersebut mengandung berbagai vitamin dan mineral yang mudah diserap tubuh.*
19. Ide pokok paragraf pertama adalah...
 - a. Pengamatan seorang dokter terhadap menu sarapan pagi suatu keluarga.*
 - b. Ketertarikan dokter kepada sarapan di suatu hotel.
 - c. Umur anak yang tidak sesuai dengan berat badan.
 - d. Tanggapan dokter terhadap pernyataan Ibu dari anak yang obesitas.
 - e. Keyakinan dokter bahwa gemuk bukan berasal dari keturunan.
20. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Menu sarapan pagi yang bervariasi hendaknya dilengkapi dengan sayur dan buah-buahan.
 - b. Kebiasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap psikologi anak.
 - c. Pengaruh lingkungan keluarga akan mempengaruhi kebiasaan anak.
 - d. Pengamatan yang dilakukan dokter tidak memperhatikan penelitian yang ada.*

- e. Anak-anak tidak akan jauh berbeda dari orang tuanya dan lingkungannya.
21. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Seorang dokter mengamati kebiasaan buruk sarapan pagi sebuah keluarga.
 - b. Seorang Ibu membiarkan anaknya menikmati sarapan pagi yang tidak bergizi.
 - c. Berat badan dalam satu keluarga melebihi berast badan yang normal.
 - d. Orang tua senang dengan kebiasaan anaknya yang sehat.
 - e. Kebiasaan orang tua mempengaruhi kebiasaan anak-anaknya.*
22. Di bawah ini yang merupakan kalimat opini adalah...
- a. Satu minggu yang lalu, waktu sarapan pagi, saya lihat seorang Ibu dan anaknya sedang asyik menikmati sarapan di suatu hotel di Pekanbaru.
 - b. Berbagai makanan tampak menumpuk dalam beberapa piring di atas mejanya.
 - c. Hanya saja yang tidak ada dari berbagai pagi tu di atas mejanya adalah sayuran, dan buah-buahan.
 - d. Sebagian besar kita juga sering berperilaku yang sama, apalagi kalau momen makan itu kita anggap sebagai suatu kesempatan.*
 - e. Tidak sayaanggapi secara langsung komentar ibu itu, bahwa mereka gemuk semua, termasuk anak-anaknya karena orang tuanya yang gemuk juga.
23. Sikap yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Untuk mendukung pertumbuhan anaknya, seorang Ibu memang harus membiarkan anaknya makan makanan apapun.
 - b. Sebagai orang tua yang baik, rubahlah kebiasaan buruk agar anak tidak terpengaruh.*
 - c. Seharusnya dokter meminta izin terlebih dahulu jika ingin melakukan pengamatan seorang dokter pada suatu keluarga.
 - d. Sebagai anak yang berbakti, anak tersebut melakukan tindakan yang benar karena menurut kepada orang tua.
 - e. Untuk meningkatkan prestasi, anak perlu asupan yang cukup.

Teks berikut untuk soal nomor 24 s.d. 30.

Stok Dicuri, Bakar Ikan 12 Km Gagal Masuk MURI

BENGKULU, KOMPAS.com — Bakar ikan sepanjang 12 kilometer dengan target masuk dalam catatan Museum Rekor Indonesia(MURI) dalam rangkaian Hari Pers Nasional (HPN) 2014 gagal tercapai. Kegagalan tersebut diakibatkan kurangnya stok ikan dan terjadi aksi pencurian bahan baku saat pergelaran memanggang ikan terpanjang tersebut berlangsung pada pukul 09.00 WIB, Sabtu (8/2/2014). Dewan Pembina Wonderful Bengkulu, M Saleh selaku pelaksana kegiatan menyebutkan kegagalan tersebut merupakan tanggung jawab dirinya. "Apa pun kondisi yang terjadi ini merupakan tanggung jawab saya," kata M Saleh.

Ia melanjutkan, penyebab kegagalan itu diakibatkan distribusi ikan yang akan dipanggang oleh ribuan peserta tak merata. Bahkan ada beberapa kilo ikan hilang

dicuri oleh orang yang diduga sengaja ingin menggagalkan acara tersebut. "Di depan posko keamanan bahkan ada ikan yang hendak dibakar hilang dibawa orang. Tapi saya berpikir positif saja mungkin orang itu suka makan ikan," timpal Saleh.

Sementara itu, Murni, salah seorang peserta bakar ikan menyebutkan, ia dan beberapa peserta lain merasa kebingungan karena saat pembakaran dimulai, ia tak mendapatkan ikan. Beberapa warga yang kecewa karena tak mendapatkan ikan akhirnya membakar alat tungku yang digunakan untuk membakar ikan.

Ada juga beberapa peserta yang meletakkan sepatu dan sandal mereka di tungku sebagai bentuk kekecewaan. Pergelaran bakar ikan dengan target sepanjang 12 kilometer merupakan usulan dari salah satu organisasi pegiat wisata Bengkulu, yakni Wonderful Bengkulu, yang dimasukkan ke dalam agenda HPN 2014. Sementara itu, Deputy Manager MURI, Awan Raharjo, menjelaskan, pembatalan acara tersebut dikarenakan alasan kenyamanan, ketertiban, dan keamanan. Meski demikian, MURI tetap memberikan apresiasi cukup besar terhadap daya juang masyarakat Bengkulu untuk memecahkan rekor tersebut.

Kegiatan tersebut berlangsung sepanjang pantai panjang hingga menuju Tapak Paderi dengan melibatkan ribuan warga dan puluhan ton ikan laut. Awalnya agenda ini merupakan satu bentuk promosi kekayaan laut Bengkulu kepada tamu HPN.

(Sumber: <http://regional.kompas.com/read> dengan perubahan)

24. Tema dari teks di atas adalah...
 - a. Kegagalan masyarakat Bengkulu dalam menggelar bakar ikan sepanjang 12 kilometer.*
 - b. Kekecewaan masyarakat terhadap pemerintah Bengkulu.
 - c. Stok ikan yang hilang dicuri orang.
 - d. Kegagalan acara ditanggung panitia sepenuhnya.
 - e. Distribusi ikan yang tidak merata.
25. Berikut merupakan aksi kekecewaan masyarakat karena tidak mendapat ikan adalah...
 - a. Membeli ikan di pelelangan.
 - b. Meletakkan sepatu dan sandal mereka di tungku.*
 - c. Membiarkan ikan dibakar sampai gosong.
 - d. Melapor kepada panitia untuk mendapat ikan.
 - e. Melapor kepada MURI agar mendapat ikan.
26. Bagaimana sikap Anda terkait kasus pencurian ikan ini...
 - a. Kecewa dengan pemerintah Bengkulu karena tidak dapat mengendalikan acara.
 - b. Menghentikan aksi warga yang kecewa dengan memberikan hadiah.
 - c. Protes terhadap panitia karena tidak mendapatkan ikan.
 - d. Meminta tanggung jawab sepenuhnya kepada panitia pelaksana.*
 - e. Mendatangi kantor pemerintah untuk melaporkan kegagalan ini.

27. Penyebab kegagalan aksi bakar ikan sepanjang 12 km untuk masuk MURI adalah...
- a. Stok ikan terlalu banyak.
 - b. Terdapat stok ikan yang dicuri.*
 - c. Terlalu panjang jalan yang digunakan.
 - d. Tidak mendapat izin dari MURI.
 - e. Ketidakmauan warga terlibat dalam aksi ini.
28. Pendapat yang sesuai tentang teks di atas adalah...
- a. Menurut saya, kegagalan ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi penyelenggara acara untuk mempersiapkan acara dengan sebaik-baiknya.*
 - b. Menurut saya, kegagalan ini tidak boleh terjadi karena sudah terdapat panitia yang menangani.
 - c. Menurut saya, kegagalan ini mencerminkan ketidakmampuan seseorang dalam mengelola acara.
 - d. Menurut saya, kegagalan ini tidak perlu terjadi.
 - e. Menurut saya, kegagalan ini harus mendapat ganti rugi dari panitia.
29. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Bakar ikan sepanjang 1,2 kilometer dengan target masuk dalam catatan Museum Rekor Indonesia(MURI) dalam rangkaian Hari Pers Nasional (HPN) 2014 gagal tercapai.
 - b. Kegagalan tersebut diduga diakibatkan kurangnya stok ikan dan terjadi aksi pencurian bahan baku saat pergelaran memanggang ikan terpanjang tersebut.
 - c. Penyebab kegagalan itu diakibatkan distribusi ikan yang akan dipanggang oleh beberapa peserta tak merata.
 - d. Beberapa warga yang kecewa karena tak mendapatkan ikan akhirnya membakar alat tungku yang digunakan untuk membakar ikan.*
 - e. Ada juga beberapa peserta yang meletakkan perabot rumah tangga di tungku sebagai bentuk kekecewaan.
30. Penialian yang tepat untuk teks di atas adalah...
- a. Sebaiknya warga tidak mengikuti aksi ini.
 - b. Sebaiknya pemerintah tidak perlu campur tangan dalam kasus ini.
 - c. Sebaiknya aparat keamanan segera bertindak untuk mengamankan warga.
 - d. Sebaiknya panitia membatalkan acara bakar ikan yang gagal ini.
 - e. Sebaiknya panitia segera melakukan tindakan untuk mengatasi warga yang kecewa.*

Lampiran 19 : Lembar Jawab Siswa

LEMBAR JAWAB

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

Lampiran 20 : Kunci Jawaban Soal Tes Membaca Pemahaman

KUNCI JAWABAN SOAL TES MEMBACA PEMAHAMAN

Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1. C	1. B	1. A
2. B	2. B	2. C
3. A	3. E	3. A
4. D	4. C	4. C
5. D	5. D	5. E
6. B	6. C	6. A
7. E	7. B	7. D
8. D	8. C	8. E
9. C	9. D	9. D
10. C	10. A	10. A
11. E	11. C	11. E
12. B	12. B	12. D
13. E	13. D	13. C
14. B	14. A	14. D
15. B	15. B	15. B
16. B	16. C	16. D
17. D	17. A	17. C
18. E	18. E	18. E
19. A	19. A	19. A
20. E	20. D	20. D
21. A	21. B	21. E
22. E	22. C	22. D
23. B	23. E	23. B
24. A	24. D	24. A
25. D	25. E	25. B
26. B	26. C	26. D
27. A	27. D	27. B
28. C	28. A	28. A
29. D	29. B	29. D
30. C	30. A	30. E

Lampiran 21 : Jawaban Siswa

JAWABAN TES PRATINDKAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

No	Siswa	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	S1	D	B	A	E	D	A	A	C	D	C	C	E	E	E	B	D	B	D	C	A	E	C	E	E	AC	B	B	C	B	E
2	S2	E	B	A	A	D	B	A	E	C	C	B	B	E	A	E	E	D	E	A	E	A	E	B	A	D	B	D	C	D	D
3	S3	C	B	A	E	D	B	A	D	C	C	A	A	B	B	C	E	D	E	A	A	C	E	B	A	D	B	A	C	A	C
4	S4	C	B	A	E	D	B	A	D	C	C	A	A	B	B	C	E	D	E	A	A	C	E	B	A	D	B	A	C	A	C
5	S5	E	B	A	D	D	B	A	D	E	C	E	A	E	B	A	E	A	C	A	E	A	E	E	A	D	B	A	C	D	C
6	S7	D	B	A	D	D	E	A	D	C	B	E	C	B	E	E	B	D	C	A	E	A	E	E	A	E	B	D	C	A	A
7	S8	C	B	A	E	D	B	B	E	C	C	E	E	E	B	D	B	D	E	A	E	E	E	B	A	D	B	A	C	C	C
8	S9	C	B	A	B	D	B	A	E	C	C	E	B	E	B	A	B	D	E	A	E	A	C	E	A	D	B	A	C	C	C
9	S11	C	B	A	E	D	E	E	D	C	C	A	E	D	C	E	D	E	A	A	A	E	B	A	E	B	B	B	C	D	C
10	S12	D	B	A	E	D	E	A	D	C	C	E	B	E	C	D	B	D	A	A	A	E	B	E	A	C	B	A	C	B	C
11	S13	D	B	A	E	D	B	D	E	E	B	E	A	D	C	A	B	A	C	A	E	A	E	E	A	D	B	A	C	C	C
12	S14	C	B	A	E	D	D	A	D	C	C	E	A	E	B	D	B	D	E	A	E	A	E	E	B	C	B	A	C	C	C
13	S15	E	B	A	E	D	B	A	D	C	C	E	B	E	B	A	B	A	B	A	E	E	C	B	A	A	B	E	B	C	C
14	S16	D	B	A	E	D	B	A	D	C	C	E	C	E	C	A	E	D	E	A	E	A	A	B	A	D	B	A	C	D	C

No	Siswa	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
15	S17	D	B	A	E	D	B	A	E	C	C	E	B	E	A	C	B	D	E	A	A	E	E	E	A	D	E	C	D	C	A
16	S18	D	B	A	D	D	E	A	D	E	C	E	A	E	B	A	B	D	E	A	E	E	C	B	B	D	B	C	C	C	C
17	S19	D	B	A	B	D	B	A	E	C	C	E	A	E	C	A	B	D	E	A	E	A	C	E	B	D	E	C	C	D	E
18	S20	D	B	A	E	D	B	C	C	C	C	E	B	E	C	A	B	A	E	A	E	A	E	E	A	D	B	E	C	B	E
19	S21	D	B	A	D	D	A	A	D	C	C	A	E	E	E	E	B	D	C	A	E	E	A	B	A	D	B	C	C	D	E
20	S22	D	B	A	E	D	A	A	D	C	C	E	B	E	B	D	E	D	E	A	E	A	E	E	B	D	B	A	C	B	C
21	S23	E	B	A	E	D	E	A	D	C	B	E	B	C	B	A	B	D	D	A	A	A	B	B	A	A	B	E	C	A	E
22	S24	D	B	A	E	D	B	E	D	C	C	D	B	E	C	A	E	D	E	A	A	A	A	B	A	D	B	A	B	D	C
23	S25	C	B	A	D	D	B	A	D	C	C	D	B	E	B	D	B	D	E	A	E	A	C	E	A	D	B	A	C	C	C
24	S26	C	B	A	E	D	B	C	D	C	B	E	B	C	B	D	B	D	E	A	E	E	E	E	A	D	B	B	E	C	C
25	S27	C	B	A	E	D	B	D	D	C	C	E	B	E	B	C	B	D	E	A	A	A	A	E	A	D	B	A	C	B	E
26	S28	C	B	A	B	D	E	A	E	B	C	A	B	E	D	D	A	D	E	A	E	A	E	D	A	C	B	B	C	D	C
27	S29	C	B	A	E	D	B	E	D	C	C	E	E	E	C	B	E	D	E	A	E	A	D	E	A	D	B	B	C	D	C
28	S30	C	B	A	A	D	E	A	E	C	C	E	B	E	B	D	B	D	E	A	E	A	B	E	A	A	B	A	C	A	C
29	S31	C	B	E	E	D	D	C	D	C	C	E	C	E	B	D	E	D	E	A	A	A	E	E	A	D	B	A	C	B	E

JAWABAN TES SIKLUS I SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

No	Siswa	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	S1	B	A	A	C	D	E	B	C	D	A	C	B	D	A	B	B	A	E	A	D	C	E	E	D	E	C	D	A	B	A
2	S2	B	A	A	E	D	A	D	C	D	A	C	B	C	A	B	C	B	E	A	D	D	E	E	D	E	C	D	A	B	A
3	S3	B	B	A	C	D	E	B	C	D	A	C	B	D	A	B	C	D	E	A	B	C	B	E	D	E	C	D	A	B	A
4	S4	A	A	A	C	A	E	B	C	D	A	C	B	D	A	B	C	A	E	A	D	A	C	E	D	E	C	D	A	C	A
5	S5	B	B	E	C	A	E	B	C	D	A	C	B	D	A	B	C	A	E	A	D	A	C	E	C	E	C	D	A	B	A
6	S6	B	B	A	C	D	A	C	C	D	A	C	B	D	A	B	E	A	E	A	D	E	C	E	D	E	C	D	A	B	A
7	S8	B	C	A	E	D	C	B	C	D	A	C	B	D	A	B	D	A	E	A	D	B	C	E	D	E	C	D	B	B	A
8	S9	A	B	A	C	D	A	B	C	D	A	C	B	D	A	B	C	A	E	A	D	B	C	E	A	E	C	D	A	B	A
9	S10	B	B	A	C	D	A	B	C	D	A	C	B	C	E	B	B	A	E	A	D	C	E	E	D	E	C	B	A	C	A
10	S11	B	B	A	C	A	C	B	C	D	A	C	B	D	E	B	A	A	E	A	D	C	C	E	D	E	C	D	A	B	A
11	S12	B	C	A	C	D	C	C	C	E	A	C	B	C	A	B	E	A	E	A	D	D	E	E	B	E	C	D	A	B	A
12	S13	B	B	A	C	A	E	B	C	D	A	C	B	D	C	B	C	A	E	A	D	A	C	E	D	E	C	D	A	B	A
13	S14	B	C	A	C	D	C	C	C	D	A	E	B	D	A	E	E	A	E	A	D	D	C	E	B	E	C	D	A	B	A
14	S15	B	B	A	C	D	A	B	E	D	A	C	B	D	E	B	B	B	E	A	D	C	A	E	D	E	C	D	A	B	A
15	S16	B	B	A	C	D	A	B	C	D	A	C	B	D	D	B	B	B	E	A	D	C	B	E	A	E	C	D	A	B	A
16	S18	A	B	A	E	D	A	B	C	D	A	C	B	D	A	B	E	A	E	A	D	B	E	E	D	E	C	D	A	B	A
17	S19	B	B	A	C	D	A	B	A	D	A	E	B	D	E	B	B	A	E	A	D	C	E	E	D	E	C	B	A	C	A

No	Siswa	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
18	S20	B	B	A	C	D	A	B	C	D	A	C	B	D	D	B	B	A	E	A	D	C	E	E	D	E	C	D	A	B	A
19	S21	B	B	A	C	D	A	D	C	D	A	C	B	D	A	B	B	B	E	A	D	B	C	E	D	E	C	D	A	B	A
20	S22	B	B	A	C	D	A	D	C	D	A	C	B	D	A	B	B	B	E	A	D	B	C	E	D	E	C	D	A	B	A
21	S23	A	B	A	E	D	E	D	C	D	A	C	B	D	E	B	C	B	C	A	D	E	A	E	D	E	C	D	A	B	A
22	S24	A	D	A	C	D	A	B	C	D	A	C	B	D	B	B	C	A	E	A	D	B	C	E	D	E	C	D	A	B	A
23	S25	B	C	A	E	A	B	B	E	D	A	C	B	D	A	B	A	A	E	A	D	C	C	E	D	E	C	D	A	B	A
24	S26	B	B	A	E	A	B	B	E	D	A	C	B	D	A	B	A	A	E	A	D	C	C	E	D	E	C	D	A	B	A
25	S28	B	B	A	C	D	A	B	A	D	A	E	B	D	E	B	B	A	E	A	D	C	E	E	D	E	C	D	A	C	A
26	S29	B	B	A	C	D	E	B	C	D	A	C	B	D	A	B	C	D	E	A	B	A	B	E	D	E	C	D	A	B	A
27	S30	B	B	A	C	D	C	C	C	D	A	C	B	D	A	B	C	A	E	C	D	E	C	E	D	E	C	B	A	B	A
28	S31	A	B	A	E	D	E	D	C	D	A	C	B	D	A	A	C	A	E	E	B	D	D	E	C	E	C	D	A	D	A

JAWABAN TES SIKLUS II SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

No	Siswa	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	S1	D	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	D	B	A	B	A	B	A	D	E
2	S2	C	C	A	B	E	A	D	E	D	A	E	D	B	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	A	B	A	C	E
3	S3	A	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	B	D	B	D	D	E	A	D	A	E	B	A	B	D	B	A	E	E
4	S4	A	C	A	C	E	D	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	D	E	A	D	D	D	B	A	B	A	B	A	A	E
5	S5	A	E	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	D	B	A	D	E	D	A	D	E
6	S6	C	C	A	C	E	D	D	E	D	A	E	E	C	D	B	D	B	A	A	D	A	D	B	A	B	A	B	A	A	E
7	S8	C	B	A	C	E	D	C	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	B	B	A	D	E
8	S7	B	C	A	B	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	B	A	E	B	A	B	D	B	A	A	E
9	S9	A	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	E	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	D	B	A	A	E
10	S10	D	C	A	C	E	D	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	D	B	A	A	E
11	S11	A	E	A	B	E	D	D	E	D	A	E	D	C	A	B	D	C	E	A	D	A	D	B	A	B	A	B	A	D	E
12	S12	A	C	A	C	E	D	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	E	A	D	B	A	B	E	B	A	D	E
13	S13	A	E	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	E	D	A	D	A	D	A	A	E
14	S14	A	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	E	B	A	B	A	B	A	A	E
15	S15	A	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	E	B	A	B	B	B	A	A	E
16	S16	B	C	A	B	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	B	A	E	B	A	B	D	B	A	A	E
17	S17	A	C	C	C	E	C	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	D	B	C	B	D	B	A	A	E

No	Siswa	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
18	S18	B	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	E	B	A	B	D	B	A	A	E
19	S19	B	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	E	B	A	B	D	B	A	D	E
20	S20	C	B	A	C	E	E	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	B	B	A	D	E
21	S21	D	C	C	C	E	D	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	D	B	A	B	D	B	A	A	E
22	S22	C	C	A	B	E	A	D	E	D	A	E	D	B	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	D	B	A	D	E
23	S23	B	C	A	C	E	D	D	E	D	A	E	E	B	D	B	D	C	E	A	D	A	E	B	A	B	A	B	A	A	E
24	S24	B	C	A	B	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	A	B	A	D	E
25	S25	A	C	A	C	E	E	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	B	B	A	D	E
26	S26	A	C	A	C	E	E	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	E	D	B	A	B	B	B	A	D	E
27	S27	A	C	A	C	E	D	D	E	D	A	E	D	C	B	B	D	C	E	A	E	A	D	B	A	B	A	B	A	A	E
28	S28	A	C	C	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	D	A	D	B	C	B	D	B	A	A	E
29	S29	A	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	C	E	A	E	A	D	B	A	B	D	B	A	A	E
30	S30	C	C	C	E	E	D	D	E	D	A	E	D	C	D	B	D	E	E	A	D	B	D	B	A	B	D	B	A	D	E
31	S31	B	C	A	C	E	A	D	E	D	A	E	D	B	D	B	D	C	E	A	D	A	E	B	A	B	B	B	A	D	E

Lampiran 21 : Jawaban Siswa Pratindakan

LEMBAR JAWAB

Nama : Mahbub Ramadhan A

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 15

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : RIZQI MAHMUDAH

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 24

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : Ratih Ishmawati

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 22

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : Atkaroso Gh T

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 04

1	A	B	X	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

Lampiran 19 : Jawaban Siswa Siklus I

LEMBAR JAWAB

Nama : Mahbub Ramadhan A

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 15

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : RIZQI MAHMUDAH

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 24

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : Atikarosa

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 04

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : Setiaji Nugroho

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 28

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

Lampiran 19 : Jawaban Siswa Siklus II

LEMBAR JAWAB

Nama : RIZQI MAHMUDAH

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 24

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWAB

Nama : *Ratih Ishmawati*

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 22

1	A	B	X	D	E
2	A	B	X	D	E
3	X	B	C	D	E
4	A	X	C	D	E
5	A	B	C	D	X
6	X	B	C	D	E
7	A	B	C	X	E
8	A	B	C	D	X
9	A	B	C	X	E
10	X	B	C	D	E

11	A	B	C	D	X
12	A	B	C	X	E
13	A	X	C	D	E
14	A	B	C	X	E
15	A	X	C	D	E
16	A	B	C	X	E
17	A	B	X	D	E
18	A	B	C	D	X
19	X	B	C	D	E
20	A	X	C	X	E

21	A	B	C	D	X
22	A	B	C	X	E
23	A	X	C	D	E
24	X	B	C	D	E
25	A	X	C	D	E
26	A	B	C	X	E
27	A	X	C	D	E
28	X	B	C	D	E
29	A	B	C	X	E
30	A	B	C	D	X

LEMBAR JAWAB

Nama : Atikarosa Sri Topani

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 04

1	X	B	C	D	E
2	A	B	X	D	E
3	X	B	C	D	E
4	A	B	X	D	E
5	A	B	C	D	X
6	A	B	C	X	E
7	A	B	C	X	E
8	A	B	C	D	X
9	A	B	C	X	E
10	X	B	C	D	E

11	A	B	C	D	X
12	A	B	C	X	E
13	A	B	X	D	E
14	A	B	C	X	E
15	A	X	C	D	E
16	A	B	C	X	E
17	A	X	C	D	E
18	A	B	C	D	X
19	X	B	C	D	E
20	A	B	C	X	E

21	A	B	C	X	E
22	A	B	C	X	E
23	A	X	C	D	E
24	X	B	C	D	E
25	A	X	C	D	E
26	X	B	C	D	E
27	A	X	C	D	E
28	X	B	C	D	E
29	X	B	C	D	E
30	A	B	C	D	X

LEMBAR JAWAB

Nama : Setiaji Nugroho

Kelas : XI IPA 2

No. Absen : 28

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
8	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E

11	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
14	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
16	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
18	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
20	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E

21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
23	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
24	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
26	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
27	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
29	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
30	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>

Lampiran 22 : Nilai Siswa

**DAFTAR NILAI SISWA
PRATINDAKAN HINGGA SIKLUS II**

No	Siswa	Skor			Presentase Kenaikan	
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	S1	56.67	80.00	90.00	41.18%	12.50%
2	S2	66.67	70.00	83.33	5.00%	19.05%
3	S3	80.00	80.00	83.33	0.00%	4.17%
4	S4	66.67	76.67	83.33	15.00%	8.70%
5	S5	70.00	86.67	90.00	23.81%	3.85%
6	S6	-	83.33	73.33	-	-12.00%
7	S7	53.33	-	83.33	-	-
8	S8	76.67	86.67	80.00	13.04%	-7.69%
9	S9	76.67	86.67	93.33	13.04%	7.69%
10	S10	-	73.33	90.00	-	22.73%
11	S11	70.00	83.33	80.00	19.05%	-4.00%
12	S12	56.67	70.00	90.00	23.53%	28.57%
13	S13	53.33	83.33	86.67	56.25%	4.00%
14	S14	70.00	73.33	90.00	4.76%	22.73%
15	S15	60.00	73.33	86.67	22.22%	18.18%
16	S16	80.00	73.33	80.00	-8.33%	9.09%
17	S17	53.33	-	83.33	-	-
18	S18	63.33	80.00	90.00	26.32%	12.50%
19	S19	56.67	66.67	90.00	17.65%	35.00%
20	S20	63.33	80.00	86.67	26.32%	8.33%
21	S21	60.00	76.67	83.33	27.78%	8.70%
22	S22	70.00	83.33	90.00	19.05%	8.00%
23	S23	53.33	66.67	73.33	25.00%	10.00%
24	S24	70.00	83.33	90.00	19.05%	8.00%
25	S25	80.00	73.33	93.33	-8.33%	27.27%
26	S26	66.67	76.67	93.33	15.00%	21.74%
27	S27	73.33	-	80.00	-	-
28	S28	60.00	66.67	86.67	11.11%	30.00%
29	S29	76.67	80.00	90.00	4.35%	12.50%
30	S30	70.00	86.67	80.00	23.81%	-7.69%
31	S31	63.33	60.00	83.33	-5.26%	38.89%
Rata-rata		66.09	77.14	85.70	16.72%	11.09%

Lampiran 23 : Hasil Wawancara Pratindakan

HASIL WAWANCARA PRATINDAKAN

A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator

- P : Bapak, apakah selama ini ada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia?
- G : Banyak *Nduk*, anak-anak banyak yang tidak antusias terhadap Bahasa Indonesia. Tapi, saya selalu memotivasi mereka untuk tetap semangat belajar.
- P : Masalah seperti apa, Pak?
- G : Membaca, menulis, berbicara. Anak-anak seringkali grogi dan tidak percaya diri di depan kelas. Kalau membaca, anak-anak kesulitan untuk menemukan intisari dari bacaan. Mereka hanya sekedar membaca dan setelah itu lupa.
- P : Oh begitu, Pak. Lalu, bagaimana cara Bapak mengatasinya?
- G : Saya lebih banyak memberikan tugas kepada mereka supaya mereka dapat belajar dan mandiri.
- P : Apa Bapak menggunakan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- G : Ya hanya itu, saya kan sudah *sepuh* jadi kalau mau pake teknologi, mereka lebih pintar dari saya. Tapi sebisa mungkin, saya memberikan motivasi-motivasi agar mereka tidak pantang menyerah.
- P : Apakah perlu adanya penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- G : Perlu *nduk*, supaya kita tahu sampai mana kemampuan anak-anak.
- P : Bapak tau strategi REAP tidak, Pak?
- G : Apa itu *Nduk*?
- P : Strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Ada empat tahap yang dilalui nanti, Pak. Nah itu yang akan saya terapkan pada pembelajaran membaca di sekolah ini, Pak.
- G : Bagus itu, *Nduk*.

B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa

P : Dek, selama ini ada kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak?

S1 : Ada, Mbak.

S2 : Ada, Mbak.

P : Kesulitan apa?

S2 : Membaca kalau teksnya panjang itu *lho*, Mbak. Pusing

S1 : Iya, Mbak.

P : Guru menerapkan strategi tidak dalam mengajar membaca?

S2 : Iya Mbak, seperti latihan melafalkan, memberi jeda, intonasi. Seperti itu, Mbak. Tapi kalau untuk membaca teks, lebih sering dikasih tugas, Mbak.

P : Perlu diterapkan strategi tidak untuk meningkatkan kemampuan membaca?

S2 : Iya, Mbak. Biar *gak* bosan kegiatan belajarnya.

P : Perlu adanya penelitian ya kalau begitu?

S1 : Iya Mbak.

S2 : Iya Mbak.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator

P : Menurut Bapak strategi REAP bagaimana, Pak?

G : Bagus *Nduk*, ada tahap-tahapnya. Anak-anak diarahkan untuk mengikuti tahap-tahap itu. Jadi, sudah ada urut-urutannya. Nanti bisa saya jadikan referensi untuk mengajar membaca di kelas lain.

P : Bapak mengalami kesulitan tidak saat mengajar menggunakan metode ini?

G : Tadi pada saat tahap ketiga, masih banyak siswa yang perlu dibimbing. Tapi siswa sudah melakukan dengan baik, hanya saja kita perlu meningkatkan kembali partisipasi aktif mereka.

P : Respon siswa sendiri bagaimana Pak terhadap strategi yang Bapak berikan?

G : Selama pembelajaran tadi, respon mereka bagus. Hanya saja itu tadi, partisipasinya perlu ditingkatkan lagi.

P : Ada perubahan dari siswa tidak Pak setelah penerapan strategi ini?

G : Jelas ada. Kegiatan membaca siswa mejadi lebih terarah. Respon siswa terhadap membaca juga meningkat.

P : Apakah perlu diadakan siklus selanjutnya, Pak?

G : Peningkatan partisipasi siswa itu yang akan menjadi fokus jika ada kelas lagi. Dilanjutkan lagi *Nduk*.

P : Baik, Pak. Terima kasih.

B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa

P : Bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan strategi REAP tadi?

S1 : Bagus Mbak, ada variasinya. Tapi kok nulis terus ya Mbak.

S2 : Iya *e* Mbak. Apalagi yang nulis pakai kalimat sendiri, masih bingung *e* Mbak.

S2 : Temanya terlalu berat, Mbak.

P : Harusnya temanya seperti apa, *Dek*?

S1 : Banjir, tanah longsor, gitu lho, Mbak.

P : Baik, itu bisa diterapkan pertemuan selanjutnya. Kalian menjadi lebih mudah tidak dalam memahami bacaan dengan strategi tadi?

S1 : Kalau pas ada pertanyaan ide pokok itu Mbak, *udah* punya pedoman. Kan *udah* ada kata kunci, jadi lebih cepat.

P : Ada kesulitan tidak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP?

S1 : Nulis terus Mbak, *bosen*.

S2 : Yang nulis pakai kalimat sendiri itu *lho* mba, *mbok* dikasih petunjuk.

P : Oke, *thanks*. Perlu ada penelitian selanjutnya, ya?

S1 : Boleh, Mbak. Tapi bacaannya jangan berat-berat. Jangan panjang-panjang.

P : Sip. Makasih ya.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator

- P : Setelah penelitian kedua ini, bagaimana menurut Bapak tentang penerapan strategi REAP?
- G : Tadi sangat terlihat respon siswa. Ketika diarahkan, mereka menjadi aktif dan mau mengungkapkan pendapat dalam kelompok kecilnya. Ada bahan diskusi yang menjadi perdebatan. Tidak seperti pertemuan pertama ya. Siswa lebih banyak diam.
- P : Masih mengalami kesulitan atau tidak Pak dalam megajar?
- G : Saya rasa pengajaran tadi sudah lebih efektif. Artinya, saya berhasil menerapkan strategi yang Anda berikan kepada saya.
- P : Perubahan yang ditunjukkan siswa dari pertemuan sebelumnya apa, Pak?
- G : Siswa jadi lebih aktif. Tadi juga dapat dilihat, siswa antusias dalam berdiskusi dengan teman sebangkunya.
- P : Apakah perlu diadakan penelitian selanjutnya, Pak?
- G : Saya rasa sudah cukup nduk. Penerapannya sudah bagus, respon siswa juga sudah bagus. Nanti tinggal saya terapkan juga di kelas lain supaya siswa lebih aktif.
- P : Oh begitu. Baik, Pak. Terima kasih banyak atas kerjasamanya.

B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa

- P : Bagaimana pembelajaran tadi dibanding pertemuan minggu kemarin, *Dek*?
- S1 : Lebih hidup Mbak, soalnya diarahkan. *Gak kayak* minggu kemarin.
- S2 : Lumayan mengurangi *kengantukan*, Mbak. Tapi namanya membaca ya memang bikin ngantuk, Mbak. Tapi kalau ada diskusinya jadi berkuranglah ngantuknya.
- P : Masih mengalami kesulitan tidak dalam pembelajaran tadi?
- S3 : *Gak si*, Mbak. *So far so good* lah.
- S1 : Tadi soalnya bacaannya gak panjang-panjang kayak minggu kemarin. Bagus, Mbak.
- P : Menurut kalian nilai kalian lebih baik tidak dari minggu kemarin?

S1 : Kayaknya *si* iya, Mbak.

S2 : Besok dikasih tau ya Mbak nilainya!

P : Oke, ditunggu saja. Perlu ada penelitian lagi tidak untuk pertemuan selanjutnya?

S1 : Kita si manut Mbak sama Pak Pardi, he he

P : Baik, *Dek*. Terima kasih ya. Sukses

Lampiran 25 : Bahan Bacaan

TAJUK RENCANA

Jangan Pernah Lelah, KPK!



apresiasi harus diberikan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi yang terus gencar menangkapi para tersangka korupsi!

Hari Sabtu lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mampu mengendus transaksi perdagangan perkara Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Subri bersama Lusita Ani Razak. KPK menangkap mereka disertai barang bukti 16.400 dollar AS (sekitar Rp 197 juta) dan Rp 23 juta. Penangkapan Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah itu berkaitan dengan dugaan tindak pidana pemalsuan dokumen yang ditangani Kejaksaan Negeri Lombok Tengah.

Penangkapan jaksa termasuk penegak hukum lain memang bisa membuat kita kecut. Mengapa penangkapan penegak hukum tidak pernah membuat orang jera? Banyak orang berharap, setelah jaksa Urip Tri Gunawan tertangkap tangan, tak ada lagi jaksa yang ditangkap. Namun, harapan masyarakat tak terwujud. Sejumlah jaksa tertangkap tangan lagi untuk urusan jual beli perkara.

Fenomena mafia peradilan yang sudah lama diecium, tetapi terus dibantah, kini jadi nyata dan kian telanjang. Ada hakim, jaksa, advokat, dan polisi ditangkap KPK. Mereka adalah penegak hukum yang harusnya menegakkan hukum. Nyatanya, mereka justru memperjualbelikan hukum untuk kepentingan mereka pribadi. Kita dorong KPK mengusut siapa pun yang terlibat, termasuk sejumlah hakim di Pengadilan Negeri Lombok Tengah dan pihak lain.

Kita memberikan apresiasi kepada KPK. Dengan segala tekanan politik yang dihadapinya, KPK tak kenal lelah menangkapi koruptor. Kewenangan KPK justru harus ditambah, bukan malah dipereteli seperti keinginan sejumlah politisi agar KPK mampu mendeteksi para pedagang hukum dan para penjarah uang rakyat.

Masyarakat pun kita dorong melaporkan sejumlah penyimpangan yang patut diduga sebagai tindakan korupsi penyelenggara negara. Masyarakat yang permisif kurang mendukung pemberantasan korupsi. Penumpukan kekayaan secara tidak wajar yang tidak sesuai dengan profil pejabat tersebut bisa dilaporkan kepada KPK dengan mekanisme *whistle blower system*. Memerangi korupsi memang tidak mudah! KPK membutuhkan kontribusi kita untuk Indonesia yang lebih bersih. Namun, selain strategi penindakan yang mengemuka akhir-akhir ini, strategi pencegahan melalui perbaikan sistem harus diutamakan.

Korupsi adalah kombinasi dari keinginan dan kesempatan. Memperkecil ruang melakukan korupsi harus terus dilakukan dengan perbaikan sistem. Keinginan orang untuk terus melakukan korupsi harus ditekan dengan memberikan hukuman berat dan menyita semua aset hasil korupsi. Memberikan hukuman lebih berat terhadap penegak hukum adalah keniscayaan. Harus ada target dari pemimpin lembaga untuk membina anak buahnya agar tidak korupsi. Ketika ada anak buah yang ditangkap karena korupsi, itu juga menunjukkan kegagalan pemimpin membina anak buahnya.

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara



enyusul penegakan ADIZ oleh China dua pekan silam, Minggu (8/12), Korea Selatan menyatakan akan memperluas zona pertahanan udaranya.

Perluasan zona itu akan membuat sebagian tumpang tindih dengan Zona China. Dengan demikian, kini sudah tiga negara di Asia Timur yang menegakkan ADIZ (Zona Identifikasi Pertahanan Udara) yang efeknya—seperti kita ikuti beritanya—meningkatkan ketegangan di wilayah itu, yakni China, Jepang, dan Korea Selatan. Masalahnya adalah yang tercakup dalam zona-zona tersebut juga meliputi pulau-pulau yang kini tengah dipersengketakan.

Reaksi AS sebenarnya juga keras, tetapi baik AS maupun China tampaknya tidak mau terlalu eksplisit karena saat itu Wakil Presiden AS Joe Biden tengah berkunjung ke China.

Kita juga bisa membandingkan reaksi China terhadap langkah Korsel dan Jepang. Terhadap Korsel, China seperti tidak terlalu mempermasalahkan, sementara China tampak cenderung bersikap keras terhadap Jepang.

Para pengamat tidak sulit menerka alasannya. Selain menganggap Jepang sebagai pesaing di kawasan, China juga masih memendam kegetiran atas apa yang terjadi selama Perang Dunia II dan keduanya terlibat dalam tumpang tindih klaim teritorial atas pulau-pulau di Laut China Timur, yang oleh China disebut Diaoyu dan oleh Jepang disebut Senkaku.

Terhadap penegakan zona udara China, Jepang sejauh ini coba menggalang dukungan internasional untuk menentangnya. Hal itu misalnya melakukan pertemuan dengan mitra luar negeri. Menteri Pertahanan Jepang Itsunori Onodera dalam pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop, mengatakan masyarakat internasional harus bertemu untuk menanggapi soal ini bersama-sama. Lebih jauh lagi, seperti dikutip Reuters, Menhan Jepang menambahkan, aksi sepihak dengan cara memaksa (koersif) harus ditentang.

Kita pun menyimak bahwa masing-masing pihak tentu tidak ingin melihat kebijakannya kosong semata. China yang menegakkan ADIZ pasti akan menopangnya dengan peralatan memadai. Identifikasi meniscayakan adanya radar canggih dan masif, dan kalau menurut pendapatnya, ada pihak lain melakukan penerbangan atau aktivitas lain yang melanggar, ia bisa mengambil langkah penindakan.

Kondisi seperti ini tentu meningkatkan kecemasan karena di lapangan pelatuk di tangan yang siap akan lebih mudah ditarik.

Kita berharap bahwa perkembangan isu keamanan Asia Timur Laut dapat dikelola dengan prinsip mengedepankan perundingan dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Kebijakan asertif yang disertai dengan semangat koersif jelas lebih mengandung risiko.

Lampiran 26 : Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus I

Mahbub Ramadhan A
15
TAJUK RENCANA XI IPA 2

Jangan Pernah Lelah, KPK!



apresiasi harus diberikan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi yang terus gencar menangkapi para tersangka korupsi!

Hari Sabtu lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mampu mengendus transaksi perdagangan perkara Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Subri bersama Lusita Ani Razak. KPK menangkap mereka disertai barang bukti 16.400 dollar AS (sekitar Rp 197 juta) dan Rp 23 juta. Penangkapan Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah itu berkaitan dengan dugaan tindak pidana pemalsuan dokumen yang ditangani Kejaksaan Negeri Lombok Tengah.

Penangkapan jaksa termasuk penegak hukum lain memang bisa membuat kita kecut. Mengapa penangkapan penegak hukum tidak pernah membuat orang jera? Banyak orang berharap, setelah jaksa Urip Tri Gunawan tertangkap tangan, tak ada lagi jaksa yang ditangkap. Namun, harapan masyarakat tak terwujud. Sejumlah jaksa tertangkap tangan lagi untuk urusan jual beli perkara.

Fenomena (mafia peradilan) yang sudah lama dicium, tetapi terus dibantah, kini jadi nyata dan kian telanjang. Ada hakim, jaksa, advokat, dan polisi ditangkap KPK. Mereka adalah penegak hukum yang harusnya menegakkan hukum. Nyatanya, mereka justru memperjualbelikan hukum untuk kepentingan mereka pribadi. Kita dorong KPK mengusut siapa pun yang terlibat, termasuk sejumlah hakim di Pengadilan Negeri Lombok Tengah dan pihak lain.

Kita memberikan apresiasi kepada KPK. Dengan segala tekanan politik yang dihadapinya, KPK tak kenal lelah menangkapi koruptor. Kewenangan KPK justru harus ditambah, bukan malah dipereteli seperti keinginan sejumlah politisi agar KPK mampu mendeteksi para pedagang hukum dan para penjarah uang rakyat.

Masyarakat pun kita dorong melaporkan sejumlah penyimpangan yang patut diduga sebagai tindakan korupsi penyelenggara negara. Masyarakat yang permisif kurang mendukung pemberantasan korupsi. Penumpukan kekayaan secara tidak wajar yang tidak sesuai dengan profil pejabat tersebut bisa dilaporkan kepada KPK dengan mekanisme *whistle blower system*. Memerangi korupsi memang tidak mudah! KPK membutuhkan kontribusi kita untuk Indonesia yang lebih bersih. Namun, selain strategi penindakan yang mengemuka akhir-akhir ini, strategi pencegahan melalui perbaikan sistem harus diutamakan.

Korupsi adalah kombinasi dari keinginan dan kesempatan. Memperkecil ruang melakukan korupsi harus terus dilakukan dengan perbaikan sistem. Keinginan orang untuk terus melakukan korupsi harus ditekan dengan memberikan hukuman berat dan menyita semua aset hasil korupsi. Memberikan hukuman lebih berat terhadap penegak hukum adalah keniscayaan. Harus ada target dari pemimpin lembaga untuk membina anak buahnya agar tidak korupsi. Ketika ada anak buah yang ditangkap karena korupsi, itu juga menunjukkan kegagalan pemimpin membina anak buahnya.

paragraf 1 = Hari Sabtu lalu, KPK mampu mengendus transaksi perdagangan perkara kepala kejaksaan negeri Lombok Tengah NTB

Paragraf 2 = penangkapan penegak hukum di negeri ini membuat kecut

Paragraf 3 = Fenomena mafia peradilan yg sudah lama dicium, kini kian nyata & transparan.

Paragraf 4 = Dengan segala tekanan politik, KPK tak kenal lelah menghadapi para koruptor

Paragraf 5 = masyarakat didorong untuk melaporkan sejumlah penyimpangan yg patut di duga sebagai tindak korupsi.

Paragraf 6 = Korupsi adalah kombinasi dari keinginan & kesempatan.

RIZKI MAHMUDAH

TAJUK RENCANA

Jangan Pernah Lelah, KPK!



apresiasi harus diberikan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi yang terus gencar menangkap para tersangka korupsi!

Hari Sabtu lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mampu mengendus transaksi perdagangan perkara Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Subri bersama Lusita Ani Razak. KPK menangkap mereka disertai barang bukti 16.400 dollar AS (sekitar Rp 197 juta) dan Rp 23 juta. Penangkapan Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah itu berkaitan dengan dugaan tindak pidana pemalsuan dokumen yang ditangani Kejaksaan Negeri Lombok Tengah.

Penangkapan jaksa termasuk penegak hukum lain memang bisa membuat kita kecut. Mengapa penangkapan penegak hukum tidak pernah membuat orang jera? Banyak orang berharap, setelah jaksa Urip Tri Gunawan tertangkap tangan, tak ada lagi jaksa yang ditangkap. Namun, harapan masyarakat tak terwujud. Sejumlah jaksa tertangkap tangan lagi untuk urusan jual beli perkara.

Fenomena mafia peradilan yang sudah lama dicium, tetapi terus dibantah, kini jadi nyata dan kian telanjang. Ada hakim, jaksa, advokat, dan polisi ditangkap KPK. Mereka adalah penegak hukum yang harusnya menegakkan hukum. Nyatanya, mereka justru memperjualbelikan hukum untuk kepentingan mereka pribadi. Kita dorong KPK mengusut siapa pun yang terlibat, termasuk sejumlah hakim di Pengadilan Negeri Lombok Tengah dan pihak lain.

Kita memberikan apresiasi kepada KPK. Dengan segala tekanan politik yang dihadapinya, KPK tak kenal lelah menangkapi koruptor. Kewenangan KPK justru harus ditambah, bukan malah dipereteli seperti keinginan sejumlah politisi agar KPK mampu mendeteksi para pedagang hukum dan para penjarah uang rakyat.

Masyarakat pun kita dorong melaporkan sejumlah penyimpangan yang patut diduga sebagai tindakan korupsi penyelenggara negara. Masyarakat yang permisif kurang mendukung pemberantasan korupsi. Penumpukan kekayaan secara tidak wajar yang tidak sesuai dengan profil pejabat tersebut bisa dilaporkan kepada KPK dengan mekanisme whistle blower system. Memerangi korupsi memang tidak mudah! KPK membutuhkan kontribusi kita untuk Indonesia yang lebih bersih. Namun, selain strategi penindakan yang mengemuka akhir-akhir ini, strategi pencegahan melalui perbaikan sistem harus diutamakan.

Korupsi adalah kombinasi dari keinginan dan kesempatan. Memperkecil ruang melakukan korupsi harus terus dilakukan dengan perbaikan sistem. Keinginan orang untuk terus melakukan korupsi harus ditekan dengan memberikan hukuman berat dan menyita semua aset hasil korupsi. Memberikan hukuman lebih berat terhadap penegak hukum adalah keniscayaan. Harus ada target dari pemimpin lembaga untuk membina anak buahnya agar tidak korupsi. Ketika ada anak buah yang ditangkap karena korupsi, itu juga menunjukkan kegagalan pemimpin membina anak buahnya.

Paragraph 1.

1. KPK menangkap terdakwa.

Paragraph 2.

2. Urosan jual beli perkara.

Paragraph 3.

3. Mafia peradilan memperjualbelikan hukum

Paragraph 4

4. KPK tak pernah lelah menangkap koruptor

Paragraph 5

5. KPK membutuhkan kontribusi

Paragraph 6

6. Korupsi itu perilaku tercela.

Atikarosa

X1 IPA 2 104

TAJUK RENCANA

Jangan Pernah Lelah, KPK!



apresiasi harus diberikan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi yang terus gencar menangkapi para tersangka korupsi!

Hari Sabtu lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mampu mengendus transaksi perdagangan perkara Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Subri bersama Lusita Ani Razak. KPK menangkap mereka disertai barang bukti 16.400 dollar AS (sekitar Rp 197 juta) dan Rp 23 juta. (Penangkapan) Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah itu berkaitan dengan dugaan tindak pidana pemalsuan dokumen yang ditangani Kejaksaan Negeri Lombok Tengah.

Penangkapan jaksa termasuk penegak hukum lain memang bisa membuat kita kecil. Mengapa penangkapan penegak hukum tidak pernah membuat orang jera? Banyak orang berharap, setelah jaksa Urip Tri Gunawan tertangkap tangan, tak ada lagi jaksa yang ditangkap. Namun, harapan masyarakat tak terwujud. Sejumlah jaksa tertangkap tangan lagi untuk urusan jual beli perkara.

Fenomena mafia peradilan yang sudah lama dicium, tetapi terus dibantah, kini jadi nyata dan kian telanjang. Ada hakim, jaksa, advokat, dan polisi ditangkap KPK. Mereka adalah penegak hukum yang harusnya menegakkan hukum. Nyatanya, mereka justru memperjualbelikan hukum untuk kepentingan mereka pribadi. Kita dorong KPK mengusut siapa pun yang terlibat, termasuk sejumlah hakim di Pengadilan Negeri Lombok Tengah dan pihak lain.

Kita memberikan apresiasi kepada KPK. Dengan segala tekanan politik yang dihadapinya, KPK tak kenal lelah menangkapi koruptor. Kewenangan KPK justru harus ditambah, bukan malah diperetel seperti keinginan sejumlah politisi agar KPK mampu mendeteksi para pedagang hukum dan para penjahat uang rakyat.

Masyarakat pun kita dorong melaporkan sejumlah penyimpangan yang patut diduga sebagai tindakan korupsi penyelenggara negara. Masyarakat yang permisif kurang mendukung pemberantasan korupsi. Penumpukan kekayaan secara tidak wajar yang tidak sesuai dengan profil pejabat tersebut bisa dilaporkan kepada KPK dengan mekanisme *whistle blower system*. Memerangi korupsi memang tidak mudah! KPK membutuhkan kontribusi kita untuk Indonesia yang lebih bersih. Namun, selain strategi penindakan yang mengemuka akhir-akhir ini, strategi pencegahan melalui perbaikan sistem harus diutamakan.

Korupsi adalah kombinasi dari keinginan dan kesempatan. Memperkecil ruang melakukan korupsi harus terus dilakukan dengan perbaikan sistem. Keinginan orang untuk terus melakukan korupsi harus ditekan dengan memberikan (hukuman) berat dan menyita semua aset hasil korupsi. Memberikan hukuman lebih berat terhadap penegak hukum adalah keniscayaan. Harus ada target dari pemimpin lembaga untuk membina anak buahnya agar tidak korupsi. Ketika ada anak buah yang ditangkap karena korupsi, itu juga menunjukkan kegagalan pemimpin membina anak buahnya.

Paragraf I

- Penangkapan kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah terkait transaksi perdagangan.

Paragraf II

- Harapan masyarakat tak terwujud, sejumlah jaksa tertangkap tangan lagi untuk urusan jual beli perkara.

Paragraf III

- Jaksa, hakim, dan advokat memperjualbelikan hukum untuk kepentingan pribadi.

Paragraf IV

- Memberi apresiasi KPK dengan segala tekanan politik yang dihadapi.

Paragraf V

- Masyarakat didorong melaporkan sejumlah penyimpangan yang patut diduga sebagai tindakan korupsi penyelenggara negara.

Paragraf VII

- Pelaku korupsi diberi hukuman berat.

Setiyo N
XIA II / 28

TAJUK RENCANA

Jangan Pernah Lelah, KPK!



apresiasi harus diberikan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi yang terus gencar menangkap para tersangka korupsi!

Hari Sabtu lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mampu mengendus transaksi perdagangan perkara Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Subri bersama Lusita Ani Razak. KPK menangkap mereka disertai barang bukti 16.400 dollar AS (sekitar Rp 197 juta) dan Rp 23 juta. Penangkapan Kepala Kejaksaan Negeri Lombok Tengah itu berkaitan dengan dugaan tindakan pidana pemalsuan dokumen yang ditangani Kejaksaan Negeri Lombok Tengah.

Penangkapan jaksa termasuk penegak hukum lain memang bisa membuat kita kecut. Mengapa penangkapan penegak hukum tidak pernah membuat orang jera? Banyak orang berharap, setelah jaksa Urip Tri Gunawan tertangkap tangan, tak ada lagi jaksa yang ditangkap. Namun, harapan masyarakat tak terwujud. Sejumlah jaksa tertangkap tangan lagi untuk urusan jual beli perkara.

Fenomena mafia peradilan yang sudah lama dicium, tetapi terus dibantah, kini jadi nyata dan kian telanjang. Ada hakim, jaksa, advokat, dan polisi ditangkap KPK. Mereka adalah penegak hukum yang harusnya menegakkan hukum. Nyatanya, mereka justru memperjualbelikan hukum untuk kepentingan mereka pribadi. Kita dorong KPK mengusut siapa pun yang terlibat, termasuk sejumlah hakim di Pengadilan Negeri Lombok Tengah dan pihak lain.

Kita memberikan apresiasi kepada KPK. Dengan segala tekanan politik yang dihadapinya, KPK tak kenal lelah menangkap koruptor. Kewenangan KPK justru harus ditambah, bukan malah diperetel seperti keinginan sejumlah politisi agar KPK mampu mendeteksi para pedagang hukum dan para penjarah uang rakyat.

Masyarakat pun kita dorong melaporkan sejumlah penyimpangan yang patut diduga sebagai tindakan korupsi penyelenggara negara. Masyarakat yang permisif kurang mendukung pemberantasan korupsi. Penumpukan kekayaan secara tidak wajar yang tidak sesuai dengan profil pejabat tersebut bisa dilaporkan kepada KPK dengan mekanisme whistle blower system. Memerangi korupsi memang tidak mudah! KPK membutuhkan kontribusi kita untuk Indonesia yang lebih bersih. Namun, selain strategi penindakan yang mengemuka akhir-akhir ini, strategi pencegahan melalui perbaikan sistem harus diutamakan.

Korupsi adalah kombinasi dari keinginan dan kesempatan. Memperkecil ruang melakukan korupsi harus terus dilakukan dengan perbaikan sistem. Keinginan orang untuk terus melakukan korupsi harus ditekan dengan memberikan hukuman berat dan menyita semua aset hasil korupsi. Memberikan hukuman lebih berat terhadap penegak hukum adalah keniscayaan. Harus ada target dari pemimpin lembaga untuk membina anak buahnya agar tidak korupsi. Ketika ada anak buah yang ditangkap karena korupsi, itu juga menunjukkan kegagalan pemimpin membina anak buahnya.

Paragraf 1

KPK mampu mengendus transaksi korupsi perdagangan perkara kepala kejaksaan Negeri Lombok Tengah, NTB subri bersama Lusita Ani Razak

Paragraf 2

Penangkapan jaksa termasuk penegak hukum lain memang bisa membuat kita kecut

Paragraf 3

Fenomena mafia peradilan yang sudah lama diketahui dan dibantah namun semakin terlihat

Paragraf 4

Kita memberikan apresiasi terhadap KPK

Paragraf 5

Masyarakat yang permisif kurang mendukung pemberantasan korupsi

Paragraf 6

korupsi adalah kombinasi keinginan dan kesempatan.

Hasil Pekerjaan Siswa Pada Siklus II

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara



Perluasan zona itu akan membuat sebagian tumpang tindih dengan Zona China. Dengan demikian, kini sudah tiga negara di Asia Timur yang memegang ADIZ (Zona Identifikasi Pertahanan Udara) yang efektif—seperti kita ketahui sebelumnya—meningkatkan ketegangan di wilayah itu, yakni China, Jepang, dan Korea Selatan. Masalahnya adalah yang tercatat dalam zona-zona tersebut juga meliputi pulau-pulau yang kini tengah dipersengketakan.

Reaksi AS sebetulnya juga keras, tetapi baik AS maupun China tampaknya tidak mau terlalu eksplisit karena saat itu Wakil Presiden AS Joe Biden tengah berkunjung ke China.

Kita juga bisa membandingkan Pasukan China terhadap laut dan Jepang terhadap Korea. China seperti tidak terlalu mempermasalahkan, sementara China tampak cenderung bersikap keras terhadap Jepang.

Para pengamat tidak sulit menerka alasannya. Selain menganggap Jepang sebagai pesaing di kawasan, China juga masih memendam kegetiran atas apa yang terjadi selama Perang Dunia II dan keduanya terlibat dalam tumpang tindih klaim teritorial atas pulau-pulau di Laut China Timur, yang oleh China disebut Diaoyu dan oleh Jepang disebut Senkaku.

Terdapat pengalasan zona udara China, Jepang sejauh ini coba menggalang dukungan internasional untuk menentang. Hal itu misalnya melakukan pertemuan dengan mitra luar negeri. Menteri Pertahanan Jepang Itsunori Onodera dalam pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop, mengatakan masyarakat internasional harus bertemu untuk menanggapi soal ini bersama-sama. Lebih jauh lagi seperti dikutip Reuters, Menhan Jepang menandatangani aksi sepihak dengan cara membuat (doers) harus ditentang.

Kita juga bisa membandingkan pasuk tentu tidak ingin melihat (kebijaksanaan) kosong seperti China yang memegang ADIZ pasti akan menanggapi dengan peralihan. Identifikasi meniscayakan adanya radar canggih dan masif dan kalau menurut pendapatnya, ada pihak lain melakukan penerbangan atau aktivitas lain yang melanggar, ia bisa mengambil langkah penindakan.

Kondisi seperti ini tentu meningkatkan kecemasan karena di lapangan pelatuk di tangan yang siap akan lebih mudah ditarik.

Kita berharap bahwa perkembangan isu keamanan Asia Timur Laut dapat dikelola dengan prinsip mengedepankan perundingan dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Kebijakan asertif yang disertai dengan semangat koersif jelas lebih mengandung risiko.

Anggita Nurjanah / XI IPA 2 / 02

Ratih Ishmawati / XI IPA 2 / 22

Bahasa Indonesia

Pokok - pokok paragraf :

1. Paragraf 1 = Perluasan zona pertahanan udara oleh Korea Selatan meningkatkan ketegangan diantara China, Jepang, dan Korea Selatan.
2. Paragraf 2 = China dan AS tidak terlalu mempermasalahkan hal itu.
3. Paragraf 3 = Sikap China terhadap Jepang lebih keras dibanding sikapnya ke Korea.
4. Paragraf 4 = Dendam lama China terhadap Jepang menjadi alasan utama.
5. Paragraf 5 = Jepang mencari dukungan internasional untuk mendukungnya.
6. Paragraf 6 = China memperjelas diri untuk menegaskan adanya pelanggaran.
7. Paragraf 7 = Dengan adanya senjata itu akan lebih mudah menghalau musuh.
8. Paragraf 8 = Ketegangan di kawasan Asia Timur Laut supaya diselesaikan melalui perundingan.

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara



enyusul penegakan ADIZ oleh China dua pekan silam, Minggu (8/12), Korea Selatan menyatakan akan memperluas zona pertahanan udaranya.

Pertuasan zona itu akan membuat sebagian tumpang tindih dengan Zona China. Dengan demikian, kini sudah tiga negara di Asia Timur yang menegaskan ADIZ (Zona Identifikasi Pertahanan Udara) yang efektifnya—seperti kita ikuti berikutnya—meningkatkan kewenangan di wilayah itu, yakni China, Jepang, dan Korea Selatan. Masalahnya adalah yang tercakup dalam zona-zona tersebut juga meliputi pulau-pulau yang kini tengah dipersengkatakan.

Reaksi AS sebenarnya juga keras tetapi baik AS maupun China tampaknya tidak mau terlalu eksplisit karena saat itu Wakil Presiden AS Joe Biden tengah berkunjung ke China.

Kita juga bisa membandingkan reaksi China terhadap langkah Korsel dan Jepang. Terhadap Korsel, China seperti tidak terlalu mempermasalahkannya, sementara China tampaknya cenderung bersikap keras terhadap Jepang.

Para pengamat tidak sulit menerka alasannya. Selain menganggap Jepang sebagai pesaing di kawasan, China juga masih memandang kegetiran atas apa yang terjadi selama Perang Dunia II dan keduanya terlibat dalam tumpang tindih klaim teritorial atas pulau-pulau di Laut China Timur, yang oleh China disebut Diaoyu dan oleh Jepang disebut Senkaku.

Terhadap penegakan zona udara China, Jepang sejauh ini coba menggadang dukungan internasional untuk menentangnya. Hal itu misalnya melakukan pertemuan dengan mitra luar negeri. Menteri Pertahanan Jepang Hironori Onodera dalam pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop, mengatakan masyarakat internasional harus bertemu untuk menanggapi soal ini bersama-sama. Lebih jauh lagi, seperti dikutip Reuters, Menhan Jepang menambahkan, aksi sepihak dengan cara memaksa (koersif) harus ditentang.

Kita pun menyimak bahwa masing-masing pihak tentu tidak ingin melihat kebijakannya kosong semata. China yang menegaskan ADIZ pasti akan menanganinya dengan peralatan memadai. Identifikasi meniscayakan adanya radar canggih dan masif dan kalau menurut pendapatnya, ada pihak lain melakukan penerbangan atau aktivitas lain yang melanggar, ia bisa mengambil langkah pemindakan.

Kondisi seperti ini tentu meningkatkan kecemasan karena di lapangan pelatuk di tangan yang siap akan lebih mudah ditarik.

Kita berharap bahwa perkembangan isu keamanan Asia Timur Laut dapat dikelola dengan prinsip mengedepankan perundingan dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Kebijakan asertif yang disertai dengan semangat koersif jelas lebih mengandung risiko.

ATIKAROSA SIH TOHANI - 04

SEPTIANING TRI S - 27

XI IPA 2

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara

Paragraf 1

Akibat penegakan ADIZ yang dilakukan oleh China dua pekan silam, Korea Selatan akan memperluas zona pertahanan udaranya dan membuat tumpang tindih dengan zona China, sehingga terpadiah kewenangan di China, Jepang dan Korea Selatan.

Paragraf 2

AS menanggapi reaksi keras, namun baik AS maupun China tidak mau terlalu eksplisit.

Paragraf 3

Reaksi China terhadap Korsel tidak terlalu mempermasalahkannya, sementara terhadap Jepang cenderung bersikap keras.

Paragraf 4

Pengamat meyakini alasan bahwa China cenderung bersikap keras terhadap Jepang dikarenakan memandang kegetiran terhadap apa yang terjadi saat Perang Dunia II dan tumpang tindihnya klaim teritorial kedua negara tersebut.

Paragraf 5

Jepang melakukan pengalangan dukungan internasional untuk menentang penegakan zona udara China.

Paragraf 6

Bila disimak masing-masing pihak tidak ingin kebijakannya sia-sia.

Paragraf 7

Kondisi yang terjadi seperti sekarang ini meningkatkan kecemasan.

Paragraf 8

Harapan terhadap permasalahan yang sedang terjadi seperti sekarang ini adalah dapat dikelola dengan prinsip mengedepankan prinsip perundingan dan komitmen bersama.

Dan 05
Jenya 13

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara



Penyusul penegakan ADIZ oleh China dua pekan silam, Minggu (8/12), Korea Selatan menyatakan akan memperluas zona pertahanan udaranya.

Perluasan zona itu akan membuat sebagian tumpang tindih dengan Zona China. Dengan demikian, kini sudah tiga negara di Asia Timur yang menegakkan ADIZ (Zona Identifikasi Pertahanan Udara) yang efektifnya—seperti kita ikuti bertanya—meningkatkan ketegangan di wilayah itu, yakni China, Jepang, dan Korea Selatan. Masalahnya adalah yang tercakup dalam zona-zona tersebut juga meliputi pulau-pulau yang kini tengah dipersengketakan. Reaksi AS sebenarnya juga keras, tetapi baik AS maupun China tampaknya tidak mau terlalu eksplisit karena saat itu Wakil Presiden AS Joe Biden tengah berkunjung ke China.

Kita juga bisa membandingkan reaksi China terhadap langkah Korsel dan Jepang. Terhadap Korsel, China seperti tidak terlalu memperlmasalahkannya, sementara China tampaknya cenderung bersikap keras terhadap Jepang.

Pada pengamat tidak sulit melihat alasannya. Selain menganggap Jepang sebagai pesaing di kawasan, China juga masih memandang keagungan atas apa yang terjadi selama Perang Dunia II dan keduanya terlibat dalam tumpang tindih klaim teritorial atas pulau-pulau di Laut China Timur yang oleh China disebut Diaoyu dan oleh Jepang disebut Senkaku.

Terhadap penegakan zona udara China, Jepang sejauh ini coba menangkal dukungan internasional untuk menentanginya. Hal itu misalnya melakukan pertemuan dengan mitra luar negeri. Menteri Pertahanan Jepang Itsunori Onodera dalam pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop mengatakan masyarakat internasional harus bertemu untuk menanggapi soal ini bersama-sama. Lebih jauh lagi, seperti dikutip Reuters, Menhan Jepang menambahkan, aksi sepihak dengan cara memaksa (koersif) harus ditentang.

Kita pun menyimak bahwa masing-masing pihak tentu tidak ingin melihat ketegangan kosong semata. China yang menegakkan ADIZ pasti akan menopangnya dengan peralatan memadai. Identifikasi meniscayakan adanya radar canggih dan masif dan kalau menurut pendapatnya, ada pihak lain melakukan penerbangan atau aktivitas lain yang melanggar, ia bisa mengambil langkah penindakan.

Kondisi seperti ini tentu meningkatkan kecemasan karena di lapangan pelatuk di tangan yang siap akan lebih mudah ditarik.

Kita berharap bahwa perkembangan isu keamanan Asia Timur Laut dapat dikelola dengan prinsip pengedeganan perdamaian dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Kebijakan asertif yang disertai dengan semangat koersif jelas lebih mengandung risiko.

Dian Putri Maharani (XIA2 /05)
Jenya Erika San (XIA2 /13)

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara

• Paragraf 1

Tiga negara Asia Timur (China, Jepang, Korea Selatan) menegakkan ADIZ yang mengakibatkan ketegangan.

• Paragraf 2

Reaksi AS terhadap China.

• Paragraf 3

Reaksi China terhadap Korsel dan Jepang yang berbeda.

• Paragraf 4

Alasan China berkecemasan terhadap Jepang

• Paragraf 5

Cara Jepang untuk menentang zona udara China

• Paragraf 6

Masing-masing pihak dalam penegakan ADIZ, terutama China, tidak ingin pengkatannya kosong semata.

• Paragraf 7

Kondisi ini meningkatkan kecemasan.

• Paragraf 8

Pertembangan isu keamanan Asia Timur Laut diharapkan ditetapi dengan baik.

Saling Perkuat Zona Pertahanan Udara



enyusul penegakan ADIZ oleh China dua pekan silam. Minggu (8/12), Korea Selatan menyatakan akan memperluas zona pertahanan udaranya.

Pertusapan zona itu akan membuat sebagian tumpang tindih dengan Zona China. Dengan demikian, kini sudah tiga negara di Asia Timur yang mengokupasi ADIZ (Zona Identifikasi Pertahanan Udara) yang ekuivalen seperti kita ikut bertunya—meningkatkan ketegangan di wilayah itu, yakni China, Jepang, dan Korea Selatan. Masalahnya adalah yang tercakup dalam zona-zona tersebut juga meliputi pulau-pulau yang kini tengah dipersengketakan. Reaksi AS sebenarnya juga keras tetapi baik AS maupun China tampaknya tidak mau terlibat eksplisit karena saat itu Wakil Presiden AS Joe Biden tengah berkunjung ke China.

Kita juga bisa membandingkan reaksi China terhadap langkah Korsel dan Jepang. Terhadap Korsel, China seperti tidak terlalu mempermasalahkannya, sementara China tampaknya cenderung bersikap keras terhadap Jepang.

Para pengamat tidak sulit menemukannya. Selain menganggap Jepang sebagai pesaing di kawasan, China juga masih memandang kegetiran atas apa yang terjadi selama Perang Dunia II dan keduanya terlibat dalam tumpang tindih klaim teritorial atas pulau-pulau di Laut China Timur yang oleh China disebut Diaoyu dan oleh Jepang disebut Senkaku.

Terhadap penegakan zona udara China, Jepang sejauh ini coba mengulang dukungan internasional untuk menentangnya. Hal itu misalnya melibatkan pertemuan dengan mitra luar negeri. Menteri Pertahanan Jepang Itsunori Onodera dalam pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop, mengatakan masyarakat internasional harus bertemu untuk menanggapi soal ini bersama-sama. Lebih jauh lagi, seperti dikutip Reuters, Menhan Jepang menambahkan aksi sepihak dengan cara memaksa (koersif) harus ditentang.

Kita pun menyimak bahwa masing-masing pihak tentu tidak ingin melihat kebijaksanaan kesong semata. China yang mengokupasi ADIZ pasti akan menopangnya dengan peralatan memadai. Identifikasi meniscayakan adanya radar canggih dan masif, dan kalau menurut pendapatnya, ada pihak lain melakukan penerbangan atau aktivitas lain yang melanggar, ia bisa mengambil langkah penindakan.

(Kondisi) seperti ini tentu meningkatkan kecemasan karena di lapangan pelatuk di tangan yang siap akan lebih mudah ditarik.

Kita berharap bahwa perkembangan isu keamanan Asia Timur Laut dapat dikelola dengan prinsip mengedepankan perdamaian dan komitmen bersama untuk menjaga perdamaian. Kebijakan asertif yang disertai dengan semangat koersif jelas lebih mengandung risiko.

Tilham Muhara Dewi (12) X1A2
Khumaera Prastiwi (14)

Potok - Potok :

1. perluasan zona pertahanan udara Korea Selatan membuat sebagian tumpang tindih dengan zona China.
2. AS dan China tidak mau terlalu eksplisit.
3. Perbandingan reaksi china terhadap langkah Korsel dan Jepang.
4. China masih memandang kegetiran atas apa yang terjadi sebagai pesaing di kawasan.
5. Jepang mencoba menggagalkan dukungan internasional untuk menentang penegakan zona dari China.
6. Masing - masing pihak tidak ingin melihat kebijakannya kesong semata.
7. Kondisi seperti ini meningkatkan kecemasan.
8. Kita berharap perkembangan keamanan Asia Timur Laut dapat ditela dengan baik.

Lampiran 27 : Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah : 60 soal

Kelas : XI IPA 2

PG : 60 soal

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Uraian : 0 soal

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Teks berjudul “Kenaikan harga LPG 12 kilogram”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam teks.	2,6	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks.	1,4,5	3
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan alasan pertamina menaikkan harga LPG 12 kg. -Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks. -Siswa dapat menemukan dampak dari kenaikan gas LPG 12 kg.	3,8,9	3
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian pembaca terhadap teks.	7,10	2
	Apresiasi	-Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan teks.	11	1
Teks berjudul “Popularitas Jokowi di Dunia Maya”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam teks.	13,14,16	3
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks	12,18	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan opini yang terdapat dalam teks.	17,19	2
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian yang sesuai	20	1

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
		terhadap teks.		
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap sesuai dengan teks. -Siswa dapat menemukan hal positif dari teks.	15,21	2
Teks berjudul “Penemuan Bukti Penyerangan Teroris”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	23,24	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna yang tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang sesuai dengan teks.	22,27	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan akibat yang disampaikan oleh penulis -Siswa dapat menemukan fakta sesuai dengan teks.	26,28	2
	Evaluasi	-Siswa dapat menemukan penilaian yang tetap terhadap teks.	29	1
	Apresiasi	-Siswa dapat memberikan penghargaan yang sesuai dengan teks. -Siswa dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan teks.	25,30	2
Opini berjudul “Menebak Akhir Kabinet Indonesia Bersatu II”	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks	40,41	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat yang terdapat dalam teks. -Menemukan data sesuai dengan teks.	31,36	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan fakta dan opini yang	34,35,37, 38	4

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
		terdapat dalam teks. -Siswa dapat menemukan pernyataan yang sesuai dengan teks. -Siswa dapat menemukan penyebab terjadinya perubahan kabinet Indonesia Bersatu.		
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat sesuai dengan teks. -Siswa dapat menemukan pendapat yang tepat untuk teks.	33,39	2
	Apresiasi	-Siswa dapat megambil hal positif dari teks. -Siswa dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan teks.	32,42	2
Teks berjudul Ada Bintang- bintang yang Lari dari Galaksi Kita!	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam teks.	43,44	2
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan data yang tepat sesuai dengan teks.	45,46	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat membedakan informasi berupa fakta dan opini dalam teks.	48,49	2
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat pada teks.	47	1
	Apresiasi	-Siswa dapat memberikan sikap yang tepat terhadap teks.	50	1
Teks berjudul “2013,	Pemahaman harfiah	-Siswa dapat menemukan informasi tersurat dalam	51,52	2

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Pendidikan Nasional Sarat dengan Masalah Krusial”		teks.		
	Mereorganisasi	-Siswa dapat menemukan makna tersirat dalam teks. -Siswa dapat menemukan informasi yang tepat sesuai dengan teks.	54,55	2
	Pemahaman inferensial	-Siswa dapat menemukan data yang sesuai dengan teks. -Siswa dapat menemukan fakta yang terdapat dalam teks.	57,58	2
	Evaluasi	-Siswa dapat memberikan pendapat sesuai dengan teks. -Siswa dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap teks.	56,59	2
	Apresiasi	-Siswa dapat menentukan sikap yang baik terhadap informasi di dalam teks.	53,60	2

Lampiran 28 :
Soal Tes Membaca Pemahaman

Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Teks berikut untuk soal nomor 1 s.d. 11.

“Kenaikan harga LPG 12 kilogram”

JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi VII Dewan Perwakilan Rakyat akan memanggil Pertamina usai reses. Pemanggilan Pertamina ini untuk menindaklanjuti keberatan masyarakat atas kebijakan Pertamina yang menaikkan harga LPG 12 kilogram secara drastis.

Demikian disampaikan Ketua Komisi VII Sutan Bhatoegana di Jakarta, Jumat (3/1/2014). Sutan mengatakan, Pertamina sebenarnya memang berhak menaikkan harga LPG 12 kilogram karena memang tengah merugi. Namun, dia meminta agar Pertamina juga memperhatikan nasib masyarakat.

"Kami hanya bisa meminta Pertamina nantinya di Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VII untuk juga harus memikirkan masyarakat agar tidak terlalu terbebani," ujar Sutan. Sutan belum bisa memastikan waktu pemanggilan direksi Pertamina. Namun, dia meyakinkan bahwa pada masa awal sidang DPR, Komisi VII DPR akan memprioritaskan pemanggilan terhadap produsen gas LPG itu.

Seperti diberitakan, harga gas LPG 12 kilogram mengalami kenaikan pada awal Januari ini. Di Jakarta, gas LPG 12 kilogram yang sebelumnya seharga Rp 78.000 melonjak drastis menjadi Rp 138.000. Akibatnya, masyarakat beralih ke tabung gas LPG 3 kilogram yang disubsidi pemerintah. Banyaknya masyarakat yang beralih ini membuat tabung gas LPG 3 kilogram semakin sulit ditemukan di pasar.

Pertamina beralih melonjaknya harga LPG 12 kilogram ini adalah sebagai akibat dari bisnis yang terus merugi. Untuk tahun 2013 saja, Pertamina mengklaim merugi sampai sekitar Rp 5 triliun. Kerugian ini ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang akhirnya ditindaklanjuti Pertamina dengan menaikkan harga gas LPG 12 kilogram. Pertamina beralasan, selama ini melakukan bisnis rugi dengan mempertahankan harga LPG 12 kilogram. Padahal, di sisi lain, kondisi bahan baku LPG di pasaran sudah mencapai Rp 10.700 per kilogram. Beban Pertamina semakin bertambah saat kurs dollar semakin menekan nilai tukar rupiah.

(Sumber: www.kompas.com/berita/nasional dengan perubahan)

1. Pokok bahasan teks di atas adalah...
 - a. Perusahaan Pertamina yang rugi
 - b. Kenaikan kurs dollar yang berdampak pada rupiah
 - c. Respon pemerintah terhadap kenaikan harga LPJ 12 kg*
 - d. Kebijakan Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg
 - e. Keberatan masyarakat akibat kenaikan harga LPJ 12 kg
2. Pertamina menaikkan harga gas LPJ 12 kg dari harga....
 - a. Rp 87.000
 - b. Rp 78.000*
 - c. Rp 70.800
 - d. Rp 80.700
 - e. Rp 78.800

3. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kenaikan gas LPJ 12 kg adalah...
 - a. Memanggil Pertamina dalam sidang komisi VII DPR*
 - b. Setuju dengan tindakan yang dilakukan oleh Pertamina
 - c. Pemerintah tidak melakukan apapun terhadap kenaikan LPJ 12 kg
 - d. Pemerintah acuh tak acuh dengan keputusan Pertamina
 - e. Pemerintah akan menyubsidi LPJ 12 kg
4. Kalimat utama paragraf lima adalah....
 - a. Pertamina beralih melonjaknya harga LPG 12 kilogram ini adalah sebagai akibat dari bisnis yang terus merugi.*
 - b. Kerugian ini ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang akhirnya ditindaklanjuti Pertamina dengan menaikkan harga gas LPG 12 kilogram.
 - c. Pertamina beralasan, selama ini melakukan bisnis rugi dengan mempertahankan harga LPG 12 kilogram.
 - d. Padahal, di sisi lain, kondisi bahan baku LPG di pasaran sudah mencapai Rp 10.700 per kilogram.
 - e. Beban Pertamina semakin bertambah saat kurs dollar semakin menekan nilai tukar rupiah.
5. Menurut Anda, kebermanfaatan dari membaca teks di atas adalah...
 - a. Memberikan ketakutan kepada masyarakat karena harga-harga melambung.
 - b. Memberitahu masyarakat bahwa keadaan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan.
 - c. Menghimbau masyarakat untuk menggunakan gas LPG 3 kg.
 - d. Membuat masyarakat waspada dengan gas LPG 12 kg karena sudah banyak di oplos oleh agen.
 - e. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kenaikan harga LPG 12 kg dan penyebab-penyebabnya.*
6. Kapan kenaikan harga gas LPJ 12 kg diberlakukan...
 - a. Tahun 2014
 - b. 1 Januari 2014
 - c. Awal Maret 2014
 - d. Awal Februari 2014
 - e. Awal Januari 2014*
7. Ide pokok paragraf kedua adalah...
 - a. Kebijakan Pertamina menaikkan harga LPJ.
 - b. Alasan Pertamina menaikkan harga LPJ.
 - c. Pihak lain yang setuju dengan kenaikan harga LPJ yang dilakukan oleh Pertamina.
 - d. Pertimbangan Pertamina dalam menaikkan harga LPJ.
 - e. Pertamina harus memperhatikan nasib rakyat.*
8. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas...
 - a. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg untuk menutup kerugian

- b. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg sebagai tindak lanjut dari bisnisnya yang rugi*
 - c. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg karena nilai tukar rupiah yang melemah
 - d. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg sebagai tindak lanjut dari tingginya harga bahan baku
 - e. Pertamina menaikkan harga LPJ 12 kg sesuai dengan penelitian BPK
9. Bagaimana dampak dari kenaikan gas LPJ 12 kg...
- a. Masyarakat beralih ke tabung gas 3 kg yang disubsidi pemerintah*
 - b. Masyarakat sulit mencari tabung gas 12 kg di pasaran
 - c. Tabung gas 3 kg semakin langka di pasaran
 - d. Harga tabung gas 3 kg ikut naik
 - e. Masyarakat enggan menggunakan tabung gas 12 kg
10. Berikut merupakan penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah
- a. Kenaikan harga LPJ 12 kg seharusnya tidak perlu dilakukan karena Pertamina merupakan satu-satunya perusahaan minyak di Indonesia
 - b. Kenaikan harga LPJ 12 kg harus dipikirkan ke arah positif bagi kebaikan perusahaan Pertamina
 - c. Sebaiknya harga LPJ 12 kg tidak perlu dinaikkan karena tidak ada subsidi dari pemerintah
 - d. Sebaiknya harga LPJ 12 kg juga disubsidi oleh pemerintah supaya harga tidak terlalu tinggi
 - e. Sebaiknya Pertamina mempertimbangkan kembali ketika ingin menaikkan harga LPJ 12 kg *
11. Berikut merupakan sikap pembaca yang baik untuk menanggapi teks di atas adalah...
- a. Pertamina seharusnya tidak perlu menaikkan harga LPJ 12 kg
 - b. Kurs dollar yang naik bukan menjadi alasan ruginya perusahaan
 - c. Sebaiknya pemerintah segera melakukan tindakan kepada Pertamina
 - d. Sebaiknya Pertamina mempertimbangkan kembali sesuai usulan dari pemerintah*
 - e. Pertamina harus mempertimbangkan keadaan ekonomi masyarakat

Teks berikut untuk soal nomor 12 s.d. 21.

“Popularitas Jokowi di Dunia Maya”

DEPOK, KOMPAS.com — Popularitas Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo juga terjadi di dunia maya. Berdasarkan penelitian Prapancha Research, nama Jokowi paling sering dibicarakan sepanjang tahun 2013 di media sosial mengalahkan kandidat calon presiden lainnya. Peneliti Prapancha Research, Muhammad Nirasma, menjelaskan, penelitian yang dilakukannya terhadap perbincangan di akun media sosial, Twitter, forum, dan blog didasarkan pada pencarian *keyword* atas tokoh-tokoh bakal capres. Hasilnya, nama Jokowi berada di posisi teratas dengan jumlah perbincangan sebesar 6,9 juta (84 persen).

"Jokowi bahkan mengalahkan perbincangan capres lainnya, seperti Prabowo, Megawati, Wiranto, dan Aburizal yang kalau digabungkan hanya sebanyak 1,3 juta kali dibicarakan atau sekitar 16 persen," ujar Nirasma dalam jumpa pers di kampus Universitas Indonesia, Depok, Jumat (3/1/2014). Nirasma menjelaskan, dominasi perbincangan Jokowi di ranah digital ini memperlihatkan citra Jokowi di berbagai saluran informasi sangat positif. Hal ini, katanya, juga akan menyumbang pada dominasinya dalam pemilu aktual. Temuan Prapancha Research lainnya menunjukkan nama Jokowi juga masih mendominasi ketika dibandingkan dengan perbincangan partai.

Untuk kajian ini, Prapancha Research menggunakan alat ukur dari perbincangan di forum dan blog. Hasilnya, perbincangan tentang Jokowi melampaui perbincangan tentang partainya sendiri, PDI Perjuangan, yang hanya disebut 1.006 kali. Jokowi juga melampaui perbincangan soal Partai Golkar (1.470 kali) dan Partai Demokrat (804 kali). Nirasma menjelaskan, perbincangan Jokowi bahkan lebih banyak berbicara soal tingkat keterpilihannya dalam Pemilu 2014 mendatang, yakni sebanyak 8.700 kali perbincangan. Setelah Jokowi, diikuti Dahlan Iskan (600 kali) dan Anies Baswedan (43 kali).

"Hal ini memperlihatkan parpol cenderung tidak diperbincangkan sebagai pilihan potensial dibandingkan dengan tokoh, khususnya tokoh idola," ucap Nirasma. Saat ditanyakan tingkat relevansi popularitas di dunia maya dengan tingkat elektoral secara nyata, Nirasma mengaku belum ada cara untuk mengukurnya. Namun, dia berkaca dari 8 dari 10 isu yang diangkat media televisi saat ini banyak berasal dari perbincangan di dunia maya. "Jadi, televisi akan menjadi perantara antara dunia nyata dengan dunia maya," kata Nirasma.

Peneliti senior Prapancha Research, Devie Rahmawati, mengatakan, untuk beberapa kasus, banyaknya kicauan di media sosial terbukti bisa menjadi representasi dunia nyata. Contohnya, kata Devie, terjadi saat pilkada di Sumatera Utara. "Memang belum bisa dipastikan, tapi bisa berpotensi akan menaikkan elektoral baik di daerah maupun nasional," ucapnya.

Akun palsu

Saat ditanyakan soal validitas pengguna akun Twitter yang menjadi obyek penelitian kali ini, Nirasma mengakui tidak bisa memeriksanya satu per satu. Dia pun tidak memungkiri manakala ada akun palsu yang dimanfaatkan untuk menciptakan isu tertentu di dunia maya. "Namun, akun-akun palsu itu sebenarnya menggerakkan pemilik akun asli untuk ikut membicarakan apa yang dilontarkan akun palsu itu," katanya. Dia mengatakan, penggunaan akun-akun palsu ini adalah praktik yang lazim dilakukan dalam dunia *viral marketing*. Presiden Amerika Serikat Barrack Obama pun, kata Nirasma, juga menggunakan akun palsu untuk memainkan sebuah isu.

(Sumber: www.kompas.com/berita/nasional dengan perubahan)

12. Kalimat utama paragraf pertama adalah...
 - a. Popularitas Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo juga terjadi di dunia maya.*
 - b. Popularitas Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo dibandingkan dengan tokoh lain.
 - c. Berdasarkan penelitian Prapancha Research, nama Jokowi paling sering dibicarakan sepanjang tahun 2013 di media sosial mengalahkan kandidat calon presiden lainnya.
 - d. Peneliti Prapancha Research, Muhammad Nirasma, menjelaskan, penelitian yang dilakukannya terhadap perbincangan di akun media sosial, Twitter, forum, dan blog didasarkan pada pencarian *keyword* atas tokoh-tokoh bakal capres.
 - e. Hasilnya, nama Jokowi berada di posisi teratas dengan jumlah perbincangan sebesar 6,9 juta (84 persen).
13. Siapakah tokoh yang menjadi perbincangan di dunia maya...
 - a. Prabowo Subiyanto
 - b. Megawati Soekarno Putri
 - c. Wiranto
 - d. Aburizal Bakrie
 - e. Joko Widodo*
14. Berikut merupakan akun di dunia maya yang tidak termasuk dalam teks di atas adalah...
 - a. Twitter
 - b. Forum
 - c. Blog
 - d. Media Sosial
 - e. Email*
15. Berikut merupakan sikap yang tepat tentang popularitas seorang tokoh di dunia maya...
 - a. Tidak baik, karena tidak bekerja secara konkrit
 - b. Dunia maya sangat mempengaruhi popularitas seseorang karena informasi cepat tersalurkan*
 - c. Seharusnya kampanye pemilu dilakukan lewat dunia maya saja agar mengurangi beban KPU
 - d. Penilaian di dunia maya belum tentu benar karena hasil kerjanya tidak dapat dilihat secara konkrit
 - e. Tampak biasa saja, tidak berpengaruh pada apapun
16. Urutan perbincangan tokoh yang akan menjadi presiden dalam pemilu 2014 berdasarkan teks di atas adalah...
 - a. Prabowo, Wiranto, Megawati, Joko Widodo, Aburizal
 - b. Aburizal, Joko Widodo, Prabowo, Megawati, Wiranto
 - c. Wiranto, Aburizal, Prabowo, Megawati, Joko Widodo
 - d. Joko Widodo, Prabowo, Megawati, Wiranto, Aburizal*
 - e. Megawati, Joko Widodo, Prabowo, Wiranto, Aburizal

17. Kalimat di bawah ini merupakan kalimat opini...
 - a. Penelitian yang dilakukannya terhadap perbincangan di akun media sosial, Twitter, forum, dan blog didasarkan pada pencarian *keyword* atas tokoh-tokoh bakal capres.
 - b. Nama Jokowi berada di posisi teratas dengan jumlah perbincangan sebesar 6,9 juta (84 persen).
 - c. Dominasi perbincangan Jokowi di ranah digital ini memperlihatkan citra Jokowi di berbagai saluran informasi sangat positif.*
 - d. Jumlah perbincangan Jokowi di dunia maya lebih besar dibandingkan dengan jumlah perbincangan capres lainnya.
 - e. Perbincangan tentang Jokowi melampaui perbincangan tentang partainya sendiri, PDI Perjuangan, yang hanya disebut 1.006 kali.
18. Ide pokok dari paragraf keenam adalah...
 - a. Penggunaan akun palsu di dunia maya dalam menentukan popularitas.*
 - b. Akun palsu lazim digunakan pada dunia maya.
 - c. Penggunaan akun palsu menyalahi aturan perhitungan data.
 - d. Akun palsu digunakan Barrack Obama dalam memainkan isu.
 - e. Penggunaan akun palsu merupakan hal yang lazim.
19. Berikut yang bukan merupakan opini yang dinyatakan oleh Nirma adalah...
 - a. Nirma tidak memungkiri manakala ada akun palsu yang dimanfaatkan untuk menciptakan isu tertentu di dunia maya.
 - b. Kicauan dunia maya berpotensi menaikkan elektoral baik di daerah maupun nasional.*
 - c. Televisi akan menjadi perantara antara dunia nyata dengan dunia maya.
 - d. Parpol cenderung tidak diperbincangkan sebagai pilihan potensial dibandingkan dengan tokoh.
 - e. Dominasi perbincangan Jokowi di ranah digital ini memperlihatkan citra Jokowi sangat positif.
20. Berikut merupakan penilaian yang tepat untuk menanggapi teks di atas adalah...
 - a. Data di dunia maya tidak tepat untuk digunakan sebagai pengukur popularitas seseorang.
 - b. Megawati sebaiknya mencalonkan Joko Widodo untuk pemilu presiden 2014.
 - c. Kicauan dunia maya secara tidak langsung berdampak pada popularitas seseorang.*
 - d. Joko Widodo sebaiknya dicalonkan menjadi presiden karena popularitasnya tinggi.
 - e. Popularitas di dunia maya tidak menjamin seseorang akan memenangkan pemilu.
21. Hal positif yang dapat diambil dari teks di atas adalah...
 - a. Joko Widodo populer di dunia maya.
 - b. Kekuatan kicauan dunia maya terhadap popularitas Joko Widodo.*

- c. Masyarakat harus mempertimbangkan popularitas seorang tokoh.
- d. Popularitas di dunia maya bukan menjadi acuan untuk dipilih dalam pemilu.
- e. Kicauan dunia maya mampu menaikkan popularitas seseorang.

Teks berikut untuk soal nomor 22 s.d. 30.

“Penemuan Bukti Penyerangan Teroris”

JAKARTA, KOMPAS.com — Polisi menemukan sebuah catatan yang berisi rencana jihad saat menggeledah rumah kontrakan milik terduga teroris Hidayat alias Dayat Kacamata di Jalan Delima Jaya Nomor 69, Kampung Setu, Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Rabu (1/1/2013). Catatan tersebut ditulis di atas sebuah sobekan koran bekas edisi 30 Juni 2013.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigjen (Pol) Boy Rafli Amar mengatakan, di dalam catatan tersebut terdapat enam rencana aksi teroris yang akan dilancarkan di Indonesia, termasuk di antaranya melancarkan serangan ke kantor Kedubes Amerika Serikat di Jakarta dan penyerangan terhadap anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri. "Tulisan ini sudah dicoret-coret oleh orang yang menulisnya. Tapi, kami menemukan dari kontrakan tersangka Hidayat alias Dayat Kacamata," kata Boy saat gelar barang bukti hasil penggerebekan terduga teroris di Ciputat, Tangerang Selatan, di Mabes Polri, Jumat (3/1/2014).

Dayat merupakan salah satu terduga teroris yang tewas saat penggerebekan di Gang Hasan, Kampung Sawah, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Selasa (31/12/2013). Ada lima terduga teroris lainnya yang turut tewas dalam penggerebekan tersebut. Mereka adalah Fauzi Fahrozi, Nurul Haq alias Jeck, Rizal Alif Makmur alias Agung Primus alias Primus, Hendi Albar, dan Mr X yang diduga Edo.

Berikut isi tulisan yang diduga imbauan jihad.

1. Merangkul yang lain, menyaring, memilih yang terbaik dan menerima sebagai anggota dan memberi tugas kepada mereka yang intinya memudahkan mereka untuk mengikuti amaliyah;
2. Secara bertahap mengikutsertakan mereka mengadakan kursus sekuriti, senjata ringan, eksplosif, dan elektronik dan menjadikan media *tahdid* dan *tahrik* sebagai dokumentasi;
3. Mengumpulkan dana (*fa'i*);
4. Melakukan percobaan eksplosif sampai ahli. Melatih diri menjadi *Istisyadi* (pelaku bom bunuh diri) dan menawarkan kepada para mujahid untuk *Istisyad, Istihalah*;
5. Kontribusi merampas senjata dan mengumpulkan senjata untuk syariah;
6. Serangan kombinasi *Istisyadi* masuk ke polsek dan menghancurkan musuh. Mengambil *ghanimah* (harta rampasan perang) untuk melanjutkan jihad, punya amunisi *mutafa mujirah* yang layak, dan menghancurkan jaring menggetarkan pasukan syariah yang berani dan sabar dan yakin membawa

senjata yang siap menyerang Kedubes AS dan hotel-hotel di Indonesia, Zionis, dan (Densus) 88.

(Sumber: www.kompas.com/berita/nasional dengan perubahan)

22. Paragraf ke dua membahas tentang...
 - a. Penemuan bukti berupa catatan.*
 - b. Penyerangan terhadap kedubes Amerika Serikat.
 - c. Penyerangan terhadap anggota Densus 88
 - d. Penemuan bukti dikontrakan Hidayat.
 - e. Penemuan bukti yang tlel dicoret-coret.
23. Apa yang ditemukan oleh polisi dalam penggeledahan kontrakan terduga teroris...
 - a. Sobekan kertas bekas
 - b. Bukti rencana penyerangan
 - c. Catatan berisi rencana jihad*
 - d. Rakitan bom oleh terduga teroris
 - e. Catatan berisi rencana penyerangan
24. Berapakah terduga teroris yang ditangkap dalam penggerebekan?
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6*
 - d. 7
 - e. 8
25. Berikut merupakan sikap menghargai yang sesuai untuk teks di atas adalah...
 - a. Polisi tidak perlu menembak mati para teroris
 - b. Para teroris memang pantas dihukum mati
 - c. Polisi tidak boleh menutupi kematian para teroris
 - d. Polisi tidak perlu mengungkapkan identitas asli para teroris
 - e. Polisi bertindak sesuai dengan amanah yang dipercayakan*
26. Dampak yang ditimbulkan dari penggerebekan ini adalah...
 - a. Penyerangan yang direncanakan gagal untuk dilakukan
 - b. Tewasnya terduga teroris*
 - c. Ditemukannya bukti berupa catatan
 - d. Adanya penyerangan kepada Densus 88 antiteror
 - e. Ketegangan di lokasi penggerebekan
27. Data yang sesuai dengan teks di atas adalah...
 - a. Penggerebekan dilakukan di daerah Bogor
 - b. Penggerebekan dilakukan di daerah Ciputat, Jakarta
 - c. Penggerebekan dilakukan oleh Densus 88 antiteror
 - d. Penggerebekan dilakukan oleh Polri bersama Densus 88 antiteror
 - e. Penggerebekan menewaskan 6 terduga teroris*
28. Di bawah ini merupakan fakta yang tidak sesuai dengan teks yaitu...
 - a. Polisi menemukan sebuah catatan yang berisi rencana jihad saat menggeledah rumah kontrakan milik terduga teroris Hidayat.

- b. Catatan tersebut diduga telah dicoret-coret oleh terduga teroris.*
 - c. Di dalam catatan tersebut terdapat enam rencana aksi teroris yang akan dilancarkan di Indonesia.
 - d. Catatan tersebut ditulis di atas sebuah sobekan koran bekas edisi 30 Juni 2013.
 - e. Dayat merupakan salah satu terduga teroris yang tewas saat penggerebekan.
29. Penilaian yang tidak sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Polisi tidak perlu membunuh para terduga teroris.
 - b. Polisi sebaiknya lebih waspada terhadap teror-teror yang ada*
 - c. Polisi sebaiknya tidak memberitahukan rencana serangan para terduga teroris
 - d. Polisi sebaiknya tidak menyebutkan kedubes Amerika Serikat supaya tidak menimbulkan hal yang tidak baik.
 - e. Polisi sebaiknya bekerjasama dengan Densus 88 untuk menangani kasus ini.
30. Tindakan yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Tidak peduli dengan berita tersebut.
 - b. Menyimak informasi yang ada dan tidak berbuat apa-apa.
 - c. Menyimak dengan seksama dan menghargai kerja keras aparat keamanan.*
 - d. Mengabarkan berita tersebut sebagai bencana nasional.
 - e. Memberikan penghargaan yang tinggi kepada aparat keamanan karena telah membunuh teroris.

Teks berikut untuk soal nomor 31 s.d. 42.

Menebak Akhir Kabinet Indonesia Bersatu II

PEMERIKSAAN sejumlah menteri dalam kasus dugaan korupsi membangkitkan pertanyaan publik tentang kredibilitas menteri-menteri dalam Kabinet Indonesia Bersatu II. Isu miring yang menimpa sejumlah menteri ditambah minimnya prestasi menonjol membuat wajah kabinet tak kunjung membaik di mata publik.

Upaya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beberapa kali merombak anggota kabinet sejak Oktober 2011, bahkan menambah struktur wakil menteri (wamen), tampaknya belum membawa perubahan berarti. Hingga jelang pergantian tahun 2013, kepuasan publik terhadap kinerja para menteri kabinet tetap bergeming. Alih-alih membaik, yang terjadi justru sebaliknya, yakni terjadi penurunan tingkat kepuasan publik.

Jajak pendapat triwulanan yang diselenggarakan sejak awal pemerintahan periode kedua SBY (Januari 2010 sampai Oktober 2013) merekam, persepsi positif publik tak pernah beranjak dari angka maksimal 20 hingga 30 persen. Bahkan, dari tahun 2010 hingga 2013, setiap tahun terjadi penurunan gradual dari rata-rata 27,2 persen pada 2010, menurun curam hingga rata-rata sekitar 20,8 persen pada 2011 hingga 2013.

Jika ditelusuri lebih jauh, penurunan kepuasan publik tampaknya sangat terkait dengan terjadinya kasus-kasus hukum. Sebanyak 83,1 persen responden menyatakan tidak puas dalam hal penegakan hukum. Sebaliknya, yang merasa puas justru semakin turun. Kepuasan responden pada Oktober 2013 hanya mencapai 15,3 persen, turun dari 20,9 persen dibandingkan jajak Juli 2013.

Persoalan selain hukum yang cukup besar disorot adalah problem ekonomi, yakni terkait dengan mahalannya harga kebutuhan hidup sehari-hari. Persoalan lain adalah terpaan sejumlah isu moral yang melibatkan individu menteri yang bisa memengaruhi penilaian publik dan aspek keseluruhan sistem pemerintahan yang melingkupi menteri. Sebagaimana diketahui, sistem pemerintahan saat ini sangat terkait dengan kewenangan pemerintah daerah, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan, dua bidang yang langsung bersentuhan dan dirasakan masyarakat manfaatnya.

Dibandingkan citra pemerintahan SBY secara keseluruhan pun, kinerja para menteri masih berada di bawahnya, terpaut hampir 1,5 kali angka kepuasan pada pemerintahan SBY. Jika dirunut pada periode pertama kepemimpinan SBY (2004-2009), pola apresiasi yang sama terlihat. Namun, berbeda dengan periode kedua ini, akhir periode pertama pemerintahan SBY (tahun 2009), ada rebound apresiasi publik yang signifikan kepada menteri, yaitu mencapai hingga 38 persen responden. Dengan demikian, ada dua hal yang khas pada akhir tahun jelang berakhirnya periode kepemimpinan Presiden Yudhoyono saat ini. Pertama, apresiasi terhadap pemerintahan SBY tampaknya tak "mengikutsertakan" apresiasi terhadap para menteri sebagai anggota kabinet. Kedua, tak ada perbaikan penilaian publik atas kinerja para menteri di akhir periode sebagaimana yang terjadi di periode pertama pemerintahan.

Hal ini tak mengherankan karena dari sejumlah jajak pendapat sebelumnya, apresiasi terhadap pemerintah tampak masih "terkatrol" oleh keberadaan sosok SBY yang secara individu masih cukup diapresiasi separuh lebih responden (58 persen). Sebaliknya, para menteri yang sebagian besar berlatar belakang partai politik justru banyak "terseret" citra parpol yang sedang disangkutpautkan dengan sejumlah kasus dugaan korupsi.

Persoalan mendesak

Terpuruknya penilaian terhadap Kabinet Indonesia Bersatu II ini bersamaan dengan besarnya ketidakpuasan publik atas dua persoalan mendasar. Dua persoalan yang dinilai mendesak untuk diatasi adalah soal pemberantasan korupsi atau penegakan hukum (45,1 persen) dan ketersediaan kebutuhan pokok yang terjangkau (34,3 persen).

Publik sangat terkejut dan kecewa ketika mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar tertangkap tangan. Dugaan mafia peradilan dan jual beli kasus di berbagai level pengadilan seakan terkonfirmasi hingga tingkat tertinggi. Apalagi Akil disinyalir ikut memanipulasi beberapa kasus pemilu kepala daerah yang berujung dengan tensi politik dan konflik di daerah.

Hampir berbarengan dengan itu, kasus suap SKK migas yang melibatkan Kepala SKK Migas yang juga mantan Wamen Rudi Rubiandini membuat kepercayaan publik makin tergerus. Sebanyak 43,8 persen responden tidak percaya Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral terbebas dari kasus suap tersebut.

Terkait soal ketersediaan kebutuhan pokok yang terjangkau, data Litbang Kompas mencatat, dalam bulan Juni 2013 terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok 2 hingga 6 persen menjelang kenaikan harga BBM di tengah jumlah kenaikan upah yang bervariasi di semua provinsi.

Tengok pula polemik harga daging sapi dan kedelai. Pada 2013, dari kebutuhan kedelai 2,5 juta ton, Indonesia hanya mampu memproduksi 35 persen kebutuhan nasional. Akibatnya, harga terus melonjak. Tak heran 60,4 persen responden tidak memercayai kinerja Kementerian Pertanian bebas dari korupsi.

Kelemahan manajemen yang berimbas ke masyarakat bawah itu makin parah tatkala kemampuan komunikasi kementerian juga tak memadai. Hal itu tecermin pada program Kementerian Kesehatan terkait dengan penancangan Pekan Kondom Nasional. Kendati tujuan penancangan adalah untuk mencegah penularan HIV/AIDS, langkah yang ditempuh Menteri Kesehatan dianggap "kurang peka" pada kondisi sosio kultural masyarakat. Tidak mengherankan jika penolakan atas program ini terdengar sangat kencang, bahkan muncul dari anggota kabinet, terutama Kementerian Agama.

Pola komunikasi sosial yang tak ideal ini juga sebelumnya terjadi di Kementerian Dalam Negeri dalam kasus soal "janji" penyelesaian KTP elektronik. Masyarakat sempat khawatir dengan kebijakan kartu identitas elektronik tersebut. Belakangan, sebagian masyarakat belum juga memperoleh e-KTP, di tengah persoalan terkait pemanfaatan nomor induk kependudukan (NIK) di e-KTP untuk daftar pemilih tetap (DPT) pemilu. Penjelasan dari Kemendagri atas karut-marut persoalan DPT akhirnya dibeberkan tatkala kericuhan sudah terjadi.

Akhir masa jabatan

Tantangan terbesar menjelang tahun terakhir masa jabatan kabinet yang tinggal hitungan minggu ini adalah membagi energi dan empati antara tugas sebagai top manager dalam mengendalikan bidang-bidang pemerintahan dan kepentingan partai politik pendukung. Apalagi sejumlah menteri, termasuk Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan, bahkan Menteri Agama Suryadharma Ali dan Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan, sudah ancap-ancang maju dalam kompetisi kursi presiden tahun depan.

Kabinet Indonesia Bersatu tampaknya harus bekerja keras untuk mempertahankan idealisme pengabdian bagi masyarakat di tengah tarikan keperluan berkampanye bagi parpolnya atau bahkan mencari "dana politik" parpol. Tanpa keteguhan idealisme itu, kabinet pemerintahan bisa-bisa akan

seperti "demisioner" dan kehilangan arah, berjalan limbung tanpa kejelasan arah tujuan.

Umi Kulsum, Litbang Kompas

(Sumber: <http://opinikompas.blogspot.com/2013/12/menebak-akhir-kabinet-indonesia-bersatu.html> dengan perubahan)

31. Informasi apakah yang terdapat dalam teks di atas?
 - a. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap menteri-menteri kabinet Indonesia Bersatu II
 - b. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan presiden SBY
 - c. Kekompleksan masalah dalam interen kementerian yang membuat kepercayaan masyarakat menurun
 - d. Menebak akhir kepemimpinan SBY terhadap kabinet Indonesia Bersatu II*
 - e. Mengantisipasi menteri-menteri yang akan menjadi calon presiden tahun depan
32. Manfaat yang dapat diambil dari teks di atas adalah...
 - a. Mengetahui kinerja menteri-menteri dan minimnya prestasi yang dihasilkan.*
 - b. Mengetahui kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap menteri-menteri.
 - c. Mengetahui wajah kabinet buruk di mata masyarakat.
 - d. Mengetahui dugaan korupsi yang menimpa menteri-menteri.
 - e. Mengetahui kasus ekonomi yang tidak dapat ditangani menteri.
33. Menurut Anda, sesuai dengan teks di atas, sorotan masyarakat tentang hasil kinerja SBY dan hasil kinerja menteri-menterinya dinilai dengan...
 - a. Kinerja menteri lebih baik dari pada kinerja SBY
 - b. Kinerja menteri sama dengan kinerja SBY
 - c. Kinerja menteri di bawah kinerja SBY*
 - d. Ketidakpuasan publik terhadap pemerintahan SBY
 - e. Ketidakpuasan publik terhadap menteri-menteri
34. Berikut merupakan kalimat yang mengandung fakta...
 - a. Upaya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beberapa kali merombak anggota kabinet sejak Oktober 2011, bahkan menambah struktur wakil menteri (wamen), tampaknya belum membawa perubahan berarti.
 - b. Jika ditelusuri lebih jauh, penurunan kepuasan publik tampaknya sangat terkait dengan terjadinya kasus-kasus hukum.
 - c. Persoalan selain hukum yang cukup besar disorot adalah problem ekonomi, yakni terkait dengan mahalnya harga kebutuhan hidup sehari-hari.
 - d. Jajak pendapat triwulanan yang diselenggarakan sejak awal pemerintahan periode kedua SBY (Januari 2010 sampai Oktober 2013) merekam, persepsi positif publik tak pernah beranjak dari angka maksimal 20 hingga 30 persen.*
 - e. Apresiasi terhadap pemerintahan SBY tampaknya tak "mengikutsertakan" apresiasi terhadap para menteri sebagai anggota kabinet.

35. Berikut merupakan kalimat opini....
- Dua persoalan yang dinilai mendesak untuk diatasi adalah soal pemberantasan korupsi atau penegakan hukum (45,1 persen) dan ketersediaan kebutuhan pokok yang terjangkau (34,3 persen).
 - Dugaan mafia peradilan dan jual beli kasus di berbagai level pengadilan seakan terkonfirmasi hingga tingkat tertinggi.*
 - Sebanyak 43,8 persen responden tidak percaya Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral terbebas dari kasus suap tersebut.
 - Pada 2013, dari kebutuhan kedelai 2,5 juta ton, Indonesia hanya mampu memproduksi 35 persen kebutuhan nasional.
 - Kelemahan manajemen tecermin pada program Kementerian Kesehatan terkait dengan pencanangan Pekan Kondom Nasional.
36. Data yang tidak terdapat dalam teks di atas adalah...
- Jajak pendapat triwulanan yang diselenggarakan sejak awal pemerintahan periode kedua merekam, persepsi positif publik tak pernah beranjak dari angka maksimal 10 hingga 20 persen.*
 - Penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan mencapai rata-rata 27,2 persen pada 2010 dan menurun curam hingga rata-rata sekitar 20,8 persen pada 2011 hingga 2013.
 - Sebanyak 83,1% responden menyatakan tidak puas kepada pemerintah dalam hal penegakan hukum.
 - Kepuasan masyarakat menurun 20,9% dari bulan Juli 2013 yaitu pada Oktober 2013 hanya mencapai 15,3%.
 - Dua persoalan yang dinilai mendesak untuk diatasi adalah soal pemberantasan korupsi atau penegakan hukum (45,1 persen) dan ketersediaan kebutuhan pokok yang terjangkau (34,3 persen).
37. Pernyataan yang tidak terdapat dalam teks di atas adalah...
- Minimnya prestasi yang menonjol membuat kabinet Indonesia Bersatu II membuat publik memandang tidak baik.
 - Perombakan yang dilakukan SBY terhadap kabinet belum membawa perubahan yang berarti.
 - Sebanyak 83% responden menyatakan tidak puas terhadap penegakan hukum dalam pemerintahan.*
 - Persoalan hukum dan persoalan ekonomi menjadi sorotan utama penilaian publik.
 - Dibandingkan citra pemerintahan SBY secara keseluruhan pun, kinerja para menteri masih berada di bawahnya, terpaut hampir 1,5 kali angka kepuasan pada pemerintahan SBY.
38. Apa yang menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun kepada pemerintah?
- Tingkat korupsi yang tinggi dan kelangkaan kebutuhan pokok.*
 - Penyelewengan ketua Mahkamah Konstitusi.
 - Program hari kondom nasional oleh Menteri Kesehatan.
 - Program e-KTP yang belum menyeluruh.
 - Persoalan hukum dan persoalan ekonomi yang menjadi masalah utama.

39. Solusi apa yang diberikan penulis pada teks di atas?
- Menurunkan angka ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja menteri-menteri.
 - Kabinet harus bekerja keras untuk mempertahankan idealisme pengabdian bagi masyarakat.*
 - Menyelesaikan permasalahan hukum dan ekonomi yang menjadi prioritas utama.
 - Kabinet harus bekerja keras untuk memperbaiki kinerja pemerintahan di mata umum.
 - Kabinet harus dapat membagi tugas antara kepentingan masyarakat dan kepentingan partai politik.
40. Berikut yang bukan merupakan bagian kementerian yang menjadi sorotan utama masyarakat adalah....
- Kementerian Pertanian
 - Kementerian Kesehatan
 - Kementerian Dalam Negeri
 - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
 - Kementerian Perdagangan*
41. Publik sangat kecewa dengan perilaku aparat pemerintah yang telah melakukan penggelapan uang Negara bahkan menyalahgunakan jabatan yang diemban. Kasus tersebut menjadi persoalan utama yang membuat masyarakat tidak dapat mempercayai pemerintah. Kasus yang dimaksud adalah...
- Kasus Akil Mochtar*
 - Kasus Gayus Tambunan
 - Kasus Angelina Sondakh
 - Kasus Nazarudin
 - Kasus Andi Malarangeng
42. Sikap yang sesuai untuk teks di atas adalah...
- Masyarakat tidak dapat menilai kinerja menteri dari kasus-kasus yang menjadi program.
 - Menteri-menteri sebaiknya memperbaiki kinerja sebelum masa jabatannya berakhir.*
 - Sebaiknya menteri-menteri yang akan mencalonkan diri menjadi presiden memperbaiki kinerjanya terlebih dahulu.
 - Sebaiknya menteri-menteri juga menyiapkan tatanan Negara untuk tahun berikutnya.
 - Seharusnya menteri-menteri dapat membangun kepercayaan di masyarakat sebelum digantikan oleh periode yang baru.

Teks berikut untuk soal nomor 43 s.d. 50.

Ada Bintang-bintang yang Lari dari Galaksi Kita!

KOMPAS.com - Tim astronom dari Vanderbilt University menemukan bintang-bintang yang bergerak dengan kecepatan sangat tinggi (*hypervelocity star*) yang sedang berusaha lari dari galaksi Bimasakti. Menurut para astronom, bintang

berkecepatan sangat tinggi itu merupakan kelas baru. Penemuan itu dipaparkan dalam pertemuan tahunan American Astronomical Society di Washington DC pada minggu lalu serta dipublikasikan di *Astrophysical Journal*, 1 Januari 2014 lalu.

"*Hypervelocity stars* ini berbeda dari yang ditemukan sebelumnya. Bintang sebelumnya merupakan bintang-bintang biru besar yang berasal dari pusat galaksi. Bintang yang kami temukan kecil, seukuran Matahari, dan yang mengejutkan, tak ada yang berasal dari pusat galaksi," kata Lauren Palladino, pimpinan studi. Paladino menemukan bintang-bintang itu ketika tengah memetakan Bimasakti dengan menghitung orbit bintang serupa Matahari pada proyek Sloan Digital Sky Survey. Paladino mengatakan, Kenyataan bahwa bintang-bintang yang tak berasal dari pusat galaksi itu aneh. Sebab, biasanya, bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam rakasasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi.

Menurut Paladino, adanya bintang berkecepatan tinggi biasanya terkait dengan bintang kembar. Bila salah satu bintang kembar itu ditarik lubang hitam, maka yang lain akan terlempar keluar. Karena tak berasal dari pusat galaksi, asal usul bintang berkecepatan tinggi ini masih misterius. "Pertanyaan besarnya adalah apa yang membuat bintang berkecepatan tinggi? Apa yang bekerja padanya sekarang," kata Paladino dalam rilis Vanderlit University, Kamis (9/1/2014). Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengungkap misteri bintang-bintang berkecepatan tinggi itu.

(Sumber: www.kompas.com/edukasi dengan perubahan)

43. Apa yang ditemukan astronom?
 - a. Bintang-bintang baru yang menuju ke Galaksi Bimasakti
 - b. Bintang-bintang yang bergerak dengan kecepatan tinggi*
 - c. Bintang-bintang yang bergerak mendekati matahari
 - d. Bintang-bintang yang bergerak menjauhi matahari
 - e. Bintang-bintang yang bergerak menjauhi galaksi
44. Penemuan ini merupakan penemuan yang berbeda dari penemuan sebelumnya karena...
 - a. Bintang yang ditemukan memiliki keunikan lain
 - b. Bintang yang ditemukan berwarna biru
 - c. Bintang yang ditemukan lebih kecil dari matahari
 - d. Bintang yang ditemukan berukuran seperti matahari*
 - e. Bintang yang ditemukan lebih besar dari matahari
45. Fakta dari penemuan baru yang ditemukan yaitu, kecuali...
 - a. Bintang yang ditemukan kecil seukuran matahari
 - b. Bintang-bintang itu ketika tengah memetakan Bimasakti dengan menghitung orbit bintang serupa matahari
 - c. Bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam rakasasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi
 - d. Adanya bintang berkecepatan tinggi biasanya terkait dengan bintang kembar

- e. Karena tak berasal dari pusat galaksi, asal usul bintang berkecepatan tinggi ini dapat dilihat secara jelas*
46. Ide pokok paragraf kedua adalah...
- a. *Hypervelocity stars* ini berbeda dari penemuan sebelumnya*
 - b. Bintang yang ditemukan sebelumnya adalah bintang biru berukuran besar
 - c. Bintang-bintang yang berasal dari pusat galaksi berbentuk aneh
 - d. Bintang yang memiliki kecepatan tinggi dipengaruhi lubang hitam
 - e. Bintang yang ditemukan tak berasal dari pusat galaksi
47. Penilaian yang tidak terdapat dalam teks di atas adalah...
- a. Penemuan bintang yang berbeda dari sebelumnya karena memiliki kecepatan yang sangat tinggi berukuran lebih kecil dari matahari
 - b. Astronom mengemukakan bahwa ini merupakan penemuan bintang berkecepatan sangat tinggi itu merupakan kelas baru.
 - c. Paladino menemukan bintang-bintang tersebut ketika tengah memetakan Bimasakti dengan menghitung orbit bintang serupa Matahari pada proyek Sloan Digital Sky Survey.
 - d. Biasanya, bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam raksasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi.
 - e. Paladino mengemukakan bahwa bintang berkecepatan tinggi biasanya terkait dengan matahari.*
48. Berikut merupakan fakta yang sesuai dengan teks di atas...
- a. Penemuan bintang baru dipaparkan dalam pertemuan tahunan American Astronomical Society di Washington DC.*
 - b. Bintang yang ditemukan sebelumnya merupakan bintang-bintang biru seukuran matahari yang berasal dari pusat galaksi.
 - c. Bintang yang ditemukan kali ini berukuran kecil namun lebih besar dari matahari.
 - d. Bintang-bintang yang tidak berasal dari pusat galaksi itu unik.
 - e. *Hypervelocity star merupakan bintang yang sangat cepat dan berukuran seperti matahari.*
49. Di bawah ini merupakan kalimat opini, kecuali...
- a. Menurut para astronom, bintang berkecepatan sangat tinggi itu merupakan kelas baru.
 - b. Biasanya, bintang bisa berkecepatan sangat tinggi karena pengaruh lubang hitam raksasa dengan massa 4 miliar kali Matahari di pusat galaksi.
 - c. Bila salah satu bintang kembar itu ditarik lubang hitam, maka yang lain akan terlempar keluar.
 - d. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengungkap misteri bintang-bintang berkecepatan tinggi itu.
 - e. Bintang sebelumnya merupakan bintang-bintang biru besar yang berasal dari pusat galaksi.*
50. Sikap yang tepat untuk teks di atas adalah...

- a. Penemuan bintang ini merupakan penemuan biasa yang sebaiknya tidak perlu diumbar.
- b. Penemuan bintang ini berbeda dengan penemuan sebelumnya karena ukurannya unik.*
- c. Penemuan bintang ini sama dengan penemuan bintang pada umumnya.
- d. Penemuan bintang ini sebaiknya tidak perlu ditindaklanjuti karena astronot sudah tau karakteristiknya.
- e. Penemuan ini menjadi PR para astronot untuk dapat menemukan bintang-bintang lain.

Teks berikut untuk soal nomor 51 s.d. 60.

2013, Pendidikan Nasional Sarat dengan Masalah Krusial

JAKARTA, KOMPAS.com — Pendidikan nasional pada sepanjang 2013 dipenuhi berbagai macam persoalan yang memprihatinkan. Hal itu disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Retno Listyarti dalam acara catatan akhir tahun pendidikan di kantor LBH Jakarta, Kamis (2/1/2014).

Retno menuturkan, berdasarkan pengamatan FSGI, sejumlah permasalahan itu tampak dari tertundanya pelaksanaan ujian nasional di 11 provinsi, rendahnya kualitas buku pelajaran di sekolah, tingginya perilaku kekerasan fisik, dan merebaknya tindakan amoral di lingkungan sekolah serta kampus. Selain itu, masih marak juga kasus korupsi di dunia pendidikan, pungutan liar, dan tindakan sewenang-wenang birokrat pendidikan di berbagai daerah, serta pemaksaan revisi Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang akhirnya mengancam kebebasan guru dalam berorganisasi. "Semua menjadi tanda nyata bahwa pendidikan nasional sarat dengan permasalahan yang krusial dan harus diatasi bersama-sama," kata Retno.

Ia menguraikan, pelaksanaan UN di 11 provinsi ditunda akibat distribusi soalnya terlambat. Penundaan itu akhirnya menimbulkan stres terhadap siswa, memaksa UN digelar dengan soal fotokopi, dan beberapa sekolah di daerah, seperti Kepulauan Aru serta Maluku, terpaksa menggelar UN dengan bergantian menggunakan lembar pertanyaan karena di daerah itu tak terdapat mesin fotokopi.

Untuk kualitas buku ajar yang rendah terjadi karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurang menjalankan peran pengawasannya. Bukti konkret permasalahan itu terlihat saat banyak bermunculan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat teks atau ilustrasi yang tidak pantas untuk murid sekolah dasar (SD). "Kemendikbud juga harus dapat mengurangi dan menghilangkan kekerasan di sekolah atau kampus dengan membuat regulasi yang ketat, mulai dari penurunan akreditasi, pencopotan pimpinan sekolah, hingga pencabutan izinnya," ujar Retno.

Sementara mengenai korupsi di dunia pendidikan, FSGI menggarisbawahi laporan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ke Komisi Pemberantasan Korupsi terkait Rp 10 triliun tunjangan sertifikasi yang mengendap di daerah. Dalam kesempatan yang sama, Irjen Kemendikbud juga mengendus dugaan penyimpangan lelang dalam penyelenggaraan UN 2013 yang sarat dengan masalah.

"Pengelolaan BOS dan BOP juga menimbulkan masalah dan berbagai dugaan penyimpangan, ditambah pungutan liar di hampir semua sekolah," pungkasnya.

(Sumber: www.kompas.com/edukasi dengan perubahan)

51. Tema dari teks di atas adalah...
 - a. Pendidikan nasional yang memiliki banyak masalah krusial.*
 - b. Catatan akhir tahun pendidikan yang memprihatinkan.
 - c. Pendidikan nasional yang sarat dengan kekerasan.
 - d. Pendistribusian soal UN yang tidak merata.
 - e. Banyaknya kasus korupsi di bidang pendidikan.
52. Di bawah ini yang bukan merupakan masalah yang memprihatinkan pendidikan nasional adalah...
 - a. Tertundanya pelaksanaan UN di 11 propinsi
 - b. Rendahnya kualitas buku pelajaran sekolah
 - c. Tingginya perilaku kekerasan fisik di lingkungan sekolah
 - d. Fasilitas pendidikan yang tidak merata*
 - e. Maraknya kasus korupsi di dunia pendidikan
53. Bagaimana sikap Anda terkait kasus UN yang tertunda di 11 propinsi di Indonesia
 - a. Sebaiknya sekolah mengadakan UN mandiri
 - b. Sebaiknya pengawasan pendistribusian soal dilakukan lebih akurat agar siswa mengalami stres*
 - c. Tidak perlu diadakan UN karena soal sudah tidak akurat
 - d. Seharusnya fotokopi soal UN tidak diperbolehkan
 - e. Seharusnya pihak sekolah sudah menyiapkan soal cadangan untuk UN
54. Apa yang menyebabkan kualitas buku ajar dikatakan rendah...
 - a. Terlalu banyak gambar yang dimuat
 - b. Ilustrasi yang tidak sesuai dengan bacaan
 - c. Tidak adanya ilustrasi gambar
 - d. Memuat Ilustrasi yang terlalu sederhana
 - e. Memuat teks atau ilustrasi yang tidak pantas*
55. Salah satu sanksi tegas yang digunakan bagi sekolah untuk menghilangkan kekerasan sesuai dengan teks di atas adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Mengeluarkan siswa yang melakukan kekerasan*
 - b. Membuat regulasi yang ketat
 - c. Penurunan akreditasi sekolah
 - d. Mencopotan pimpinan sekolah
 - e. Pencabutan izin sekolah
56. Pendapat yang sesuai mengenai masalah korupsi dalam bidang pendidikan adalah...
 - a. Menurut saya, penyelewangan dana SPP siswa sudah biasa dilakukan aparat

- b. Menurut saya, pemungutan yang tidak sesuai dengan izin tidak perlu diberitahukan kepada masyarakat
 - c. Menurut saya, mengendapnya dana sertifikasi guru di daerah perlu ditindaklanjuti secara serius*
 - d. Menurut saya, pengelolaan BOS dan BOP sudah aman
 - e. Menurut saya, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kenyataan tidak terbukti adanya.
57. Informasi yang tidak terdapat dalam teks di atas adalah...
- a. Tertundanya pelaksanaan UN di beberapa daerah
 - b. Ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan UN*
 - c. Kualitas buku ajar yang rendah
 - d. Penyelewengan dana pendidikan
 - e. Pemungutan liar di sekolah
58. Di bawah ini yang termasuk dalam kalimat fakta adalah...
- a. Pendidikan nasional pada sepanjang 2013 dikatakan penuh persoalan yang memprihatinkan.
 - b. Retno menuturkan, berdasarkan pengamatan FSGI, sejumlah permasalahan itu tampak dari berbagai lini.
 - c. Semua menjadi tanda nyata bahwa pendidikan nasional sarat dengan permasalahan yang krusial yang harus diatasi.
 - d. Ia menguraikan, pelaksanaan UN di 11 provinsi ditunda akibat distribusi soalnya terlambat.*
 - e. Kemendikbud juga harus dapat mengurangi dan menghilangkan kekerasan di sekolah atau kampus dengan membuat regulasi yang ketat.
59. Penilaian yang tepat untuk teks di atas adalah...
- a. Sebaiknya dinas pendidikan dan kebudayaan tidak perlu mengeluarkan dana sertifikasi agar tidak terjadi korupsi.
 - b. Sebaiknya soal UN didistribusikan lewat media online.
 - c. Sebaiknya Kemendikbud harus dapat mengurangi dan menghilangkan kekerasan di sekolah atau kampus dengan membuat regulasi yang ketat.*
 - d. Sebaiknya permasalahan krusial ini tidak perlu disampaikan kepada media masa.
 - e. Sebaiknya sekolah-sekolah mengadakan pelatihan moral bagi siswa-siswanya.
60. Sikap yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- a. Menyalahkan pemerintah atas kesalahan dalam bidang pendidikan
 - b. Membiarkan masalah tersebut untuk menjadi PR bagi kabinet selanjutnya
 - c. Melaporkan masalah korupsi pendidikan kepada KPK
 - d. Memberikan wewenang kepada sekolah untuk mandiri
 - e. Membantu pemerintah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat*

Lampiran 29 :
Analisis Butir Soal

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
1	0-1	0.033	1.000	0.440	A	0.067	0.538	0.279	*
					B	0.067	-0.693	-0.359	
					C	0.033	1.000	0.440	
					D	0.467	-0.065	-0.052	
					E	0.367	-0.088	-0.069	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	1.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.967	1.000	0.595	A	0.967	1.000	0.595	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	-1.000	-0.595	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.767	0.794	0.575	A	0.033	0.230	0.095	*
					B	0.033	-1.000	-0.595	
					C	0.033	-0.127	-0.053	
					D	0.133	-0.669	-0.423	
					E	0.767	0.794	0.575	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.933	-0.538	-0.279	A	0.000	-9.000	-9.000	?
					B	0.033	1.000	0.440	
					C	0.033	-0.127	-0.053	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.933	-0.538	-0.279	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	

3.LIS

7	0-7	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.800	0.645	0.451	A	0.100	-0.313	-0.183	
					B	0.800	0.645	0.451	*
					C	0.067	-0.899	-0.466	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	-0.127	-0.053	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.167	0.307	0.206	A	0.700	0.372	0.282	?
					B	0.206	0.307	0.167	*
		CHECK THE KEY			C	0.100	-0.565	-0.330	
		B was specified, A works better			D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	-1.000	-0.595	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.067	-0.214	-0.111	A	0.133	0.441	0.279	?
					B	0.067	-0.078	-0.040	
		CHECK THE KEY			C	0.467	-0.110	-0.087	
		E was specified, A works better			D	0.267	-0.041	-0.031	
					E	0.067	-0.214	-0.111	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.267	0.470	0.349	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.067	-0.899	-0.466	
					D	0.267	0.470	0.349	*
					E	0.667	-0.105	-0.081	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.800	0.392	0.274	A	0.800	0.392	0.274	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.200	-0.392	-0.274	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
13	0-13	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	1.000	-9.000	-9.000	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	1.000	-9.000	-9.000	*

					3.LIS				
					other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.467	-0.043	-0.034	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.467	-0.043	-0.034	*
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
	B was specified, D works better				D	0.533	0.043	0.034	?
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.967	0.127	0.053	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.967	0.127	0.053	*
					D	0.033	-0.127	-0.053	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.133	-0.011	-0.007	A	0.133	-0.011	-0.007	*
					B	0.567	-0.318	-0.252	
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
	A was specified, D works better				D	0.167	0.307	0.206	?
					E	0.133	0.236	0.149	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
19	0-19	0.767	0.071	0.052	A	0.033	-0.008	-0.003	
					B	0.767	0.071	0.052	*
	CHECK THE KEY				C	0.167	0.342	0.229	?
	B was specified, C works better				D	0.033	-1.000	-0.595	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.167	-0.118	-0.079	A	0.067	-0.899	-0.466	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.167	-0.118	-0.079	*
	C was specified, E works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.767	0.476	0.344	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.033	-1.000	-0.595	A	0.033	-0.008	-0.003	
					B	0.033	-1.000	-0.595	*
	CHECK THE KEY				C	0.067	-0.009	-0.005	
	B was specified, D works better				D	0.367	0.500	0.390	?
					E	0.500	-0.200	-0.159	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.600	-0.119	-0.094	A	0.600	-0.119	-0.094	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.233	0.276	0.199	?
	A was specified, C works better				D	0.033	-0.127	-0.053	

					3.LIS			
					E	0.133	-0.134	-0.085
					other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.567	0.559	0.444	A	0.067	-0.283	-0.147
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.567	0.559	0.444
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.367	-0.487	-0.381
					other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.533	0.377	0.300	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.467	-0.377	-0.300
					C	0.533	0.377	0.300
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.000	-9.000	-9.000
					other	0.000	-9.000	-9.000

♀ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
25	0-25	0.800	0.676	0.473	A	0.033	0.469	0.194	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.167	-0.897	-0.601	
					E	0.800	0.676	0.473	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.700	0.117	0.089	A	0.100	0.645	0.377	?
					B	0.700	0.117	0.089	*
					C	0.133	-0.545	-0.345	
					D	0.033	-0.485	-0.200	
					E	0.033	-0.008	-0.003	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY B was specified, A works better				
27	0-27	0.400	0.692	0.545	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.533	-0.380	-0.303	
					C	0.067	-0.899	-0.466	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.400	0.692	0.545	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.067	0.880	0.456	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.067	0.880	0.456	*
					C	0.467	0.380	0.303	
					D	0.067	-0.078	-0.040	
					E	0.400	-0.660	-0.520	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.067	1.000	0.634	A	0.233	0.189	0.137	
					B	0.067	1.000	0.634	*
					C	0.033	0.469	0.194	
					D	0.200	-0.897	-0.628	
					E	0.467	0.001	0.001	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.967	0.127	0.053	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.033	-0.127	-0.053	
					C	0.967	0.127	0.053	*

3.LIS

D	0.000	-9.000	-9.000
E	0.000	-9.000	-9.000
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
31	0-31	0.000	-9.000	-9.000	A	0.900	0.464	0.271	?
					B	0.067	-0.899	-0.466	
					C	0.033	0.469	0.194	
					D	0.000	-9.000	-9.000	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.633	0.417	0.326	A	0.633	0.417	0.326	*
					B	0.367	-0.417	-0.326	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.500	0.266	0.212	A	0.033	-1.000	-0.595	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.500	0.266	0.112	*
					D	0.133	0.688	0.436	?
					E	0.333	-0.406	-0.313	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.967	1.000	0.595	A	0.033	-1.000	-0.595	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.967	1.000	0.595	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.933	0.830	0.430	A	0.033	-1.000	-0.595	
					B	0.933	0.830	0.430	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	-0.008	-0.003	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.167	0.307	0.206	A	0.167	0.307	0.206	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.800	-0.272	-0.190	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	-0.008	-0.003	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 7

Item Statistics	Alternative Statistics
-----	-----

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	3.LIS				Key
					Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
37	0-37	0.900	0.413	0.242	A	0.033	-1.000	-0.595	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.900	0.413	0.242	
					D	0.033	0.469	0.194	
					E	0.033	-0.008	-0.003	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.333	-0.479	-0.369	A	0.333	-0.479	-0.369	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.667	0.479	0.369	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.400	-0.293	-0.231	A	0.033	-1.000	-0.595	*
					B	0.400	-0.293	-0.231	
					C	0.500	0.155	0.124	
					D	0.067	1.000	0.634	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.033	0.469	0.194	A	0.067	-0.830	-0.430	?
					B	0.367	-0.417	-0.326	
					C	0.533	0.577	0.460	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	0.469	0.194	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.967	1.000	0.595	A	0.967	1.000	0.595	*
					B	0.033	-1.000	-0.595	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.133	0.770	0.488	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.133	0.770	0.488	
					C	0.833	-0.626	-0.419	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.033	-0.127	-0.053	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.900	0.464	0.271	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.900	0.464	0.271	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-1.000	-0.595	
					E	0.067	0.196	0.102	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.933	0.214	0.111	A	0.033	1.000	0.440	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	

					3.LIS					
CHECK THE KEY					C	0.000	-9.000	-9.000		
D was specified, A works better					D	0.933	0.214	0.111	*	
					E	0.033	-1.000	-0.595		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
45 0-45 0.767 -0.276 -0.199					A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.033	1.000	0.440		
CHECK THE KEY					C	0.067	0.880	0.456	?	
E was specified, C works better					D	0.133	-0.504	-0.319		
					E	0.767	-0.276	-0.199	*	
					other	0.000	-9.000	-9.000		
46 0-46 0.933 0.830 0.430					A	0.933	0.830	0.430	*	
					B	0.033	-0.008	-0.003		
					C	0.033	-1.000	-0.595		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					E	0.000	-9.000	-9.000		
					other	0.000	-9.000	-9.000		
47 0-47 0.167 0.838 0.562					A	0.800	-0.367	-0.257		
					B	0.033	-1.000	-0.595		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					E	0.167	0.838	0.562	*	
					other	0.000	-9.000	-9.000		
48 0-48 0.200 0.493 0.345					A	0.200	0.493	0.345	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.067	-0.009	-0.005		
					E	0.733	-0.416	-0.309		
					other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
49	0-49	0.267	0.309	0.229	A	0.633	-0.030	-0.023	*
					B	0.067	0.128	0.066	
					C	0.033	-1.000	-0.595	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.267	0.309	0.229	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
50	0-50	0.833	0.083	0.055	A	0.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.833	0.083	0.055	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.167	-0.083	-0.055	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.933	1.000	0.608	A	0.933	1.000	0.608	*
					B	0.033	-0.604	-0.250	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.033	-1.000	-0.595	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.800	0.360	0.252	A	0.100	0.091	0.053	

					3.LIS				
					B	0.033	-0.008	-0.003	
					C	0.033	-1.000	-0.595	
					D	0.800	0.360	0.252	*
					E	0.033	-0.127	-0.053	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.167	0.342	0.229	A	0.533	-0.224	-0.179	
					B	0.167	0.342	0.229	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.067	-0.009	-0.005	
					E	0.233	0.015	0.011	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.900	0.161	0.094	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.033	1.000	0.440	?
					C	0.033	-0.008	-0.003	
					D	0.033	-1.000	-0.595	
					E	0.900	0.161	0.094	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

♀ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
55	0-55	0.200	0.619	0.434	A	0.200	0.619	0.434	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.033	-1.000	-0.595	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.767	-0.218	-0.158	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.933	0.830	0.430	A	0.067	-0.830	-0.430	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.933	0.830	0.430	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
57	0-57	0.167	-0.012	-0.008	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.167	-0.012	-0.008	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.833	0.012	0.008	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.067	-0.556	-0.288	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.933	0.556	0.288	?
					D	0.067	-0.556	-0.288	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.967	0.127	0.053	A	0.033	-0.127	-0.053	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.967	0.127	0.053	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

60	0-60	0.933	0.830	0.430	3.LIS			
					A	0.033	-1.000	-0.595
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.033	-0.008	-0.003
					E	0.933	0.830	0.430 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

♀ MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file 3.txt

Page 11

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

scale:	0

N of Items	60
N of Examinees	30
Mean	35.067
Variance	14.196
Std. Dev.	3.768
Skew	-0.329
Kurtosis	2.966
Minimum	23.000
Maximum	44.000
Median	35.000
Alpha	0.636
SEM	2.566
Mean P	0.584
Mean Item-Tot.	0.217
Mean Biserial	0.350

HASIL ANALISIS ITK DAN IDB
INSTRUMEN TES MEMBACA PEMAHAMAN

No Soal	ITK	Kategori Soal	IDB	Keterangan
1	0.033	Sulit	0.440	Layak
2	1.000	Mudah	-9.000	Gugur
3	1.000	Mudah	-9.000	Gugur
4	0.967	Mudah	0.595	Layak
5	0.767	Sedang	0.575	Layak
6	0.933	Mudah	-0.279	Gugur
7	1.000	Mudah	-9.000	Gugur
8	0.800	Sedang	0.451	Layak
9	0.206	Sedang	0.167	Gugur
10	0.067	Sulit	-0.111	Gugur
11	0.267	Sedang	0.349	Layak
12	0.800	Sedang	0.274	Layak
13	1.000	Mudah	-9.000	Gugur
14	1.000	Mudah	-9.000	Gugur
15	0.467	Sedang	-0.034	Gugur
16	1.000	Mudah	-9.000	Gugur
17	0.967	Mudah	0.053	Gugur
18	0.133	Sulit	-0.007	Gugur
19	0.767	Sedang	0.052	Gugur
20	0.167	Sulit	-0.079	Gugur
21	0.033	Sulit	-0.595	Gugur
22	0.600	Sedang	-0.094	Gugur
23	0.567	Sedang	0.444	Layak
24	0.533	Sedang	0.300	Layak
25	0.800	Sedang	0.473	Layak
26	0.700	Sedang	0.089	Gugur
27	0.400	Sedang	0.545	Layak
28	0.067	Sulit	0.456	Layak
29	0.067	Sulit	0.634	Layak
30	0.967	Mudah	0.053	Gugur
31	0.000	Sulit	-9.000	Gugur
32	0.633	Sedang	0.326	Layak
33	0.500	Sedang	0.112	Gugur
34	0.967	Mudah	0.595	Layak
35	0.933	Mudah	0.430	Layak
36	0.167	Sulit	0.206	Layak
37	0.900	Mudah	0.242	Layak
38	0.333	Sedang	-0.369	Gugur

No Soal	ITK	Kategori Soal	IDB	Keterangan
39	0.400	Sedang	-0.231	Gugur
40	0.033	Sulit	0.194	Gugur
41	0.133	Sulit	0.488	Layak
42	0.133	Sulit	0.488	Layak
43	0.900	Mudah	0.271	Layak
44	0.933	Mudah	0.111	Gugur
45	0.767	Sedang	-0.199	Gugur
46	0.933	Mudah	0.430	Layak
47	0.167	Sulit	0.562	Layak
48	0.200	Sedang	0.345	Layak
49	0.267	Sedang	0.229	Layak
50	0.833	Mudah	0.055	Gugur
51	0.933	Mudah	0.608	Layak
52	0.800	Sedang	0.252	Layak
53	0.167	Sulit	0.229	Layak
54	0.900	Mudah	0.094	Gugur
55	0.200	Sedang	0.434	Layak
56	0.933	Mudah	0.430	Layak
57	0.167	Sedang	-0.008	Gugur
58	0.067	Sulit	-0.288	Gugur
59	0.967	Mudah	0.053	Gugur
60	0.933	Mudah	0.430	Layak

Lampiran 30 : Dokumentasi Foto**DOKUMENTASI FOTO****Gambar 1: Situasi Kelas Saat Pratindakan****Gambar 2: Situasi Kelas Saat Pratindakan****Gambar 3: Situasi Kelas Saat Siklus I****Gambar 4: Situasi Kelas Saat Siklus I****Gambar 5: Situasi Kelas Saat Siklus II****Gambar 6: Situasi Kelas Saat Siklus II**



Gambar 7: Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator



Gambar 8: Wawancara Peneliti dengan Siswa



Gambar 9: Wawancara Peneliti dengan Siswa



Gambar 10: Wawancara Peneliti dengan Siswa



Gambar 11: Wawancara Peneliti dengan Siswa



Gambar 12: Sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta

Lampiran 30 : Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lun Noviasih No. Mhs. : 10201241038
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :


Peningkatan kemampuan membaca Pemahaman dengan
Metode REAP pada Siswa kelas XI IPA 2 SMA N 11 Yk.

Lokasi : SMA N 11 Yogyakarta


Waktu : Februari - Maret 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Dra. St. Nurkaya, M. Hum.

Yogyakarta, Januari 2011
Pemohon,


Lun Noviasih



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0107f/UN.34.12/DT/1/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE REAP (READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER) PADA SISWA KELAS XI IPA SMA N 11 YOGYAKARTA


Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : UUN NOVIASIH
NIM : 10201244038
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2014
Lokasi Penelitian : SMA N 11 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA N 11 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0241
0486/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 01071/UN34.12/DT/1/2014 Tanggal : 24/01/2014
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : UUN NOVIASIH NO MHS / NIM : 10201244038
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE REAP (READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER) PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 11 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27/01/2014 Sampai 27/04/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

:
UUN NOVIASIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal 27-1-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY